



**KETERLIBATAN KUBA DALAM REVOLUSI SANDINISTA  
DI NIKARAGUA**

*(THE INVOLVEMENT OF CUBA IN SANDINISTA REVOLUTION IN  
NICARAGUA)*

**SKRIPSI**

Oleh

**Devita IrmaningTiyas  
NIM 060910101034**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2010**



**KETERLIBATAN KUBA DALAM REVOLUSI SANDINISTA  
DI NIKARAGUA**

*(THE INVOLVEMENT OF CUBA IN SANDINISTA REVOLUTION IN  
NICARAGUA)*

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh

**Devita IrmaningTiyas**  
**NIM : 060910101034**

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER  
2010**

## *PERSEMBAHAN*

*Syukur alhamdulillah...Akhirnya selesai juga salah satu tugas dalam hidupku.*

*Dengan penuh keikhlasan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada :*

- Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga atas ijin-Nya aku dapat menyelesaikan skripsiku ini.*
- Ayah Achmad Sahroni dan Ibu Sultatik yang telah merawat dengan penuh kasih sayang, membimbingku dan memberikan semangat baik moral maupun material serta doa yang tiada hentinya kepadaku sampai saat ini sehingga aku dapat lulus dengan nilai yang memuaskan.*
- Kedua kakakku Linda dan Naning yang selalu memberikan kasih sayang dan doa untuk kelancaran skripsiku.*
- Malaiikat dalam hidupku "Andhika Mahaputra Pratama" thank's for U'r love n support.*
- Keluarga besarku, terima kasih atas semua kasih sayang dan dukungan yang kalian berikan selama ini.*
- Almamaterku tercinta.*

## MOTO



### *Moto*

*Ciri orang yang beradab ialah dia sangat rajin dan suka belajar, dia tidak malu belajar daripada orang yang berkedudukan lebih rendah darinya*

*Confucius*



## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Devita IrmaningTiyas

NIM : 060910101034

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Keterlibatan Kuba Dalam Revolusi Sandinista di Nikaragua” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Oktober 2010

Yang menyatakan,

Devita IrmaningTiyas

NIM. 060910101034

## PENGESAHAN

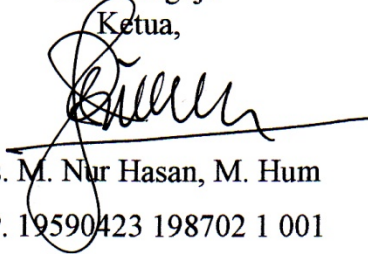
Skripsi berjudul “Keterlibatan Kuba Dalam Revolusi Sandinista Di Nikaragua” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 28 Oktober 2010

tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Tim Penguji:

Ketua,



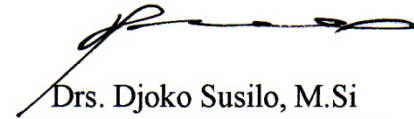
Drs. M. Nur Hasan, M. Hum  
NIP. 19590423 198702 1 001

Anggota I,



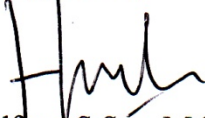
Drs. Supriyadi, M.Si  
NIP. 19580317 198503 1 003

Anggota II,



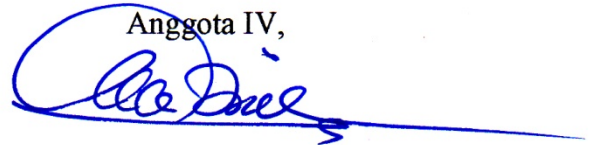
Drs. Djoko Susilo, M.Si  
NIP. 19590831 198902 1 001

Anggota III,



Heri Alfan, S.Sos, M.Si  
NIP. 19800822 200501 1 001

Anggota IV,



Drs. Alfian Jamil, M.Si  
NIP. 19500408 197603 1 001

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M. A  
NIP 19520727 198103 1 003

## ABSTRAKSI

Pasca kemenangan revolusi, Kuba banyak terlibat dalam memberikan bantuan terhadap gerakan revolusioner berhaluan Marxis di negara-negara lain termasuk di negara-negara di kawasan Amerika Latin seperti gerakan Sandinista di Nikaragua. Pada tahun 1967, Kuba mulai membantu gerilyawan Sandinista untuk melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan Somoza. Rezim pemerintahan Somoza di Nikaragua adalah pemerintahan yang mendapat dukungan dari Amerika Serikat. Pemerintahan Somoza banyak mengeluarkan kebijakan yang menyengsarakan rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi dan motif dibalik keputusan Kuba untuk membantu gerakan Sandinista di Nikaragua dengan menggunakan konsep kebijakan politik luar negeri. Hasil studi menunjukkan Kuba membantu revolusi Sandinista berdasarkan pada kondisi Kuba yang terus mendapat tekanan dari Amerika Serikat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pertimbangan ekonomi, politik, ideologi dan *prestise* yang melatarbelakangi keterlibatan Kuba. Pada akhirnya kebijakan luar negeri Kuba membantu gerakan Sandinista bertujuan untuk mengurangi imperialisme Amerika Serikat di Amerika Latin.

**Kata kunci :** Revolusi Sandinista, Kuba.

## **PRAKATA**

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul : “Keterlibatan Kuba Dalam Revolusi Sandinista Di Nikaragua”. Guna memenuhi persyaratan menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu Program Studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw yang telah menuntun kita dari jalan gelap menuju terang yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan hingga selesainya skripsi ini :

1. Ibu dan Bapak tercinta di Jember, yang telah memberikan kasih sayangnya tanpa henti, semangat, dukungan serta doanya kepadanya penulis.
2. Kakek dan Nenek tercinta di Jember yang telah banyak membantu memberikan masukan,serta petunjuknya atas penulisan skripsi ini.
3. Kedua kakakku, mbak Linda dan mbak Naning yang telah banyak membantu, memberikan bimbingan, masukan, serta petunjuknya sampai selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, serta petunjuknya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati sampai selesainya skripsi ini.
5. Bapak Drs. Djoko Susilo, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan ketulusan dan kesabaran, memberi petunjuk hingga selesainya skripsi ini.



6. Bapak Prof Dr. Hary Yuswadi, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah mendidik, mentransfer masukan ilmu, dan memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis sejak memasuki bangku perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
8. Belahan Hatiku Andhika Mahaputra Pratama yang telah mendukung dan memberi semangat dalam hidupku.
9. Belahan Jiwaku “VG”, Ana, Bety, Mommy Pizza, Windy, Ayu, Shella, Ade, Dian, terima kasih kalian selalu ada saat aku sedih maupun senang. Terima kasih untuk hari-hari bahagia penuh tawa yang kalian berikan dalam hidupku. Terima kasih karena kalian selalu mengerti dan mendukungku. I Love U So Much Guys.
10. Teman-teman seperjuanganku Lala, Faiq, Diah, Ephie, Bee, Uni, Alez, Sitra, Yudhi, Rijal, Zulman, Mimi, Titah, Pipit, Alviv, Norma, Ima, Saraz, Nana, Ahimsa, Nanda, Frangga, Amar, Indah, Donda, Endri, Zaenal, Ana, Maya, Arip, Kikok, Pungky, Nenek, dan semua Hi angkatan 2006. Terima kasih untuk kebersamaan yang indah. Ms Taufik, Ms Ridwan, Ms Adit, terima Kasih karena selalu sabar menjawab pertanyaanku.
11. Teman-teman kos Jawa II E, MbK Nela, MbK Mitun, MbK Ling-ling, Neli, MbK Vivin, Kadek, Resti, Sofi. Terima kasih telah menemaniku selama 4 tahun ini.

Dengan penuh kesadaran penulis menyadari atas keterbatasan dan kemampuan akan kesempurnaan yang masih jauh dari harapan, untuk itulah dengan segala kerendahan hati, saran dan kritik penulis nantikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Jember, 20 Oktober 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	ii
<b>HALAMAN MOTO.....</b>	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	v
<b>ABSTRAKSI .....</b>	vi
<b>PRAKATA .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	ix
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	1
<b>1.2 Ruang Lingkup Pembahasan .....</b>	6
1.2.1 Batasan Materi .....	7
1.2.2 Batasan Waktu .....	7
<b>1.3 Perumusan Masalah .....</b>	8
<b>1.4 Kerangka Pemikiran dan Konsep .....</b>	9
<b>1.5 Argumen Utama .....</b>	16
<b>1.6 Metode Penelitian .....</b>	16
1.6.1 Pengumpulan Data .....	16
1.6.2 Metode Analisa Data .....	17
<b>1.7 Sistematika Penulisan .....</b>	18
<b>BAB 2. DINAMIKA HUBUNGAN KUBA-NIKARAGUA DAN DUKUNGAN AS TERHADAP PEMERINTAHAN SOMOZA</b>	
<b>2.1 Sejarah Hubungan Kuba-Nicaragua .....</b>	20

<b>2.2 Intervensi Amerika Serikat Di Nikaragua .....</b>	23
<b>2.3 Permusuhan Kuba dan Amerika Serikat .....</b>	31
<b>BAB 3. REVOLUSI SANDINISTA DI NIKARAGUA</b>	
<b>3.1 Latar Belakang Revolusi Sandinista .....</b>	38
3.1.1 Munculnya FSLN .....	41
3.1.2 Strategi Perjuangan .....	43
<b>3.2 Proses Revolusi Sandinista di Nikaragua .....</b>	43
<b>3.3 Pencapaian Revolusi Sandinista Di Nikaragua.....</b>	48
<b>BAB 4. KETERLIBATAN KUBA DALAM REVOLUSI SANDINISTA DI NIKARAGUA</b>	
<b>4.1 Latar Belakang Keterlibatan Kuba Dalam Revolusi     Sandinista Di Nikaragua .....</b>	56
<b>4.2 Keterlibatan Kuba Dalam Revolusi Sandinista     Di Nikaragua .....</b>	60
4.2.1 Keinginan Kuba Menjatuhkan Pemerintahan Somoza .....	63
4.2.2 Pertimbangan Ekonomi .....	65
4.2.3 Pertimbangan Politik .....	73
4.2.4 Pertimbangan Ideologi .....	80
4.2.5 Pertimbangan Prestise .....	82
<b>4.3 Bentuk Keterlibatan Kuba Dalam Revolusi Sandinista Di     Nikaragua .....</b>	84
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR SINGKATAN

CSE	= <i>Consejo Supremo Electoral</i>
ICJ	= <i>International Court of Justice</i>
OAS	= <i>Organization Of American State</i>
CACM	= <i>Central American Common Marked</i>
FSLN	= <i>Frente Sandinista de Liberacion Nacionala</i>
GPP	= <i>The Guerra Popular Prolongadal</i>
PT	= <i>Proletariat Tendency</i>
MPU	= <i>Movement People United</i>
PSN	= <i>Partai Sosialis Nikaragua</i>
CDCs	= <i>Civil Defense Commitees</i>
UN	= <i>United Nation</i>
ECLA	= <i>Economic Comission For Latin America</i>
AMNLAE	= <i>Asociacion de Mujeres Nicaraguenes Luisa Amanda Espinoza</i>
UNESCO	= <i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
UNICEF	= <i>The United Nations Children's Fund</i>
CEPs	= <i>Popular Education Collectives</i>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Peta Amerika Latin
- Lampiran 2. Peta Kuba
- Lampiran 3. Peta Nikaragua
- Lampiran 4. Pidato Fidel Castro Pidato Fidel Castro dalam May Day (1961)

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Amerika Latin adalah kawasan yang tidak pernah lepas dari mata rantai pergolakan. Di kawasan ini berkembang diktatorisme seperti Batista di Kuba dan dinasti Somoza di Nikaragua. Lebih 100 tahun setelah bebas dari kolonialisme kawasan Amerika Latin masih saja dilanda oleh persoalan politik, hukum, dan ekonomi. Hal ini terjadi karena tidak adanya stabilitas politik yang kemudian menyuburkan gerakan-gerakan radikal yang bergabung dengan para pemikir revolusioner dengan mengusung isu integritas nasional, pembangunan ekonomi dan yang utama adalah tentang keadilan sosial. Gerakan radikal ini muncul akibat Amerika Serikat (AS) melakukan campur tangan dalam urusan dalam negeri di negara-negara Amerika Latin. Menurut Fidel Castro, selama dipimpin oleh presiden yang pro AS pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan tidak lebih tinggi daripada kebijakan yang dihasilkan oleh pemerintahan sebelumnya. Kebijakan pemerintah pro AS justru menimbulkan bertambahnya orang miskin, pengangguran dan kelaparan sehingga semakin memperlihatkan adanya kesenjangan antara si kaya dan si miskin.<sup>1</sup>

Pergolakan revolusi di Amerika Latin diinspirasi oleh dan tidak bisa dilepaskan dari peran Kuba dan rezim Fidel Castro. Bolivia misalnya mendapat sorotan dari dunia ketika Che Guevara sukses bersama Fidel Castro menumpas diktator Batista hingga tewas di sebuah pegunungan di Bolivia. Sedangkan di Nikaragua ada Front Pembebasan Nasional Sandinista atau FSLN (*Frente Sandinista de Liberación Nacional*) yang merupakan suatu partai politik di Nicaragua yang

---

<sup>1</sup> Fidel Castro. “ *Globalisasi Neo-liberal dan Dunia Ketiga*. “ Dalam JURNAL KIRI, Volume 3; Versi Online: Situs Indo Marxist (<http://come.to/indomarxist>, Januari 2002)

didirikan atas prinsip-prinsip sosialisme dan merupakan partai pengusung revolusi di Nikaragua.<sup>2</sup>

Sebelum tahun 1970-an, AS mendominasi negara-negara di dunia untuk menyebarluaskan perdagangann bebas ke seluruh penjuru dunia. AS banyak melakukan tindakan agresif untuk memaksa negara-negara menerapkan liberalisasi ekonomi. Salah satunya ditempuh dengan jalan mendukung pemerintahan yang mendukung kepentingan AS seperti rezim Somoza di Nikaragua. Pemerintahan yang pro AS diharuskan untuk tidak melakukan proteksi bagi rakyat, sehingga pihak swasta dan modal asing dari AS dapat bebas masuk dalam perekonomian.

Imperialisme yang dijalankan AS di Kuba dan negara Amerika Latin lainnya sebenarnya dapat dilihat sebagai bentuk penindasan yang menyengsarakan sebagian besar rakyat di negara tersebut dan hanya segelintir rakyat yang merasakan keuntungannya. Pernyataan ini dibenarkan oleh seorang pakar geografi Marxis, David Harvey yang menyatakan bahwa neoliberalisme yang merupakan bentuk imperialisme di bawah komando AS selain menyengsarakan mayoritas rakyat, juga menciptakan keuntungan segelintir lapisan elit.<sup>3</sup> Seperti yang terjadi di Nikaragua, di mana sebagian besar uang di negara tersebut terkumpul pada sepuluh orang terkaya sedangkan sebagian besar rakyat Nikaragua hidup di bawah garis kemiskinan, menderita kelaparan, tidak mendapatkan fasilitas kesehatan yang layak dan tidak terjangkau oleh pendidikan. Sementara itu, segelintir orang hidup penuh dengan kemewahan di atas penderitaan rakyat. Inilah gambaran kehidupan rakyat pada rezim pemerintahan presiden Anastasio Somoza Debayle di Nikaragua.

Anastasio Somoza Debayle adalah presiden Nikaragua yang mendapat dukungan dari AS,<sup>4</sup> yang rela rakyatnya miskin dan menderita akibat kebijakan-kebijakannya yang pro AS. Penindasan, kesengsaraan dan ketidakpuasan yang

---

<sup>2</sup> “*Munculnya FSLN*”, dalam <http://countrystudies.us/nicaragua>. Diakses tanggal 7 Juli 2010

<sup>3</sup>“*Review 'Ruang Kapitalisme Global'*”, David Harvey, Verso £ 14,99 “, dalam <http://www.socialistreview.org.uk/article.php?articlenumber=9750>. Diakses tanggal 7 Juli 2010

<sup>4</sup>“*Era Somoza*”, dalam [http://countrystudies.us/Nicaragua/era\\_somoza\\_1936-1974](http://countrystudies.us/Nicaragua/era_somoza_1936-1974). Diakses tanggal 7 Juli 2010

dirasakan rakyat terhadap pemerintah inilah yang memicu gerakan perlawanan dan kelompok gerilyawan berhaluan kiri Sandinista untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintahan yang berkuasa.

Menurut Jens Petras dan Henry Veltmeyer,<sup>5</sup> sejak tahun 1930an sampai pertengahan 1970-an imperialisme AS di Amerika Latin senantiasa ditantang oleh pemerintah dan gerakan-gerakan nasionalis, populis dan juga nasional demokratik. Gerakan revolusi di Nikaragua sangat ditentang oleh pemerintah AS karena dapat menghambat upaya AS untuk mencengkeram negara-negara Amerika Latin lainnya. Akan tetapi revolusi Sandinista bukanlah satu-satunya reaksi terhadap AS, semenjak kemenangan revolusi Kuba banyak bermunculan gerakan revolusi yang menyatakan diri anti Imperialisme AS.

Hal pertama yang dibutuhkan oleh Kuba dan Nikaragua untuk keluar dari imperialisme AS adalah memiliki modal keberanian. Keberanian ini lahir dari kondisi yang dihadapi masyarakat yang sudah tidak sesuai lagi dengan cita-cita negara dan harapan masyarakat yaitu memperoleh kehidupan yang layak dan kesejahteraan. Gerakan revolusi seperti Sandinista merespon berbagai situasi dan kondisi tersebut atas dasar kesadaran moral dan tanggung jawab intelektual. Selain itu gerakan ini juga didasarkan pada pengabdian sosial dan kepedulian politik pada negara. Model gerakan yang terorganisir dan radikal seperti di Nikaragua ini umumnya diilhami atau dilandasi oleh suatu ideologi tertentu dan biasanya ideologi yang dianut merupakan antitesa dari ideologi kemapanan yang dianut negara. FSLN yang merupakan pengusung revolusi Sandinista menganut garis Marxisme. Akan tetapi di sini tidak akan ditemukan sebuah penafsiran tunggal atas Marxisme, hal ini dapat dilihat dari faksionalisasi yang terdapat dalam tubuh FSLN.<sup>6</sup>

Sejak tahun 1959, Kuba adalah sasaran serangan Amerika Serikat. berbagai cara telah dilakukan untuk melumpuhkan Fidel Castro. Peperangan terhadap Kuba

---

<sup>5</sup> James Petras dan Henry Veltmeyer . *Imperialisme Abad 21*. Yogyakarta: Kreasi Wacana: 2002, hal 137

<sup>6</sup> Nurani soyomukti. 2008. *Revolusi Sandinista : Perjuangan Tanpa Akhir Melawan Neo-Liberalisme*. Yogyakarta : Garasi. Hlm. 95.



sudah dilakukan sejak tahun 1959 sampai 1989 oleh Amerika Serikat dengan dalih pembelaan diri terhadap salah satu imperium Uni Soviet.<sup>7</sup> Tetapi kenyataannya sosialisme di Kuba tetap mampu bertahan dengan ketegaran luar biasa.

Fidel Castro pemimpin revolusi Kuba percaya setiap negara tidak hanya Kuba harus mengalahkan imperialisme yang menyengsarakan rakyat. Menurut Fidel Castro dengan mengalahkan imperialisme berarti bukan saja menyelamatkan negeri sendiri, akan tetapi juga telah menyelamatkan dunia.<sup>8</sup> Inilah yang menjadi awal dari tindakan negara Kuba untuk membantu negara-negara lain khususnya di kawasan Amerika Latin yang ingin melakukan revolusi, misalnya revolusi yang dilakukan di Venezuela oleh Hugo Chaves maupun revolusi Sandinista di Nikaragua oleh gerakan Sandinista.

Dengan mengambil tradisi kerakyatan nasional yang dikombinasikan dengan perasaan frustrasi dan kemarahan pada korupsi, represi, dan dominasi AS, para revolusioner Kuba mampu mencapai bukan saja kemenangan militer tapi juga dukungan dan antusiasme massa rakyat. Dengan kemenangan revolusi Kuba pada bulan Januari tahun 1959 terjadi euforia yang luar biasa di Kuba dan Amerika Latin. Kemenangan revolusi Kuba tersebut memicu anggapan di benak rakyat Amerika Latin bahwa mengalahkan imperialisme Amerika Serikat adalah mungkin. Mereka yang menurut dunia internasional hanya negara dunia ketiga yang miskin dan tertinggal ternyata mampu memenangkan revolusi dan membawa rakyat mendapatkan kehidupan yang lebih baik.

Pasca kemenangan revolusi Kuba deklarasi-deklarasi yang selama ini dijanjikan kepada rakyat Kuba segera menjadi jelas. Pemerintah revolusioner mengambil langkah tegas dalam semua wilayah kebijakan misalnya, memberikan pendidikan gratis untuk semua jenjang pendidikan dengan pemberian dasar - dasar keyakinan sosialisme di tingkat dasar, memberikan kesehatan gratis dan terjamin, pengadaan dokter yang diberi tanggung jawab pada beberapa keluarga, dan

---

<sup>7</sup> Eko Presetyo. 2006. Inilah presiden radikal : Potret Kepemimpinan Alternatif. Yogyakarta : Resist Book. Hlm. 83.

<sup>8</sup> Pidato Fidel Castro Disampaikan pada May Day rally di Revolusi Square. Havana, May 1, 2003 Havana, Versi Online: Castro Internet Archive (marxists.org) 2003

memberikan perumahan untuk warga miskin. Selain itu pemerintah revolusioner juga menerapkan kebijakan revolusi agraria di mana negara merampas seluruh lahan pertanian luas dan menasionalisasikannya untuk kemudian dibagikan pada kelompok-kelompok petani.<sup>9</sup> Adanya kebijakan pembatasan kepemilikan tanah ini untuk menghindari timbulnya para *baron* atau penguasa tanah.<sup>10</sup>

Langkah nyata yang dilakukan oleh Fidel Castro sangat berperan dalam meningkatkan dukungan rakyat yang luar biasa terhadap kepemimpinan revolusioner di Amerika Latin. Rakyat Nikaragua melihat apa yang terjadi di Kuba setelah revolusi, mereka memiliki keinginan untuk melakukan revolusi dan menggulingkan pemerintahan presiden Somoza yang menyengsarakan rakyat. Secara tidak langsung Kuba telah memiliki kontribusi bagi awal kemunculan alternatif baru di Amerika Latin seperti di Nikaragua yang terlibat dalam perjuangan untuk menciptakan model sosial dan ekonomi baru. Tentu bukannya tidak ada usaha apapun dari Nikaragua untuk memperjuangkan revolusi di negerinya, tapi tidak dapat dipungkiri bahwa tanpa bantuan dari Kuba gerakan revolusi yang kuat dan eksis di negeri tersebut tidak mampu menjalankan strategi yang tepat untuk meraih kekuasaan dan menggunakannya secara efektif untuk membalikkan kebijakan neoliberal. Lebih jauh lagi Kuba telah secara eksplisit mengatakan bahwa mereka tidak memandang sosialisme mereka sebagai cetak biru untuk dikopi, yang diberikan Kuba adalah contoh hidup bagi negara-negara di kawasan Amerika Latin. Sebuah demonstrasi bahwa bertentangan dengan kebijaksanaan dari tatanan dunia baru adalah mungkin dan juga mungkin untuk membangun dan mempertahankan alternatif non-kapitalis. Amerika Latin adalah kawasan yang mendemonstrasikan bahwa dunia lain adalah mungkin, dan Kuba memainkan peran sentral dalam penciptaan dunia itu.

Mengenai jalan kiri yang ditempuh oleh Amerika Latin, Maxwell A. Cameron mendefinisikan tiga karakter dasar yang diusung oleh negara-negara kiri di kawasan

---

<sup>9</sup> A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro: 60 Tahun Menentang Amerika*. Jakarta: Narasi. Hal 114.

<sup>10</sup> Eko Presetyo. 2006. *Inilah presiden radikal : Potret Kepemimpinan Alternatif*. Yogyakarta : Resist Book. Hlm. 145.

ini. *Pertama*, adanya komitmen yang tinggi terhadap masalah egalitarianisme. *Kedua*, keinginan yang kuat dalam menggunakan ‘negara’ untuk mengimbangi kekuatan pasar. *Ketiga*, penekanan pada partisipasi populer atau rakyat sebagai soko guru perubahan politik.<sup>11</sup> Kemudian ia mendefinisikan arti kiri Amerika Latin sebagai para pemimpin, partai, dan gerakan yang berupaya untuk mengeliminasi ketimpangan dan ketidaksetaraan dalam masyarakat melalui cara-cara yang beragam, baik melalui mobilisasi organisasi-organisasi ‘akar rumput’ yang bersifat atau berasal dari bawah (*bottom up*), inisiatif-inisiatif kebijakan (*top down*) dari para pemimpin populis (*personal*), atau legislasi melalui partai-partai parlementaris.<sup>12</sup>

## 1.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Pembatasan ruang lingkup pembahasan dalam suatu karya ilmiah adalah sangat penting. Hal ini berguna agar karya ilmiah lebih fokus pada permasalahan yang ingin diteliti dan memudahkan penulis mengatasi kesulitan dalam pencarian data. Selain itu pembatasan berguna agar penulisan ilmiah tidak terjebak pada lingkup yang lebih luas dan mengambang. Maksudnya adalah untuk memberikan arah agar sesuai dengan masalah yang dimaksud., seperti diuraikan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, berikut ini :

“Sekali suatu persoalan telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah membatasi luasnya dan memberikan formulasi-formulasi yang tegas terhadap pokok persoalan tersebut. Bagi penyelidikan sendiri, penegasan batasan ini akan menjadi pedoman kerja dan bagi orang-orang kepada laporan penelitian ini hendak diajukan atau diserahkan. Penegasan selalu berfungsi mencegah kerancuan”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Maxwell A, Cameron, *Latin America’s Left Turns : Parties, Populism, and Social Movements in The Post-Neoliberal Era*, dipresentasikan dalam konferensi *Latin America’s turns? Political Parties Insurgent Movement, and Alternative policies*. Univ. of British Columbia, Vancouver 25-27 may 2007 hal 5-6 dalam Nurani Soyomukti. 2008. *Hugo Chaves VS Amerika Serikat*. Yogyakarta : Garasi hlm. 12

<sup>12</sup> Ibid., hlm. 13.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1998, hlm. 3.

Dengan demikian setiap penulis harus memiliki arah pembahasan agar tidak ada pelebaran masalah untuk mendapatkan karya ilmiah yang berbobot dan dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam dua aspek, yaitu aspek waktu dan materi.

### 1.2.1 Batasan Materi

Batasan materi adalah pembatasan mengenai materi pembahasan. Materi pokok dalam tulisan ini adalah tentang keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista di Nikaragua. Terutama lebih difokuskan pada hal-hal yang melatarbelakangi dan motif keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista dan juga bentuk-bentuk bantuan yang diberikan Kuba untuk membantu gerakan Sandinista. Seperti yang terlihat dalam upaya Kuba untuk menumbuhkan semangat revolusi dalam jiwa rakyat Nikaragua, menyatukan visi dan misi FSLN untuk mempersiapkan pemberontakan terhadap pemerintahan presiden Somoza serta upaya Kuba untuk membantu kehidupan rakyat miskin di Nikaragua setelah Revolusi Sandinista berhasil dilakukan.

Sedangkan masalah-masalah seperti kebijakan politik pemerintah Sandinista, digunakan sebagai pendukung materi utama agar pembahasan keterlibatan kuba dalam revolusi sandinista di Nikaragua dapat lebih dipahami, karena tidak hanya dijelaskan tentang pengaruh dari Kuba saja tetapi juga faktor yang mempengaruhi dari dalam negeri Nikaragua sendiri.

### 1.2.2 Batasan Waktu

Batasan waktu adalah rentang waktu terjadinya peristiwa atau obyek yang dianalisis. Dalam tulisan ini penulis memberikan batasan waktu yaitu pada pasca revolusi Kuba yang dimulai pada tahun 1959 sampai revolusi Sandinista terjadi pada tahun 1979. Akan tetapi penulis juga mencantumkan beberapa data yang berkaitan dengan sejarah Kuba dan Nikaragua sebagai informasi tambahan.

### 1.3 Perumusan Masalah

Adanya permasalahan merupakan awal dimulainya pembahasan untuk menjawab dan mendapatkan kesimpulan. Dalam setiap penelitian ilmiah perumusan masalah sangat penting untuk mendapatkan kejelasan mengenai fokus masalah yang akan dibahas. Secara sederhana masalah menurut Winarno Surachmad adalah :

“Setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dirasakan sebagai rintangan yang mesti dilalui dengan jalan mengatasinya apabila kita akan berjalan terus”.<sup>14</sup>

Sedangkan The Liang Gie berpendapat bahwa :

“Masalah adalah kejadian atau keadaan yang menimbulkan pertanyaan dalam hati kita tentang kedudukannya. Kita tidak puas dengan melihat saja, melainkan kita ingin mengetahui lebih mendalam”.<sup>15</sup>

Dari pengertian tersebut di atas penulis akan melihat lebih dalam tentang keterlibatan kuba dalam membantu revolusi Sandinista di Nikaragua, serta keinginan rakyat Nikaragua sendiri untuk dapat menentukan masa depan mereka melalui jalan revolusi merupakan hal yang menarik dan perlu untuk diketahui. Kapitalisme telah mengeksploitasi posisi ketergantungan dunia ketiga dengan melemparkan negara-negara tersebut pada kemunduran ekonomi seperti yang terjadi dibanyak negara Amerika Latin. Perbaikan standar buruh negara maju sebenarnya berasal dari kerja buruh-buruh di negara dunia ketiga, sehingga konsekuensinya peluang terjadinya perlawanan terhadap kapitalisme justru sangat mungkin pada negara-negara seperti di Amerika Latin. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya gerakan revolusi seperti di Kuba, Venezuela atau Nikaragua yang melakukan pemberontakan untuk menggulingkan penguasa yang pro kapitalis dan menggantinya dengan tatanan kepemimpinan baru yang lebih pro rakyat dan berideologi sosialis.

---

<sup>14</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Riset ; Pengantar Methodologi ilmiah*, CV. Tarsito Bandung, 1997, hlm. 33.

<sup>15</sup> The Liang Gie, *Ilmu Politik*, Yayasan Studi dan Tekhnologi, Yogyakarta, 1978, hlm. 49.

Akan tetapi perjuangan untuk memenangkan revolusi bukan sesuatu yang mudah untuk dijalani. Kuba menjadi negara pertama yang memenangkan revolusi di Amerika Latin dan hal ini sekaligus menjadikan Kuba sebagai inspirasi bagi negara lain di kawasan Amerika Latin untuk melakukan hal serupa. Kuba tidak hanya menjadi inspirasi bagi Nikaragua, akan tetapi Kuba banyak memiliki andil dalam membantu revolusi Sandinista di Nikaragua. Berangkat dari uraian tersebut, muncul pertanyaan dalam benak penulis yang kemudian berusaha untuk dirumuskan dan dicari penyelesaiannya. Permasalahan yang ingin penulis pecahkan dalam tulisan ini adalah sebagai berikut :

“Apa Latarbelakang dan Motif Kuba Mendukung Revolusi Sandinista Di Nikaragua?”

#### **1.4 Kerangka Pemikiran dan Konsep**

Kerangka dasar pemikiran sangat diperlukan dalam penulisan karya ilmiah. Fungsinya adalah untuk menjelaskan adanya problematika dan menghindari pembiasan serta mempermudah untuk membuat hipotesa. Kerangka pemikiran merupakan pedoman untuk bertindak dalam proses pengujian data dan menganalisa permasalahan yang ada, dan menganalisa solusi yang tepat atas suatu masalah.

Untuk membahas tulisan ini, penulis menggunakan konsep kebijakan politik luar negeri. interaksi antarnegara dalam paradigma hubungan internasional banyak ditentukan oleh politik luar negeri negara tersebut. Politik luar negeri merupakan kebijaksanaan suatu negara untuk mengatur hubungan luar negeri. Ia merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional negara tersebut dan semata-mata dimaksudkan untuk mengabdikan kepada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk kurun waktu yang sedang dihadapi, dan hal tersebut lazimnya disebut kepentingan nasional. Tujuan politik luar negeri adalah mewujudkan kepentingan nasional negaranya. Tujuan

tersebut memuat gambaran atas keadaan negara di masa mendatang dan kondisi masa depan yang diinginkan.

Kepentingan nasional (*national interest*) dipahami sebagai konsep kunci dalam politik luar negeri. Konsep tersebut dapat diorientasikan pada ideologi suatu negara ataupun pada sistem nilai sebagai pedoman perilaku negara tersebut. Artinya bahwa keputusan dan tindakan politik luar negeri bisa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan ideologis ataupun dapat terjadi atas dasar pertimbangan kepentingan. Namun bisa juga terjadi *interplay* antara ideologi dengan kepentingan sehingga terjalin hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara pertimbangan-pertimbangan ideologis dengan pertimbangan-pertimbangan kepentingan yang tidak menutup kemungkinan terciptanya formulasi kebijaksanaan politik luar negeri yang lain atau baru.<sup>16</sup>

Menurut Norman J. Padelford :

*“National Interest of a country is what its governmental leaders and in large degree also what its people consider at anytime to be vital to their national independence, way of life, territorial security and economic welfare”.*<sup>17</sup>

Dalam hubungannya dengan negara lain, kepentingan nasional adalah suatu hal yang harus menjadi dasar utama dalam mengambil segala kebijakan politik luar negeri terhadap negara lain, sehingga segala kebijakan yang diambil merupakan kebijakan yang rasional dan benar-benar sesuai dengan kepentingan negara. Kuba tentu tidak akan bersedia menghabiskan tenaga dan dana yang besar jika dirasa keterlibatannya dalam revolusi Sandinista di Nikaragua tersebut tidak memberikan keuntungan seperti yang diharapkan.

Sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Pedelford, Keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista sebenarnya tidak terlepas dari kepentingan untuk menyebarkan ideologi (*way of life*) berupa ideologi sosialisnya ke Nikaragua, hal ini

---

<sup>16</sup> Sumpena Prawira Saputra, *Politik Luar Negeri Indonesia*, Remaja Karya Offset, Jakarta, 1985, hal. 24

<sup>17</sup> Norman J Padelford and George a Lincoln. *International Politik*, The Macmillian Company, New York, 1960, hal 309.

dilakukan untuk memperkuat kredibilitas Kuba dalam jangka panjang yang dilakukan untuk mendukung terciptanya suatu sistem yang sama dengan Kuba, yaitu sosialisme yang merupakan *way of life* Kuba. Promosi sosialisme yang dilakukan Kuba yaitu dengan menanamkan pengaruh revolusi Kuba terhadap gerakan Sandinista di Nikaragua yang mencakup nilai-nilai sosialisme dan menentang imperialisme Amerika Serikat. Selain itu, kepentingan nasional yang lainnya meliputi :

1. Kuba berkepentingan untuk menjalin kerjasama ekonomi dengan negara-negara lain pasca pemberian embargo ekonomi oleh Amerika Serikat. Karena sebelum pemberian embargo tersebut Amerika Serikat adalah Mitra dagang terbesar bagi Kuba, akibat terputusnya hubungan diplomatik dengan AS maka Kuba harus mencari pasar baru untuk produksi gula yang menjadi produksi utama di negara Kuba.
2. Dengan masuknya Nikaragua sebagai negara yang menempuh jalan sosialis yang sama seperti yang ditempuh oleh negara Kuba, maka Kuba akan dapat mengurangi pengaruh Amerika Serikat di Amerika Latin dan membuat solidaritas antara negara-negara sosialis.
3. Kepentingan prestise Kuba dalam keberhasilan Kuba dalam membantu revolusi Sandinista adalah dapat meningkatkan prestise Kuba sebagai negara sosialis yang mampu mempertahankan nilai-nilai sosialis walaupun mendapat tekanan yang besar dari Amerika Serikat.

Dalam pelaksanaan tentang politik luar negeri terdapat tiga determinan yang harus diperhatikan. Pertama adalah kepentingan nasional, di mana politik luar negeri adalah pencerminan dari kepentingan nasional suatu negara terhadap lingkungan luarnya. Politik luar negeri sebagai pencerminan dari kepentingan nasional dikemukakan oleh J. Frankel :

Politik luar negeri merupakan pencerminan dari kepentingan nasional yang ditujukan ke luar negeri, yang tidak terpisah dari keseluruhan



tujuan nasional, dan tetap merupakan komponen atau unsur dari kondisi dalam negeri.<sup>18</sup>

Yang perlu diperhatikan dalam keterkaitan kepentingan nasional dan politik luar negeri adalah bahwa pelaksanaan politik luar negeri tersebut semaksimal mungkin dapat menguntungkan bagi kepentingan nasional, baik diukur dari kepentingan keselamatan dan keamanan nasional, maupun diukur dari peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan nasional.

Determinan kedua yang berhubungan dengan politik luar negeri dan politik internasional adalah kemampuan nasional. Kemampuan nasional adalah kemampuan yang dimiliki suatu bangsa, baik secara aktual maupun bersifat potensial. Dengan kemampuannya, segenap daya bangsa baik yang *manifest* maupun *latent* yang meliputi segala sumber daya yang melekat pada bangsa yang bersangkutan.

Strategi politik luar negeri adalah *output*. Sedangkan *input* berasal dari kondisi-kondisi lingkungan ekstern dan intern yang dikonversi menjadi input, melalui proses pemahaman situasi yang dikaitkan dengan penentuan tujuan yang akan dicapai, mobilisasi untuk mencapai tujuan tersebut dan upaya-upaya nyata dalam merealisasikan tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>19</sup>

Politik luar negeri sebagai serangkaian atau sekumpulan komitmen, mengacu kepada strategi, kepentingan dan tujuan-tujuan khusus (*specific goals*) serta sarana-sarana (*means*) untuk pencapaiannya. Komitmen dan rencana tindakan ini dapat ditelaah dari kondisi riil dan situasi nyata yang sedang berlangsung, sehingga dapat lebih mudah diamati dan dianalisa.

Determinan ketiga adalah kondisi internasional dengan sifatnya yang dinamis. Setiap negara merumuskan kebijaksanaan politik luar negeri, tetapi tidak akan mungkin mengatur dan menetapkan proses dinamika internasional sebagai akibat dari interaksi yang terus menerus antara bangsa-bangsa di dunia.

---

<sup>18</sup> J. Frankel, *Hubungan Internasional*, ANS Sungguh Barsaudara, Jakarta, 1990, Hal. 55

<sup>19</sup> K.J. Holsti, *Politik Internasional: Kerangka Analisis Pedoman Ilmu*, Jakarta, 1987, Hal. 88

Sufri Yusuf memberikan sebuah definisi standar menyatakan bahwa politik luar negeri itu adalah politik untuk mencapai tujuan nasional dengan menggunakan segala kekuasaan dan kemampuan yang ada.<sup>20</sup> Karena situasi dan kondisi dunia yang tidak statis, tetapi mengalami dinamika yang terus berkembang, maka kebijaksanaan politik suatu negara selalu mengalami penyusunan atau mengalami penyesuaian dengan kondisi politik luar negeri, karena politik luar negeri merupakan perpanjangan tangan dari politik dalam negeri. Oleh sebab itu, kebijaksanaan politik luar negeri sangat ditentukan oleh kondisi obyektif politik dalam negeri. Apa yang dirumuskan pada politik dalam negeri, akan menjadi acuan untuk perumusan politik luar negeri yang ditujukan pada dunia internasional.

Politik luar negeri sebagai topik kajian ilmiah merupakan suatu bidang studi yang kompleks dan luas yang mencakup tidak kurang dari kehidupan intern dan kebutuhan ekstern dari sekelompok besar masyarakat dan berusaha memelihara identitas geografis, hukum, dan sosial sebagai negara bangsa (*nation state*). Politik luar negeri merupakan sintesa dari tujuan masyarakat (*national interest*) dan saran yang berupa kekuasaan dan kapabilitas negara-negara dalam interaksinya dengan negara lain.

Definisi standar dari politik luar negeri diturunkan dari unsur-unsur yang sangat fundamen, dimana politik luar negeri terdiri dari dua elemen utama, yakni tujuan nasional yang akan dicapai dan sumber daya untuk mencapainya. Theodore A. Columbus menunjukkan bahwa interaksi antara tujuan-tujuan nasional dan sumber dayanya merupakan subyek keahlian sebagai negara yang abadi. Dalam unsur-unsurnya, politik luar negeri dan semua bangsa, besar dan kecil adalah sama.<sup>21</sup>

Sasaran politik luar negeri pada hakekatnya adalah mewakili, menegakkan, membela, memperjuangkan, dan memenuhi kepentingan nasionalnya dalam forum

---

<sup>20</sup> Sufri Yusuf, *Hubungan Internasional dan Politik Luar Negeri, Sebuah Analisis Teoritis dan Uraian Pelaksanaannya*, Pustaka Sinar, Jakarta, 1989, Hal.110

<sup>21</sup> Theodore A. Coulombis, *International Relations:Powers and Justice*, Terjemahan, Drs. Marsedes Marbun, CV. Abardin, 1990, Hal. 125

hubungan internasional yang tak lain adalah forum interaksi masyarakat internasional. Suatu pemerintah pada umumnya berusaha mewujudkan tujuan nasionalnya melalui berbagai cara yang bervariasi antara satu negara dengan negara lain, yang direfleksikan antara lain melalui perumusan kebijaksanaan politik luar negeri. Hal ini dipertegas oleh pendapat Holsti yang merumuskan bahwa:

Kebijakan, sikap atau tindakan suatu negara merupakan *output* politik luar negeri dengan berlandaskan pemikiran serta pola tindakan yang disusun oleh para pembuat keputusan untuk; (1) menanggulangi permasalahan, dan (2) mengusahakan perubahan dalam lingkungan internasional.<sup>22</sup>

Disparitas antara pernyataan-pernyataan tentang nilai dan prinsip yang dianut oleh satu pihak dengan kepentingan politik praktis di pihak lain memang kadang terjadi dalam pengambilan keputusan atau tindakan politik luar negeri. Merujuk pada pendapat Frankel yang mengatakan bahwa kepentingan nasional pada hakikatnya merupakan keseluruhan nilai yang hendak ditegakkan oleh bangsa.<sup>23</sup> Terhadap nilai tersebut Dr. Budiono berpendapat bahwa apabila dirumuskan akan mencerminkan pandangan hidup dari suatu bangsa, dan pandangan hidup tersebut baru menjadi relevan bagi politik luar negeri setelah dijabarkan ke dalam struktur sasaran yang pragmatis.

Politik luar negeri adalah keseluruhan proses keputusan pemerintah untuk mengatur semua hubungannya dengan ‘kalangan luar’, semua bentuk ‘hubungan luar negeri yang dikontrol pemerintah merupakan bagian dari politik luar negeri.’<sup>24</sup>

Definisi politik luar negeri yang menekankan pada strategi dikemukakan oleh Jack C. Plano dan Roy Olton:

Politik luar negeri merupakan strategi atau rencana yang dibentuk oleh para pembuat keputusan suatu negara dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya dan dikendalikan untuk

---

<sup>22</sup> K.J. Holsti, Op. Cit. Hal. 131

<sup>23</sup> J. Frankel, Op. Cit., Hal. 56

<sup>24</sup> Budiono Kusumuhamidjojo, *Hubungan Internasional: Kerangka Studi Analisis*, Bina Cipta, Jakarta, 1987, Hal. 35

mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional.<sup>25</sup>

Pendapat tersebut diperkuat oleh Moechtar Mas'oeed yang memberikan dasar bagi analisis strategi politik luar negeri pada asumsi sebagai berikut:

1. Perilaku politik luar negeri suatu negara pasti diarahkan untuk mencapai satu atau beberapa tujuan pada ruang lingkup internasional.
2. Para pembuat keputusan selalu berusaha memaksimalkan perolehan bagi negaranya.
3. Para pembuat keputusan harus memperhitungkan juga tujuan dan strategi berbagai negara lain.<sup>26</sup>

Keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista merupakan wujud kebijakan luar negeri yang diambil oleh pemerintah revolusioner Kuba. Kebijakan ini sesuai dengan cita-cita revolusi Kuba yaitu untuk menjadikan Kuba dan negara-negara lain sebagai negara yang independen dan terbebas dari cengkeraman AS yang hanya menghisap keuntungan tanpa memikirkan kesejahteraan rakyat. Kuba menganggap AS sebagai penyebab kemiskinan dan kesengsaraan di Amerika Latin. Selain itu kebijakan ini diambil untuk mencapai tujuan nasional negara Kuba yaitu untuk menghapus imperialisme di kawasan Amerika Latin. Banyaknya negara revolusioner yang memiliki garis perjuangan yang sama dengan Kuba akan menguntungkan posisi Kuba yang selalu mendapat ancaman dari pemerintah AS yang ingin menjatuhkan pemerintahan revolusioner Kuba dengan berbagai cara. Kebijakan Kuba membantu Sandinista merupakan sarana bagi tercapainya tujuan nasional negara Kuba yaitu menghapuskan imperialisme AS, khususnya di kawasan Amerika Latin.

---

<sup>25</sup> Roy Olton dan Jack C. Plano, *Kamus Hubungan Internasional*, Terjemahan, Wawan, CV. Aardin, Bandung, 1990, Hal. 5

<sup>26</sup> Moechtar Mas'oeed, *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*, PT. Pustaka LP3S, Jakarta, 1994, hal. 90

## 1.5 Argumen Utama

Dengan mengacu pada teori dan konsep di atas, maka penulis mencoba merumuskan argumen utama sebagai berikut:

“Keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista dilatarbelakangi oleh adanya persamaan ideologi, keinginan menjatuhkan pemerintahan Somoza di Nikaragua untuk mengurangi dominasi Amerika Serikat demi kepentingan ekonomi, politik, ideologi dan prestise”.

## 1.6 Metode Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah diperlukan metode, baik pengumpulan data maupun dalam menganalisa permasalahan. Hal ini penting untuk mencapai tujuan penulisan itu sendiri yaitu dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. The Liang Gie dalam bukunya Ilmu Politik, mengemukakan pengertian dari metode penelitian yaitu sebagai berikut :

“Cara atau langkah yang berulang kembali, sehingga menjadi pola untuk menggali pengetahuan tentang suatu gejala. Pada ujung awalnya ini merupakan cara atau langkah untuk mengumpulkan data-data atau langkah untuk memeriksa kebenaran dari pernyataan mengenai gejala tersebut”.<sup>27</sup>

Berdasarkan pengertian di atas metode penelitian dibagi kedalam dua tahap yaitu tahap pertama adalah pengumpulan data dan tahap kedua adalah analisa data.

### 1.6.1 Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan bagian dari penelitian yang sebenarnya, di mana dalam tahap ini mulai digunakan metode tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data diperlukan kemampuan penulis untuk memilih data-

---

<sup>27</sup> The Liang gie, Ilmu Politik, UGM Press, Yogyakarta, 1984. hlm. 49.

data yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini penelitian dilakukan dalam bentuk observasi tidak langsung, artinya data hasil pengamatan terhadap obyek dikumpulkan melalui lembaga-lembaga tertentu yang kompeten. Oleh karena itu data-data yang ditentukan sebagian besar adalah data tidak langsung (data sekunder) yang berupa kumpulan tulisan atau laporan dari pihak-pihak lain yang sebenarnya berasal dari sumber asli. Adapun pengumpulan data melalui lembaga itu sendiri penulis lakukan pada :

1. Koleksi buku pribadi
2. Perpustakaan Pusat Universitas Jember
3. Perpustakaan Fisip Universitas Jember
4. Penelusuran data melalui internet

#### 1.6.2 Metode Analisa Data

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data adalah proses analisa data. Proses analisa data harus dilakukan secara terarah dan sistematis sehingga dihasilkan kesimpulan yang objektif dan ilmiah. Dalam menganalisis data, terdapat analisis data yang dimulai dari pengambilan data mentah dengan teori dan konsep yang digunakan sebagai panduan. Data mentah yang didapat kemudian diurutkan secara sistematis sehingga data yang diperoleh sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat. Analisis data kemudian diolah sehingga terdapat gambaran yang jelas untuk diinterpretasikan. Interpretasi merupakan pemahaman terhadap informasi. Interpretasi ini yang kemudian dideskripsikan dengan teori dan konsep yang ada.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penggunaan metode kualitatif didasari alasan karena data utama yang diperoleh di sini berupa data sekunder, sehingga tidak bisa diukur secara langsung. Metode

kualitatif ini, akan digunakan untuk melakukan analisis secara lebih mendalam terhadap fenomena-fenomena yang dikaji.<sup>28</sup>

Dalam penulisan skripsi ini, data sekunder yang dipakai mayoritas berupa pendapat orang dan data pendukung kualitatif lain yang mencerminkan sikap, perilaku, pandangan dan ideologi seseorang yang tercermin dalam berbagai bentuk publikasi, baik cetak maupun elektronik. Berdasarkan analisis data itulah kemudian kesimpulan dalam proses menjawab permasalahan dilakukan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk membahas argumen utama dalam tulisan ini, penulis menawarkan sistematika penulisan sebagai berikut: Bab 2 akan membahas tentang dinamika hubungan Kuba-Nikaragua dan dukungan AS terhadap pemerintahan Somoza. Subbab pertama akan menjelaskan tentang sejarah hubungan Kuba-Nikaragua, subbab kedua menjelaskan tentang intervensi AS di Nikaragua dan subbab ketiga akan menjelaskan tentang permusuhan AS-Kuba. Selanjutnya pada Bab 3 akan dijelaskan mengenai revolusi Sandinista. Subbab pertama akan menjelaskan tentang latarbelakang terjadinya revolusi Sandinista, subbab kedua akan menjelaskan tentang proses revolusi dan subbab ketiga akan menjelaskan tentang capaian dari Revolusi sandinista di Nikaragua.

Bab 4 dalam skripsi ini akan membahas tentang latar belakang dan keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista di Nikaragua, motif-motif Kuba dalam keterlibatannya dan bentuk keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista. Pada bab ini akan diuraikan analisis terhadap data yang didapat untuk memaparkan lebih lanjut mengenai argumen utama dalam skripsi ini. Pada bab ini penulis akan memulainya dengan menjelaskan tentang apa yang melatarbelakangi dan motif keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista di Nikaragua. pada subbab selanjutnya akan dijelaskan

---

<sup>28</sup> Lexy J. Meleong, M.A. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hal 2

tentang bentuk-bentuk keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista di Nikaragua yaitu menciptakan rasa percaya diri rakyat Nikaragua untuk melakukan revolusi di Nikaragua dan juga membantu dalam melakukan pemberontakan terhadap pemerintahan presiden Somoza. Pada bab 5 akan berisi kesimpulan mengenai keterlibatan Kuba dalam revolusi sandinista di Nikaragua.



## **BAB 2. DINAMIKA HUBUNGAN KUBA-NIKARAGUA DAN DUKUNGAN AS TERHADAP PEMERINTAHAN SOMOZA**

### **2.1 Sejarah Hubungan Kuba-Nikaragua**

Kuba berada pada 90 mil sebelah selatan dari pulau-pulau rendah di Barat, dan terletak di pintu masuk Teluk Mexico antara Florida dan Amerika Tengah. Kuba adalah pulau terluas di Hindia Barat. Secara geografis Kuba memiliki kondisi yang berbeda, mayoritas daratan di Kuba adalah dataran rendah, dan dikelilingi oleh perbukitan, ujung Timur pulau tersebut adalah pegunungan. Bagian Selatan pulau sangat datar dan sering terkena tsunami yang didahului dengan angin topan. Puncak tertinggi Kuba adalah Pico Turquino di bagian Selatan pulau dengan ketinggian 6560 kaki.<sup>29</sup>

Penduduk pertama Kuba adalah suku Ciboney yang tiba melalui jalan laut, mengikuti angin pasat menuju ke barat dari pantai Venezuela sepanjang daratan Karibia. Arawakan adalah suku selanjutnya mendarat di pulau ini dengan dua gelombang. Dimulai dengan sub-Tainos yang tiba sekitar 900 tahun masehi, secara perlahan-lahan mendesak suku Ciboney ke bagian barat pulau. Gelombang migrasi yang kedua, Suku Tainos, didesak ke arah timur lokasi pantai Kuba yang bersebelahan dengan pulau Hispaniola pada abad ke-15 sesaat sebelum penaklukan oleh Spanyol.<sup>30</sup>

Ketika Christopher Colombus tiba di pulau tersebut pada tanggal 27 oktober 1492, jumlah populasi suku asli Kuba kurang lebih 112.000, dengan 92.000 sub-Tainos, 10.000 Tainos, dan 10.000 Ciboney. Colombus mengklaim pulau tersebut dikuasai Spanyol, bangsa yang telah mendukung perjalanannya. Pada tahun 1508

---

<sup>29</sup> “*Brief History of Cuba*”, dalam <http://www.thehistoryofcuba.com>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>30</sup> Microsoft Encarta. 2007. *Cuban History*

Sebastian de Ocampo membuat peta keseluruhan garis pantai dan menentukan bahwa daratan tersebut adalah Kuba.<sup>31</sup>

Sejak tahun 1500-an, Kuba telah menjadi daerah jajahan Spanyol. Hal ini dapat dilihat dengan upaya untuk menyingkirkan suku-suku asli yang telah lama menetap di Kuba.

“...masyarakat Kuba merupakan suatu produk penaklukan belahan bumi Barat Spanyol, diawali dengan penemuan Christopher Colombus pada tahun 1492. Orang-orang Indian asli yang berbahasa Arawak disapu bersih atau terserap ke dalam budaya pendatang.”<sup>32</sup>

Selain itu, karena letaknya yang strategis Spanyol membangun pelabuhan-pelabuhan dan menjadikannya sebagai basis militer. Pelabuhan-pelabuhan tersebut juga digunakan untuk kepentingan ekonomi Spanyol dengan melakukan transaksi dagang. Pelabuhan-pelabuhan tersebut dijadikan sebagai basis untuk mengangkut kekayaan alam benua Amerika yang akan dibawa ke Eropa.

Selama berabad-abad pendudukan Spanyol, pulau itu terutama menjadi basis strategis, menjaga garis laut yang menghubungkan pelabuhan Cadiz di Spanyol dengan pelabuhan-pelabuhan Amerika di Panama dan Meksiko. Havana tumbuh dalam respon langsung terhadap kebutuhan organisasional armada perak Spanyol dan usaha Spanyol untuk memasuki koloni-koloni Amerika dengan barang-barang Eropa. Sejak awal, Havana menghadapkan wajahnya ke laut, ke arah kontak-kontak dengan dunia luar yang mengurung pulau tersebut.<sup>33</sup>

Gula adalah produk andalan dari negara ini dan kemudian menjadi incaran dari negara-negara kolonial. Pada tahun 1740, Kuba menghasilkan keuntungan yang besar dari produksi gula. Akan tetapi, keuntungan tersebut hanya dinikmati oleh segelintir elit Spanyol yang memonopoli produksi gula Kuba. Monopoli tersebut terjadi akibat lahan serta pabrik penyulingan tebu yang tadinya dimiliki oleh para petani diambil alih kepemilikannya oleh Spanyol.

---

<sup>31</sup> Ibid

<sup>32</sup> Eric R. Wolf, *Perang Petani*, INSIST Press, Yogyakarta, 2004, hal. 132

<sup>33</sup> Ibid, hal. 132

Berkembangnya produksi gula diikuti dengan peningkatan impor budak dari benua Afrika yang menggantikan para penduduk asli yang terus berkurang akibat penindasan yang dilakukan oleh Spanyol. Selama abad ke-19, perbudakan menjadi hal yang fundamental dalam produksi gula di Kuba. Pada tahun 1898 terjadi perang Spanyol-Amerika, perang ini pada awalnya dipelopori oleh PRC yang kembali melakukan pengorganisasian setelah kalah dalam perang sebelumnya. Akan tetapi pemberontakan rakyat Kuba ini berubah menjadi kemenangan Amerika Serikat setelah negara itu melakukan intervensi terhadap persoalan yang terjadi di Kuba. Intervensi dari AS inilah yang membuat kehidupan rakyat Kuba menjadi sulit akibat kemiskinan. Sampai akhirnya gerakan revolusioner Kuba yang dipimpin oleh Fidel Castro berhasil memenangkan revolusi dan menghapus campur tangan AS dalam negara Kuba.

Menguatnya gerakan rakyat di Amerika Latin dan kemenangan gerakan tersebut merebut kekuasaan dan capaian-capaiannya dalam mensejahterakan rakyat mempengaruhi rakyat Nikaragua. Pengalaman di Negara lain yang telah memenangkan kebijakan anti-imperialisme AS, meningkatkan semangat kelompok sosial politik di Nikaragua bahwa ada jalan alternatif di luar neoliberalisme yang menyengsarakan. Kemenangan revolusi Kuba menambah semangat rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam politik, maka gerakan rakyatpun sebagaimana karakter pembangunan gerakan Sandinista menjadi jawabannya. Kemampuan Kuba untuk bertahan dengan jalan kiri yang ditempuh oleh pemerintah revolusioner semakin memperkuat keyakinan rakyat Nikaragua bahwa mereka bisa mandiri dan merebut kekayaan yang selama ini dimonopoli oleh imperialis dan elit-elit yang korup.

Salah satu yang paling berpengaruh di Nikaragua adalah pemerintah revolusioner Kuba di bawah pimpinan Fidel Castro. Hubungan pemerintah revolusioner Kuba dengan gerakan Sandinista berawal dari terbentuknya FSLN di Honduras pada tanggal 26 Juli 1961 yang merupakan tanggal bersejarah peringatan 8 tahun revolusi Kuba. Di mana pada hari itu Fidel Castro Ruz pemimpin Kuba

menyatakan bahwa Kuba adalah bangsa sosialis.<sup>34</sup> Hubungan antara kuba dan Nikaragua sangat dekat sebelum revolusi Sandinista.<sup>35</sup> Pada awal tahun 1967 intelijen Kuba (DGI) mulai membuat ikatan yang erat dengan organisasi revolusioner Nikaragua. Pada tahun 1970 DGI melatih ratusan pimpinan gerilyawan sandinista dan menanamkan pengaruh revolusi Kuba pada organisasi tersebut. Setelah sukses menggulingkan Somoza keterlibatan DGI semakin erat ditandai dengan penetapan Julian Lopez Diaz, tokoh DGI yang menonjol sebagai duta besar Kuba di Nikaragua.<sup>36</sup>

Pada tahun-tahun awal revolusi Nikaragua memiliki ikatan yang kuat dengan Kuba. pemimpin Sandinista menyadari bahwa FSLN memiliki hutang yang sangat besar pada negara sosialis tersebut. Kuba memberikan tidak hanya bantuan militer bagi Nikaragua, akan tetapi Kuba juga membantu dalam bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, pelatihan pembangunan industri untuk meningkatkan perekonomian Nikaragua. Sebagai imbalannya Nikaragua menyediakan Kuba gandum dan bahan makanan lain untuk membantu Kuba mengatasi dampak dari embargo AS. Bangsa Kuba sangat senang untuk membantu pembangunan Nikaragua menuju sosialisme.<sup>37</sup>

## 2.2 Intervensi Amerika Serikat di Nikaragua

Kepentingan Amerika Serikat di Nikaragua tumbuh selama pertengahan tahun 1800-an karena letak strategis negara tersebut sebagai rute transit di tanah genting.

---

<sup>34</sup> “*Foreign Relation*”, dalam <http://www.country-data.com/cgi-bin/query/r-9302.html>. Diakses tanggal 24 Oktober 2010

<sup>35</sup> “*Nicaragua Full relaton with Cuba*”, dalam <http://www.washingtonpost.com/wp-dyn/content/article/2007/01/11/AR2007011101978.html>. Diakses tanggal 24 Oktober 2010

<sup>36</sup> David Nolan, *The Ideology of the Sandinistas and The Nicaraguan Revolution*, dikutip dalam, Nurani Soyomukti. *Revolusi Sandinista: Perjuangan Tanpa Akhir Melawan NeoLiberalisme*.2007. Yogyakarta :Garasi

<sup>37</sup> “*Cuban Assistance*”, dalam <http://howstuffworks.com/central-american-history/history-of-nicaragua6.html>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

Kekayaan ekonomi Nikaragua menarik negara-negara asing seperti Inggris untuk mengembangkan bisnis internasional. Nikaragua merasa takut akan niat negara Inggris ini. Oleh karena itu pada tahun 1849 Nikaragua melakukan diskusi dengan Amerika Serikat. Diskusi ini mengarah pada perjanjian yang memberikan Amerika Serikat hak eksklusif pada rute transit di Nikaragua. Sebagai imbalannya Amerika Serikat menjanjikan perlindungan bagi Nikaragua dari Inggris dan intervensi asing lainnya. Pada tahun yang sama Amerika Serikat juga mengirimkan perwakilan resmi pertama Amerika Serikat di Nikaragua yaitu Efraim George Squier, baik kelompok liberal maupun konservatif menyambut baik kedatangan diplomat Amerika Serikat ini.<sup>38</sup>

Pada tanggal 22 Agustus 1849 ditandatangani sebuah kontrak antara Commodore Cornelius Vanderbilt, perusahaan Amerika Serikat dan pemerintah Nikaragua. Isi dari kontrak ini adalah tentang pemberian hak eksklusif bagi perusahaan Vanderbilt "*The Accesory Transit Company*" untuk membangun kanal Transithmian dalam waktu 12 tahun. Kontrak ini juga memberi Vanderbilt hak eksklusif untuk menggunakan rute transit darat dan laut menyeberangi Nikaragua ketika kanal sedang dikerjakan, hal ini merupakan bagian dari rencana yang lebih besar untuk memindahkan penumpang dari Timur Amerika Serikat ke California. Amerika Serikat sering melakukan intervensi militer di Nikaragua karena politisi Nikaragua sering memanggil Amerika Serikat untuk menyelesaikan sengketa domestik. Pada tahun 1855 kelompok bersenjata filibuster dari Amerika Serikat yang dipimpin oleh William Walker, seorang serdadu bayaran dari Tennessee yang sebelumnya menginvasi Meksiko berlayar di Nikaragua dengan maksud untuk mengambil alih pemerintahan. Konflik internal yang terjadi di Nikaragua memberikan fasilitas masuknya Walker sampai dia bisa mengangkat dirinya menjadi presiden di Nikaragua.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> "*Foreign Intervention*" dalam, <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>39</sup> "*Foreign Intervention*" dalam, <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

Kelompok liberal dan konservatif bergabung dan berhasil menumbangkan pemerintahan Walker. Setelah itu Zelaya menjadi presiden di Nikaragua. Zelaya marah atas keputusan AS memilih Panama sebagai lokasi pembangunan kanal Transhmitan. Presiden Zelaya kemudian membuat konsesi bagi Jerman dan Jepang untuk bersaing membuat kanal menyeberangi Nikaragua. Hubungan dengan AS menburuk dan perang sipil terjadi pada bulan oktober tahun 1909. Ketika orang liberal yang anti Zelaya bergabung dengan kelompok konservatif di bawah Juan Estrada untuk menumbangkan pemerintah. AS merusak hubungan diplomatik dengan pemerintah Zelaya setelah dua orang angkatan bersenjata AS dan pemberontak ditangkap dan dieksekusi oleh pasukan pemerintah. Segera setelah kejadian tersebut 400 angkatan laut AS mendarat di pantai Karibia. Tekanan dari kedua pihak yaitu domestik dan pasukan asing membuat Zelaya mengundurkan diri pada tanggal 17 Desember 1909. Kemudian menteri hubungan luar negeri Zelaya, Jose Madriz ditetapkan sebagai presiden oleh kongres Nikaragua. Madriz adalah seorang Liberal dari Leon, Madriz tidak bisa mengendalikan pemerintahan di bawah tekanan dari kelompok konservatif dan pasukan AS dan dia mengundurkan diri pada 20 Agustus 1910.

Estrada, gubernur departemen ujung timur Nikaragua mengambil alih kekuasaan setelah pengunduran diri Madriz. AS setuju dan mendukung Estrada dan menyiapkan konstituen dalam majelis yang telah melakukan pemilihan untuk menulis konstitusi. Setelah persetujuan dengan penentuan dari koalisi rezim konservatif-liberal, yang dipimpin oleh Estrada maka diakui oleh AS pada tanggal 1 Januari 1911. Perbedaan politik antara dua partai ini segera terlihat dan menteri perang Jenderal Luiz Mena menyerang Estrada untuk mengundurkan diri. Kemudian wakil presiden Estrada dari kelompok konservatif Adolfo Diaz menjadi presiden. Pada pertengahan 1912 Mena membujuk konstituen Majelis untuk memngakui dia sebagai pengganti Diaz ketika masa pemerintahan Diaz telah selesai pada tahun 1913. Ketika AS menolak untuk mengakui keputusan konstituen Majelis, Mena memberontak

melawan pemerintahan Diaz, dan kemudian menjadi presiden. Diaz percaya pada apa yang telah lama menjadi tradisi di Nikaragua yaitu meminta bantuan dari AS, pada bulan agustus 1912, 2700 angkatan laut AS sekali lagi mendarat di pelabuhan Corinto dan Bluefields. Mena melarikan diri dari Nikaragua dan Zelaya terbunuh.<sup>40</sup>

AS tetap menjaga kontingen pasukan di Nikaragua selama terus menerus dari 1912 sampai 1913. Walaupun menurun menjadi 100 pada tahun 1913, kontingen ini melayani untuk mengingatkan pada kebaikan AS untuk menggunakan pasukannya dan keinginannya untuk menjaga kekuasaan pemerintahan kelompok konservatif . Di bawah pengawasan AS pemilihan umum nasional dilakukan pada tahun 1913, akan tetapi kelompok liberal menolak untuk ikut dalam pemilihan tersebut, Adolfo Diaz terpilih kembali pada pemilihan tersebut. Investasi asing turun sebelum periode ini karena tingginya tingkat kekerasan dan rendahnya stabilitas politik. Nikaragua dan AS menandatangani tapi tidak pernah meratifikasi perjanjian Castil Knox pada tahun 1914, perjanjian ini memberika AS hak untuk ikut campur di Nikaragua untuk melindungi kepentingan AS. Kemudian perjanjian ini diubah menjadi perjanjian Chamorro-Bryan dan menghapuskan kata ikut campur, yang akhirnya diratifikasi oleh senat pada tahun 1916. Perjanjian ini memberikan AS hak eksklusif untuk membangun kanal *interoceanic* menyeberangi Nikaragua. Karena AS telah membangun kanal di Panama, bagaimanapun syarat ini telah membuat tujuan dasar AS tercapai yaitu mengamankan kepentingan AS melawan negara asing terutama Jerman dan Jepang untuk membangun kanal lain di Amerika Tengah.<sup>41</sup>

Kolaborasi dengan AS memperbolehkan konservatif tetap memegang kekuasaan sampai tahun 1925. pemboikotan kelompok liberal pada pemilu 1916, membuat Emiliano Chamorro terpilih tanpa oposisi. Kelompok liberal baru berpartisipasi pada pemilu tahun 1932. Tapi *backing* mengecoh pemilu dan menjamin paman dari Emiliano Chamorro, Diego Manuel Chamorro menjadi presiden.

---

<sup>40</sup>“ US Intervention”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>41</sup> “*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

Seorang moderat konservatif, Carlos Solorzano terpilih menjadi presiden pada pemilihan umum terbuka pada tahun 1924, dengan Juan Bautista Sacasa sebagai wakil presiden. Setelah menduduki pemerintahan pada 1 Januari 1925 Solorzano meminta AS menunda penarikan prajurit dari Nikaragua. Nikaragua dan AS sepakat bahwa prajurit AS harus tetap tinggal saat instruktur militer AS membantu membangun pasukan militer nasional. Pada bulan Juni pemerintah Solorzano mengadakan kontrak dengan pensiunan angkatan AS mayor Calvin B. Carter untuk mendirikan dan melatih Garda Nasional. Angkatan laut AS meninggalkan Nikaragua pada bulan Agustus 1925. Bagaimanapun presiden Solorzano telah membersihkan kelompok liberal dari koalisi pemerintahannya, yang kemudian jatuh pada bulan November 1925 oleh kelompok konservatif yang menyatakan jenderal Emiliano Chamorro sebagai presiden pada bulan Januari tahun 1926.<sup>42</sup>

Ronde ketakutan terbaru kekerasan antara konservatif-liberal dan kekhawatiran pada revolusi di Nikaragua yang dapat memenagkan kaum kiri seperti yang terjadi di Meksiko beberapa tahun sebelumnya membuat AS mengirimkan angkatan lautnya untuk melindungi warga AS dan properti mereka. Atas wewenang AS di Nikaragua pada bulan Oktober 1926 dilakukan mediasi perdamaian antara kelompok konservatif dan liberal. Chamorro turun dari pemerintahan dan kongres Nikaragua memilih Adolphi Diaz sebagai presiden kembali. Kekerasan dimulai lagi ketika wakil presiden Sacasa kembali dari pengasingan dan menuntut haknya untuk menjadi presiden. Pada bulan April 1927 AS mengirim Henry L. Stimpson untuk melakukan mediasi perang sipil. Pertama datang di Nikaragua, Stimpson memulai percakapan dengan presiden Diaz sebagai pemimpin dari kedua partai politik. Stimpson mengadakan pertemuan dengan Jenderal Jose Carlos Moncada, pemimpin dari pemberontak liberal dan menuntun pada solusi damai dalam krisis tersebut. Pada tanggal 20 Mei 1927. Moncada setuju pada rencana melucuti pasukan dari kedua belah pihak yaitu pemerintah dan pasukan liberal Moncada. Sebagai tambahan

---

<sup>42</sup>“*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010



pasukan militer nonpartisan akan didirikan di bawah pengawasan AS. Hal inilah yang disebut dengan pakta Espino Negro.<sup>43</sup>

Sebagai bagian dari persetujuan, harus menyelesaikan masa jabatannya dan pasukan AS akan tetap tinggal di Nikaragua untuk mengatur dan mengawasi pemilu 1928. Gencatan senjata antara pemerintah dan pemberontak termasuk perlucutan senjata kedua pihak yaitu pemberontak liberal dan prajurit pemerintah. Sacasa yang menolak untuk menandatangani persetujuan tersebut meninggalkan Nikaragua. Pasukan AS mengambil alih fungsi militer Nikaragua dan memperkuat pasukan Garda Nasional Nikaragua.<sup>44</sup>

Kelompok pemberontak liberal di bawah pimpinan Augusto Cesar Sandino juga menolak untuk menandatangani pakta Espino Negro. Sandino adalah anak haram dari penguasa tanah kaya dan pelayan mestizo. Sandino meninggalkan ayahnya pada usia yang sangat muda dan melakukan perjalanan ke Honduras, Guatemala, dan Meksiko. Sebelum tinggal selama tiga tahun di Tampico, Meksiko, Sandino memperoleh rasa nasionalisme yang tinggi dan kebanggaan mewarisi mestizo. Dia meyakinkan ayahnya dan Sandino kembali ke Nikaragua pada tahun 1926 dan menetap di departemen Nueva Segovia, di mana dia bekerja pada tambang emas yang dimiliki oleh perusahaan AS. Sandino mengajarkan para pekerja tambang tentang ketidakadilan sosial dan mereka membutuhkan perubahan sistem politik, dengan cepat dia mengorganisir pasukannya yang sebagian besar terdiri dari petani dan pekerja, dan bergabung pada perlawanan kelompok liberal melawan rezim konservatif Chamorro. Tingginya kecurigaan dari Moncada, Sandino melakukan operasi serang dan lari melawan pasukan rezim konservatif, Sandino, menyebut Moncada sebagai pengkhianat dan menuduh intervensi AS dalam menata ulang pasukan bersenjata mereka untuk mempertahankan kedaulatan Nikaragua. Sandino melancarkan kampanye pembebasan gerilya melawan pemerintah dan pasukan AS. Walaupun maksud utama Sandino adalah memperbaiki konstitusi di bawah

---

<sup>43</sup>“*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>44</sup>“*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

pemerintahan Sacasa, setelah persetujuan pakta Espino Negro tujuannya menjadi mempertahankan kedaulatan Nikaragua melawan AS. Dukungan utama Sandino berasal dari pedesaan, Sandino memulai lagi pertempuran melawan prajurit AS. Pada puncak kampanye gerilyany, Sandino mengaku memiliki 3000 tentara dalam angkatan bersenjata yang dia milik. Gerakan gerilya Sandino menyebabkan kerusakan signifikan pada pantai Karibia dan kawasan pertambangan. Setelah membicarakan apakah akan terus melanjutkan pertempuran langsung melawan pasukan Sandino, AS mundur untuk mengembangkan Garda Nasional untuk mengendalikan kekerasan internal. Garda Nasional segera menjadi kekuatan paling penting dalam politik Nikaragua.<sup>45</sup>

Akhir tahun 1920-an dan awal 1930-an terlihat tumbuhnya kekuatan dari Anastasio “Tacho” Somoza Garcia, pemimpin yang menciptakan dinasti yang memerintah Nikaragua selama empat setengah dekade. Moncada memenangkan pemilu presiden pada tahun 1928 yang menjadi pemilu paling jujur yang pernah diadakan di Nikaragua. Untuk pemilu 1932, kelompok liberal mencalonkan Juan Batista Sacasa dan konservatif mencalonkan Adolfo Diaz. Sacasa memenangkan pemilihan dan menjadi presiden pada tanggal 2 Januari 1933. Di AS, oposisi rakyat untuk intervensi Nikaragua berkembang di AS. Keresahan untuk mundur dari politik Nikaragua. Mambuat AS menyerahkan komando Garda Nasional pada pemerintah Nikaragua, dan angkatan laut AS segera meninggalkan negara ini. Presiden Sacasa, di bawah tekanan dari jenderal Moncada menetapkan Somoza Garcia sebagai direktur kepala Garda Nasional. Somoza Garcia adalah teman dekat Moncada dan keponakan dari presiden Sacasa., yang telah mendukung memberontak liberal pada tahun 1926. Somoza Garcia jua menikmati dukungan dari pemerintah AS karena partisipasinya pada konferensi perdamaian tahun 1927 sebagai salah satu penerjemah Stimpson. Somoza Garcia menyelesaikan pendidikan di Philadelphia dan dilatih oleh angkatan

---

<sup>45</sup> “*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

laut AS, Somoza Garcia, yang fasih berbahasa Inggris, banyak memiliki teman dengan kalangan militer, ekonomi, dan kalangan politik yang berpengaruh di AS.<sup>46</sup>

Stelah prajurit AS meninggalkan Nikaragua pada bulan Januari 1933, pemerintahan Sacasa dan Garda Nasional tetap diserang oleh Sandino. Menepati janjinya untuk menghentikan pertempuran setelah angkatan laut AS meninggalkan negara tersebut, Sandino setuju untuk melakukan diskusi dengan Sacasa. Negosiasi ini dimulai pada bulan Februari 1934. Sebelum pertemuan itu, Sacasa menawari Sandino amnesti dan pengawasan padanya dan juga pasukan gerilya-nya. Bagaimanapun Sandino menganggap Garda Nasional melanggar konstitusi karena terikat pada militer AS, dia mendesak membubarkan Garda Nasional. Sikap ini membuat dia sangat tidak disukai oleh Somoza Garcia dan pasukannya. Tanpa melakukan konsultasi dengan presiden, Somoza Garcia memerintahkan pembunuhan Sandino, dan berharap aksi ini akan membantunya memenagkan kesetiaan sebagai petugas senior Garda Nasional. Pada tanggal 21 Februari tahun 1934 ketika meninggalkan istana presiden setelah makan malam dengan presiden Sacasa, Sandino dan dua jenderal-nya ditangkap oleh petugas Garda Nasional yang bertindak di bawah instruksi Somoza Garcia. Mereka dibawa ke lapangan terbang, dieksekusi dan dikubur tanpa tanda. Walaupun Sacasa tidak menyukai tindakan Somoza ini, tapi presiden Nikaragua ini terlalu lemah untuk mengendalikan direktur Garda Nasional. Setelah eksekusi Sandino Garda Nasional mengeluarkan kampanye kejam melawan pendukung Sandino. Kurang dari satu bulan, pasukan Sandino telah dihancurkan secara total.<sup>47</sup>

Popularitas presiden Sacasa menurun sebagai hasil dari miskinnya kepemimpinan dan tuduhan penipuan pada pemilu kongres tahun 1934. Somoza Garcia mengambil keuntungan dari kurangnya kekuatan Sacasa, pada saat yang sama dia membawa bersama kekuatan dari Garda Nasional dan partai Liberal dengan maksud untuk memenangkan pemilu tahun 1936. Somoza Garcia juga mendapat

---

<sup>46</sup> “*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>47</sup> “*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

dukungan dari presiden Moncada dan Chamorro yang mengkonsolidasikan dengan partai liberal.<sup>48</sup>

Pada awal tahun 1936, Somoza Garcia secara terbuka menyerang presiden Sacasa dengan menggunakan pasukan militer untuk mengganti petugas pemerintah lokal yang loyal pada presiden dengan pendukung dekatnya. Somoza Garcia meningkatkan konfrontasi militer untuk membuat Sacasa mengundurkan diri pada 6 Juni 1936. Kongres menetapkan Carlos Brenes Joaquin, salah satu rekan Somoza sebagai presiden sementara dan menunda pemilu presiden sampai bulan desember. Pada bulan November Somoza Garcia secara resmi mengundurkan diri sebagai kepala direktur Garda Nasional, dengan demikian partai liberal nasional (PLN) berdiri dengan dukungan dari faksi partai konservatif untuk mendukung kandidat Somoza Garcia. Somoza Garcia terpilih sebagai presiden dengan perolehan suara 107.201 suara. Pada tanggal 1 Januari 1937, Somoza Garcia memulai kembali kontrolnya terhadap Garda Nasional dengan mengkombinasikan peranannya sebagai presiden dan kepala direktur militer. Dengan demikian Somoza Garcia mendirikan diktatorisme militer dalam bayang-bayang hukum demokratis yang mampu bertahan selama lebih dari empat dekade.<sup>49</sup>

### **2.3 Permusuhan Kuba-Amerika Serikat**

Pemerintah revolusioner Kuba menganggap bahwa Amerika Serikat adalah penyebab dari kemiskinan yang terjadi pada sebagian besar rakyat Amerika Latin termasuk kemiskinan yang menimpa mayoritas rakyat Kuba dan Nikaragua. Elizabeth Martinez dan Arnolde Garcia<sup>50</sup> menyatakan bahwa ada lima hal yang menjadi ciri pokok gerakan utama neoliberalisme yang dibawa oleh Amerika Serikat :

---

<sup>48</sup> “*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>49</sup> “*US Intervention*”, dalam , <http://countrystudies.us/nicaragua/>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>50</sup> Elizabeth Martinez dan arnolde Garcia, “*What is Neo-liberalism?*”, *Third World Resurgence* No.99/1998, hal 7-8

1. Kepercayaan terhadap mekanisme pasar, dengan membebaskan perusahaan swasta dari aturan yang dikeluarkan pemerintah tanpa memperhatikan berapa besar kerusakan yang ditimbulkannya; juga memberikan kesempatan yang lebih luas pada investasi dan perdagangan internasional; mengurangi upah buruh dengan mencegah organisasi dan membatasi hak-hak politik mereka; tidak ada lagi kontrol terhadap harga; adanya pergerakan kapital, barang dan jasa secara bebas.
2. Mengurangi pengeluaran publik untuk pelayanan sosial, seperti kesehatan dan pendidikan; mengurangi jaminan sosial terhadap masyarakat miskin termasuk dalam pembangunan sarana dan prasarana publik. Mereka menolak hal ini semua dengan mengatasnamakan pengurangan peranan pemerintah dalam ekonomi.
3. Deregulasi, yaitu dihilangkannya segala peraturan yang dikeluarkan pemerintah yang dianggap mengurangi keuntungan, termasuk jaminan keselamatan kerja dan masalah lingkungan.
4. Privatisasi, yaitu dijualnya badan usaha yang dikelola oleh negara, baik yang bergerak di bidang produksi atau jasa.
5. Mengedepankan konsep tanggung jawab individu; mereka mengharapkan semua individu termasuk kelompok masyarakat miskin untuk berusaha menemukan solusi sendiri terhadap kurangnya sektor kesehatan, pendidikan, jaminan sosial dan lain-lain serta menyalahkan mereka yang gagal sebagai pemalas.

Konsep-konsep kebijakan yang dibawa oleh Amerika Serikat ini tidak sesuai dengan kondisi yang ada di Kuba. Di mana sebagian rakyat Kuba adalah masyarakat yang masih terbelakang dan tidak memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing yang berasal dari Amerika Serikat. Selain itu penguasaan elit penguasa terhadap perusahaan-perusahaan besar membuat upah buruh menjadi sangat rendah. Dengan upah yang sangat rendah mayoritas rakyat

tidak dapat menjangkau akses pendidikan maupun kesehatan yang layak. Atas dasar inilah gerakan revolusi di Kuba menganggap bahwa Amerika Serikat adalah penyebab dari kesengsaraan di Amerika Latin, maka setiap negara perlu untuk membebaskan dirinya dari pengaruh Amerika Serikat agar dapat menciptakan kesejahteraan bagi mayoritas rakyat.

Kuba menempuh jalan sosialis karena menurut pemerintah revolusioner jalan sosialis lebih dapat menciptakan kesejahteraan bagi mayoritas rakyat Kuba. Jalan yang ditempuh oleh Kuba ini sangat bertentangan dengan apa yang tempuh oleh Amerika Serikat. Kemenangan Revolusi Kuba dianggap sebagai ancaman bagi penerapan demokrasi ala Amerika Serikat di Amerika Latin. Puncak kekesalan Amerika Serikat terjadi saat Kuba melakukan hubungan diplomatik dengan Uni Soviet pada tanggal 8 Mei 1960 yang dibuktikan dengan pemberian embargo perdagangan sejak bulan Oktober pada tahun yang sama.<sup>51</sup>

Ketika Castro menjalankan beberapa reform agraria yang agak moderat pada tahun 1969, bantuan finansial dari Amerika Serikat segera dihentikan. Setahun kemudian ketika Uni Soviet menawarkan minyak mentah perusahaan minyak barat seperti Texaco, Shell, Esso menolak membersihkannya. Castro membalas dengan menasionalisasi fasilitas mereka, akibatnya AS melarang impor gula dari Kuba. Kuba membalas tindakan ini dengan mengambil alih lebih banyak perusahaan AS sampai akhirnya AS menjalankan boikot total terhadap perdagangan Kuba termasuk makanan dan obat-obatan.<sup>52</sup>

Kuba dan Amerika Serikat tidak memiliki hubungan diplomatik resmi sejak tahun 1961. Namun masing-masing negara ini mempertahankan kepentingan mereka yang berlainan di ibukota. Hubungan bilateral AS dan Kuba tetap bersifat antagonis sejak pemerintahan sosialis Castro berkuasa. Peningkatan hubungan kedua negara ini

---

<sup>51</sup> “*Revolusi Kuba Dan Cita-Cita Penyatuan Amerika Latin*”, dalam <http://indonesia.handsoffvenezuela.org/?p=127>. Diakses tanggal 26 Oktober 2010

<sup>52</sup> “*Fidel Castro Signs First Agrarian Reform Into Law*”, dalam <http://timelines.com/1959/5/17/fidel-castro-signs-first-agrarian-reform-into-law>. Diakses tanggal 26 Oktober 2010

sangat dibatasi oleh kekakuan rezim pemerintahan berhalaluan Marxis dan sikap kebijakan AS yang tidak fleksibel terhadap sikap pemerintahan Kuba. Pemerintahan AS selalu berusaha untuk lebih jauh menekankan sanksi ekonomi walaupun kongres AS kurang mendukung langkah tersebut.

Militer Kuba telah lama mengadakan kontak dengan angkatan bersenjata negara-negara berkembang di dunia yang dianggap tidak berpihak pada rezim pemerintahan Fidel Castro. Sejak tahun 1963 semua warga laki-laki di Kuba yang berusia antara 16-45 tahun telah dikenakan wajib militer. Periode awal latihan militer awalnya berlangsung selama tiga tahun yaitu antara usia 17-20 tahun. Pada tahun 1960an dan 1970-an AS mengalami konflik yang sangat serius dengan negara-negara yang menempuh jalan kiri. Kebanyakan pemimpin Amerika Serikat pada periode perang dingin berusaha untuk menyadarkan dunia dari akan ancaman blok Uni Soviet. Kuba menjadi Negara yang diperangi pada masa presiden Kennedy. Hal ini karena kemenangan revolusi Fidel Castro pada tahun 1959 mendapatkan dukungan dari Uni Soviet. Semenjak saat itu hubungan dengan Kuba menjadi tegang. AS merusak hubungan diplomatik sebelum pemerintahan Kennedy dan CIA memulai pelatihan untuk warga pengasingan kuba untuk menyerang tanah air mereka sendiri dengan melakukan pemberontakan bersenjata. Pertempuran di teluk babi pada musim semi 1961 gagal secara menyedihkan. Kennedy yang melaksanakan rencana yang digagas oleh pemerintah Eisenhower harus bertanggung jawab atas kekalahan tersebut.<sup>53</sup>

Pada tahun berikutnya untuk mengembalikan gengsi Kennedy dengan tegas menyatakan bahwa Uni Soviet secara sembunyi telah memasang misil nuklir di Kuba. Setelah mempertimbangkan beberapa pilihan, Kennedy memutuskan mengkarantina Kuba untuk mencegah datangnya kapal Uni Soviet yang membawa tambahan misil untuk Kuba. Kennedy menuntut di muka umum agar Uni Soviet menarik kembali misil nuklir di Kuba. Setelah beberapa hari bersitegang, sebelum dunia menjadi

---

<sup>53</sup> “*John. F Kennedy dalam Krisis Misil Kuba*”, dalam <http://fisip.unand.ac.id/hi/blog/?p=127>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2010

semakin dekat dengan perang nuklir Uni Soviet mundur. Pendukung Kennedy bangga dengan keberaniannya, akan tetapi ada juga kritik yang menyatakan bahwa dia mengambil resiko perang nuklir ketika diplomasi yang tenang mungkin lebih mungkin digunakan.<sup>54</sup>

Sebagian besar rakyat Kuba hidup miskin hal ini akibat imperialisme AS di Kuba yang dijalankan lewat pemerintahan Batista. Amerika Serikat sangat penasaran dengan negara kecil yang menantang dominasinya di Amerika Latin. Semenjak tahun 1959 sudah 9 presiden Amerika Serikat yang berusaha meruntuhkan pemerintahan Fidel Castro. Kebijakan politik luar negeri AS terhadap Kuba sangat jelas menunjukkan sikap permusuhan dari AS. Berikut upaya-upaya yang dilakukan AS untuk menjatuhkan pemerintahan revolusioner Kuba:

1. Invasi Teluk Babi

Invasi teluk babi adalah sebuah invasi yang gagal dilakukan di Kuba, invasi ini di ukung oleh pemerintah AS. Pada tanggal 17 April 1961 sekitar 1500 pasukan bersenjata yang terdiri dari orang buangan Kuba yang berada dipengasingan mendarat di Bahia del Cochinos (teluk babi) di pantai selatan Kuba. Pasukan ini dilatih sejak bulan Mei 1960 di Guatemala oleh anggota CIA dengan persetujuan dari pemerintahan presiden Eisonhower. Dengan senjata yang diberikan oleh pemerintah AS, pemberontak ini dimaksudkan menggerakkan pemberontakan di Kuba untuk menggulingkan pemerintahan Fidel Castro. Tentara Kuba mengalahkan pemberontak ini dengan mudah pada tanggal 20 April, sebagian besar dari mereka tertangkap atau tewas. Invasi ini memicu demonstrasi anti AS di Amerika Latin. Setelah kejadian ini hubungan AS dan Kuba menjadi terganggu. Akibat kekalahannya pemerintahan Kennedy mendapat banyak kritikan, Jose Miro Cardona pemimpin orang Kuba di pengasingan menyalahkan CIA dan penolakan Kennedy untuk mengotorisasi dukungan udara dalam invasi sebagai penyebab kekalahan AS dalam invasi tersebut.

---

<sup>54</sup> “*John. F Kennedy dalam Krisis Misil Kuba*”, dalam <http://fisip.unand.ac.id/hi/blog/?p=127>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2010



Pada bulan desember 1962 Fidel Castro merilis 1113 nama pemberontak yang ditangkap untuk ditukarkan dengan \$53 juta yang diberikan dalam bentuk makanan dan obat-obatan. Uang ini merupakan sumbangan dari pihak swasta di AS. Setahun setelah invasi teluk babi Uni Soviet meningkatkan dukungannya terhadap Kuba. Pada musim panas tahun 1962 Nikita Khruscev diam-diam memutuskan untuk memasang rudal balistik di Kuba. tindakan ini diketahui ketika pesawat pengintai AS mengungkapkan konstruksi bawah tanah dari situs peluncuran rudal. Kemudian pada tanggal 22 Oktober 1962 presiden Kennedy secara terbuka mencela tindakan Uni Soviet. Kennedy melakukan blokade laut pada Kuba dan menyatakan bahwa setiap rudal yang diluncurkan dari Kuba akan mendapatkan sebuah serangan balasan besar-besaran oleh pemerintah AS terhadap Uni Soviet. Pada tanggal 24 Oktober kapal-kapal Uni Soviet yang membawa rudal ke Kuba berbalik arah. Pada tanggal 28 Oktober Khruscev setuju menarik rudal dan membongkar situs rudal. Setelah pembongkaran situs rudal krisis inipun berakhir, AS mengakhiri blokade laut pada tanggal 20 November.<sup>55</sup>

## 2. Embargo Ekonomi

Kuba terkena embargo<sup>56</sup> ekonomi yang dikenakan Amerika Serikat sejak tahun 1960. Embargo ini dilakukan akibat ulah pemerintahan baru pasca revolusi yang melakukan nasionalisasi terhadap perusahaan-perusahaan asing milik Amerika Serikat dan berbagai kebijakan lain termasuk pembaharuan undang-undang agraria.<sup>57</sup> Tentunya kebijakan tersebut sangat merugikan kepentingan modal asing yang telah lama menguasai aset-aset produktif Kuba. Pasca embargo tahun 1960 Kuba praktis

---

<sup>55</sup> “*Fidel Castro dan Revolusi Kuba*”, dalam <http://arts.anu.edu.au/suarsos/duniaketiga.html>. Diakses tanggal 26 Oktober 2010

<sup>56</sup> Embargo adalah upaya untuk meniadakan barang-barang negara lain dengan melarang perusahaan dalam negeri untuk mengadakan transaksi dengan organisasi-organisasi dagang negara yang dikenakan embargo dikutip dalam 17 K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, 1983, hal. 171

<sup>57</sup> “*Nationalized Industry and Worker’ Management*”, dalam <http://www.marxists.org/indonesia/archive/trotsky/1938-Nasionalized.htm>. Diakses tanggal 26 Oktober 2010

hanya mendapatkan bantuan ekonomi dari Uni Soviet dan negara-negara Eropa Timur yang tergabung dalam COMECON .

## **BAB 3. REVOLUSI SANDINISTA DI NIKARAGUA**

### **3.1 Latar Belakang Revolusi Sandinista**

Munculnya gerakan revolusi di Nikaragua diakibatkan oleh penderitaan yang dialami rakyat Nikaragua pada era pemerintahan presiden Somoza yang dimulai sejak dia terpilih dalam pemilihan presiden pada tahun 1936. Presiden Somoza Garcia adalah presiden boneka Amerika Serikat, presiden ini menjalankan pemerintahan tangan besi di Nikaragua. Kekuasaannya berasal dari tiga sumber utama yaitu kepemilikan atau kontrol sebagian besar ekonomi di Nikaragua, dukungan militer Garda Nasional, dan dukungan dari Amerika Serikat.<sup>58</sup> Kemampuan berbahasa Inggris yang sangat baik dan pemahaman terhadap kebudayaan Amerika Serikat, dikombinasikan dengan kepribadian yang menarik serta bakat politik yang dia punya membuat Somoza Garcia memperoleh banyak sekutu di Amerika Serikat. Pada saat menjadi presiden, Somoza sibuk memperkaya diri melalui investasi yang besar pada lahan tanah, manufaktur, transportasi dan real estat.

Gerakan Sandinista berawal dari suatu gerakan sosial dikalangan mahasiswa Nikaragua. Sebelum membahas tentang revolusi Sandinista mari kita membahas tentang gerakan sosial terlebih dahulu. Gerakan sosial timbul dalam suatu keadaan di mana rakyat tertindas berada atau di mana setiap kalangan yang berpotensi untuk diajak bergerak berada. Gerakan sosial berada dalam posisi untuk mengkritisi terhadap ideologi yang sebenarnya tidak berpihak pada situasi yang sebenarnya terjadi. Tidak dapat dipungkiri bahwa masa pemerintahan presiden Somoza membawa penderitaan bagi rakyat. Karena Somoza memperoleh dukungan dari AS

---

<sup>58</sup>“The Sandinista Revolution” dalam [http://www.countrystudies.us/era\\_somoza\\_1936-1874](http://www.countrystudies.us/era_somoza_1936-1874), diakses tanggal 13 Agustus 2010

yang sebagai konsekuensinya dia harus menerapkan neo-liberalisme di negaranya yang membawa penderitaan bagi mayoritas rakyat. Dalam keadaan demikian maka muncul gerakan sosial yang kemudian mengorganisir massa rakyat bawah yang tertindas oleh pemerintah untuk ditarik berseberangan dengan ideologi penguasa. Dalam upaya untuk menarik dukungan massa rakyat bawah tidak mungkin dapat didekati dengan buku-buku atau bacaan-bacaan yang jauh dari bahasa mereka. Massa rakyat yang tertindas tersebut dapat lebih mudah didekati dengan janji perubahan yang dapat direalisasikan melalui revolusi. Revolusi tersebut dapat terwujud dengan cara menggulingkan pemerintahan yang sedang berkuasa, yaitu pemerintahan yang dipimpin oleh presiden Somoza.<sup>59</sup>

Kemunculan gerakan Sandinista merupakan sebuah semangat yang timbul dalam rakyat Nikaragua untuk melawan penjajahan dan penindasan yang dilakukan oleh Amerika Serikat melalui presiden Somoza. Nama Sandinista sendiri diambil dari nama tokoh legendaris di Nikaragua yaitu Augusto Cesar Sandino (1895–1934) yang merupakan pemimpin kharismatik dan bersejarah yang juga seorang nasionalis yang berjuang melawan pendudukan Amerika Serikat di Nikaragua selama awal abad ke-20 tepatnya pada tahun 1922-1934. Sandino akhirnya tewas dibunuh pada tahun 1934 oleh Garda Nasional yang merupakan angkatan bersenjata yang dibentuk dan dilatih oleh militer Amerika Serikat dalam rangka untuk menaikkan Anastasio Somoza Garcia sebagai pimpinan Nikaragua dan kemudian mengkonsolidasikan kekuasaannya. Tokoh yang kemudian berperan penting dalam dalam meletakkan ideologi dasar gerakan Sandinista sebagai semangat perjuangan Sandino adalah Carlos Fonseca. Melalui media dan jaringan kerja yang dibangunnya maka sosok Augusto Cesar Sandino berhasil dijadikan sebagai simbol perjuangan yang bersifat revolusioner oleh rakyat Nikaragua.<sup>60</sup>

Meluasnya gerakan Sandinista dipicu oleh ketidakpuasan rakyat dalam pemerintahan Nikaragua pada masa pemerintahan Somoza yaitu dimulai sejak 1936

---

<sup>59</sup> “Revolusi Sandinista”, dalam <http://countrystudies.us/nicaragua>. diakses tanggal 13 Agustus 2010

<sup>60</sup> *Ibid*

sampai pada tahun 1979. Ketika masa pemerintahan presiden Somoza banyak terjadi ketimpangan dan kemiskinan yang sangat memprihatinkan. Sebagai bukti telah terjadi ketimpangan yang sangat jauh antara orang miskin dan segelintir orang kaya di Nikaragua adalah sebagai berikut : pada awal tahun 1977 sebageian besar uang di negara Nikaragua terkumpul di tangan 10 orang terkaya di Nikaragua, sedangkan pada saat itu gaji rata-rata para pekerja di Nikaragua tidak terlalu tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian besar rakyat Nikaragua hidup sengsara di bawah garis kemiskinan sementara segelintir orang di negara tersebut hidup dalam kemewahan.<sup>61</sup> Kemiskinan rakyat Nikaragua sangat mengkhawatirkan dimana pada tahun 1970 dapat dihitung gaji rata-rata paling tinggi di Nikaragua adalah 1300 dolar per tahun. Padahal di Amerika Serikat saja keluarga yang memiliki gaji 17.000 dolar per hari saja telah dianggap keluarga miskin. Tentu kita dapat melihat dengan fakta diatas bahwa keadaan rakyat di Nikaragua pada masa pemerintahan Somoza tersebut benar-benar memprihatinkan.<sup>62</sup>

Selain karena faktor ekonomi ada faktor lain yang membuat Nikaragua semakin terpuruk yaitu adanya gempa bumi yang terjadi di Managua pada tahun 1972. Pada saat gempa bumi terjadi, Managua telah lama menjadi pusat industri dan perdagangan dengan lebih dari 90 persen kegiatan bisnis terkonsentrasi di kota tersebut. Akibat gempa bumi yang terjadi wilayah ini hancur, sudah tentu Nikaragua mengalami kerugian besar akibat gempa tersebut dan membuat perekonomian Nikaragua lumpuh. Meskipun bantuan jutaan dolar telah dikucurkan oleh Amerika Serikat untuk membangun kembali wilayah Managua akan tetapi pemerintahan presiden Somoza pada saat itu nyatanya tidak banyak melakukan perbaikan yang berarti bagi wilayah tersebut. Bantuan tersebut malah dikorupsi dan digunakan untuk kepentingan pribadi, akibatnya pemerintahan presiden Somoza dianggap gagal dan menimbulkan ketidakpercayaan yang meluas dikalangan rakyat. Hingga pada awal

---

<sup>61</sup> “Akhir Era Anastasio Somoza Debayle”. dalam <http://www.countrystudies.us/nicaragua>. diakses tanggal 13 Agustus 2010

<sup>62</sup> *Ibid*

tahun 1970-an rakyat benar-benar resah dan ketidakpercayaan terhadap pemerintah berada dalam titik yang paling tinggi. Pada saat itu rakyat mulai berani angkat bicara dengan menyuarakan perubahan untuk Nikaragua. Celaknya pada tahun 1978 terjadi pembunuhan terhadap seorang editor surat kabar *La prensa* yang dilakukan oleh pemerintah presiden Somoza, akibatnya rakyat menjadi semakin marah dan melakukan aksi turun ke jalan untuk mengutuk pemerintahan presiden Somoza.<sup>63</sup>

### 3.1.1 Munculnya FSLN

Pada saat terjadi aksi besar-besaran untuk melawan presiden Somoza munculah gerakan gerilya anti-Somoza di bawah kepemimpinan *Sandinista nasional liberation front* (FSLN). FSLN didirikan pada tahun 1961 di Nikaragua oleh Jose Carlos Fonseca Amador, Silvio Mayorga, dan Tomas Borge Martinez. Organisasi ini awalnya sebuah organisasi yang didirikan oleh sekelompok mahasiswa yang berbasis di Universitas Nasional Otonom Nikaragua (*the National Autonomous University of Nicaragua*). Tujuan didirikannya FSLN pada masa itu adalah untuk menggulingkan pemerintahan presiden Somoza.<sup>64</sup>

Pada masa kediktatoran Somoza, banyak anggota awal organisasi ditangkap dan dipenjarakan. Borge misalnya, menghabiskan beberapa tahun hidupnya dipenjara. Demikian juga dengan Fonseca yang kemudian mengungsi ke Mexico, Kuba dan Kosta Rika, hingga akhirnya menemui ajal ditangan aparat rezim Somoza. Represi yang diberikan oleh pemerintahan somoza tidak mampu menghentikan pergerakan FSLN. FSLN tetap menunjukkan konsistensinya dalam melawan rezim Somoza. Pada tahun 1970-an FSLN dengan cepat mendapat dukungan dari petani dan kelompok-kelompok mahasiswa, dan pada tahun-tahun sesudahnya dukungan terhadap FSLN

---

<sup>63</sup> Soyomukti, Nurani. *Revolusi Sandinista : Perjuangan tanpa akhir melawan neo-liberalisme*. Yogyakarta : Garasi. 2008

<sup>64</sup> “Sejarah FSLN di Nikaragua”, dalam <http://www.fsln-nicaragua.com>. Diakses tanggal 15 Agustus 2010.

semakin membesar.<sup>65</sup> Pada tahun 1974, hanya beberapa hari setelah Natal yaitu pada tanggal 27 Desember, sekelompok gerilyawan FSLN menyita rumah seorang pejabat pemerintah dan menculik sekelompok orang yang dekat dengan Anastasio Somoza Debayle. Orang-orang itu kemudian ditukar dengan empat belas tahanan Sandinista yang telah diterbangkan ke Kuba. Setelah operasi ini berhasil *prestise* dan pengaruh FSLN meningkat pesat. Pada tahun 1975, Debayle memerintahkan kampanye kekerasan terhadap FSLN yaitu dengan membunuh sejumlah besar gerilyawan termasuk Jose Carlos Fonseca Amador. Rezim pemerintahan Somoza mengalami kemunduran ketika Jimmy Carter terpilih menjadi Presiden Amerika Serikat pada tahun 1976. Carter menyatakan bahwa ia hanya akan memberikan bantuan kepada pemerintah Nikaragua jika Nikaragua memperbaiki pengakuan tentang hak asasi manusia di negaranya.<sup>66</sup>

Pada tanggal 10 Januari 1978, Pedro Joaquin Chamorro Cardenal, penerbit surat kabar dan lawan yang kuat dari pemerintah dibunuh. Bukti pembunuhan menunjuk kepada putra Somoza dan anggota Garda Nasional. Kemudian pada tanggal 23 Januari, para pekerja melakukan mogok nasional dan mulai menuntut pada diktator tersebut. Pada bulan November tahun 1978, Organisasi negara-negara Amerika tentang hak asasi manusia mengirim laporan yang dibebankan kepada Garda Nasional dengan beberapa pelanggaran hak asasi manusia. Laporan itu diikuti oleh resolusi dari PBB mengutuk pemerintah Nikaragua. Debayle menolak untuk meninggalkan kantor dan banyak organisasi membentuk Front Patriotik Nasional. Pada bulan Juni 1978, sebuah pemerintahan sementara di pengasingan didirikan di Kosta Rika. FSLN melanjutkan kegiatan gerilya dan secara bertahap mengambil alih kendali sebagian besar Nikaragua.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Soyomukti, Nurani. *Revolusi Sandinista : Perjuangan tanpa akhir melawan neo-liberalisme*. Yogyakarta : Garasi. 2008

<sup>66</sup> <sup>66</sup> “Sejarah FSLN di Nikaragua”, dalam <http://www.fsln-nicaragua.com>. Diakses tanggal 15 Agustus 2010.

<sup>67</sup> “Munculnya FSLN”, dalam <http://www.countrystudies.us/nicaragua>. diakses tanggal 15 Agustus 2010

### 3.1.2 Strategi Perjuangan

Dalam menjalankan revolusi gerakan Sandinista menggunakan taktik perjuangan bersenjata yang dikombinasikan dengan pembangunan gerakan massa. Taktik bersenjata digunakan untuk menyerang pusat-pusat kekuatan militer Garda Nasional yang menjadi pelayan rezim Somoza. Pembangunan gerakan massa oleh gerakan Sandinista didasarkan pada platform politik Sandinista yang menjanjikan sebuah pemerintahan yang demokratis, menjamin pluralisme politik, dan penegakan hak asasi manusia. Namun demikian, secara prinsipil, taktik bersenjata kedudukannya lebih mendukung taktik pembangunan basis massa.<sup>68</sup>

### 3.2 Proses Revolusi

Proses mediasi antara rezim pemerintahan Somoza dan gerakan Sandinista yang dipimpin oleh OAS (*Organization of American States*) telah runtuh sebelum bulan Januari tahun 1979, hal ini terjadi karena presiden Somoza menolak untuk mengadakan plebisit nasional dan dia tetap bersikeras untuk tetap berkuasa sampai pada akhir masa pemerintahannya yaitu pada tahun 1981.<sup>69</sup> Setelah runtuhnya proses mediasi pertempuran yang terjadi antara gerilyawan Sandinista dan pasukan pemerintahan Somoza semakin meningkat, akibatnya Nikaragua mengalami krisis ekonomi yang parah ditandai dengan penurunan tajam produksi pertanian dan industri serta tingginya tingkat pengangguran, inflasi, anggaran pertahanan dan banyaknya modal asing yang melarikan diri dari negara tersebut. Hutang pemerintah juga semakin meningkat setelah pemerintah mengambil kebijakan untuk memperbesar anggaran pertahanan untuk melawan pemberontak, keadaan ini diperparah dengan

---

<sup>68</sup> Gary Prevost, "Cuba and Nicaragua: A Special relationship?" *The Sandinista Legacy: The Construction of Democracy, Latin American Perspective*. 17.3 (1990)

<sup>69</sup> "Akhir Anastasio Somoza De bayle", dalam <http://www.countrystudies.us/>. Diakses tanggal 16 Agustus 2010.



adanya suspensi ekonomi yang diberikan oleh semua lembaga-lembaga keuangan internasional terhadap Nikaragua.<sup>70</sup>

Dibawah panduan garis massa, pada bulan Juli tahun 1970, gerakan mahasiswa, asosiasi perempuan (AMPRONAC), serikat buruh, asosiasi-asosiasi profesional, dan partai kiri tradisional membentuk (*the United People's Movement/MPU*). Partai Sosialis Nikaragua (PSN) juga bergabung dalam koalisi ini, yang sebagian besar merupakan partai komunis, Front Oposisi Besar (FAO), dan juga kelompok-kelompok yang sejak awal telah melakukan perjuangan bersenjata untuk melawan dan menggulingkan rezim pemerintahan Somoza. Garis besar platform MPU adalah perubahan politik, ekonomi, dan sosial secara radikal, yang menurut mereka hanya bisa dicapai melalui “sebuah pemerintahan dengan perwakilan partisipatif dari seluruh kekuatan politik, ekonomi, buruh dan kekuatan kultural yang berkomitmen pada pembangunan bangsa dari stagnasi, ketergantungan, dan keterbelakangan yang dipaksakan oleh kediktatoran dan seluruh kawan aliansinya”.( Holly Sklar: 1998 )

Pembentukan koalisi berbasis massa ini terus berlanjut dan merangkul seluruh kekuatan yang bertujuan untuk menggulingkan rezim Somoza. Pada bulan Februari tahun 1979, MPU bersama-sama dengan grup dua belas, membentuk sebuah koalisi baru yang disebut dengan *Front Patriotic National*. Turut bergabung dalam koalisi ini adalah *the Popular Social Christian Party* dan *Independent Liberal Party*. Dalam deklarasinya, front ini menyatakan prinsip-prinsip yang menitikberatkan pentingnya kedaulatan nasional, demokrasi, keadilan dan kemajuan sosial. Sebagai pra-kondisi bagi terciptanya “demokrasi yang efektif”, maka tuntutanannya adalah “penggulingan kediktatoran Somoza dan penghapusan seluruh manuver yang berimplikasi pada keberlanjutan sistem *Somocismo* tanpa Somoza”, ( Holly Sklar, 1998). Setelah penyatuan kekuatan secara formal yang dilakukan gerilyawan Sandinista pada bulan Maret 1979, pertempuran sengit pecah diseluruh negeri. Pada pertempuran-

---

<sup>70</sup> “Akhir Anastasio Somoza De bayle “, dalam <http://reference.allrefer.com/country-guide-study/nicaragua/nicaragua24.html>. diakses tanggal 16 Agustus 2010

pertempuran tersebut FSLN dilengkapi dengan persenjataan yang mengalir dari Venezuela, Panama, dan Kuba, yang sebagian besar melalui Kosta Rika. FSLN melancarkan serangan besar-besaran selama bulan Mei tahun 1979, akibatnya pasukan Garda Nasional banyak kehilangan wilayah kekuasaannya. Pada tahun yang sama, pergerakan militer dan politik dari FSLN menjadi semakin besar dari sebuah kelompok oposisi menjadi pemimpin dalam pemberontakan anti Somoza.

Di bawah kepemimpinan Front Nasional Patriotik, aksi-aksi massa yang dilakukan dengan cara dikombinasikan dengan taktik bersenjata semakin sering terjadi, yang membuat rezim Somoza semakin tersudut. MPU kemudian membangun sebuah organisasi kekuasaan yang paralel dengan organisasi kekuasaan rezim Somoza, yang disebut dengan *people's power*. Melalui organisasi ini MPU menentang dan menantang kediktatoran dengan dukungan dari basis massa yang kuat yang diorganisasikan kedalam *Civil Defense Committees* ( CDCs ) yang merupakan basis komunitas kristen, dan organisasi-organisasi rakyat lainnya.<sup>71</sup>

Pada tahun 1979, serangan gerilyawan Sandinista semakin gencar. Pada tanggal 29 Mei, FSLN mendeklarasikan serangan terakhir terhadap Somoza, melalui serangkaian serangan terkoordinasi yang disusul dengan seruan pemberontakan nasional dan pemogokan umum. Deklarasi FSLN ini dijawab oleh rezim pemerintahan Somoza dengan memberlakukan status negara dalam bahaya pada tanggal Juni tahun 1979. Namun, posisi rezim pemerintahan somoza pada saat itu telah dalam keadaan defensif, yang berarti hidup matinya bergantung akan dukungan dari Amerika Serikat. Semakin lama daerah yang dikuasai oleh FSLN semakin meluas. Pada tanggal 16 Juni, bertempat di San Jose, Kosta Rika, dideklarasikan sebuah Pemerintahan Sementara Dewan Rekonstruksi Nasional (*The Provisional Government Junta of National*). Pemerintahan sementara ini terdiri dari lima anggota yaitu Daniel Ortega dari FSLN, Sergio Ramirez dari kelompok Duabelas, Alfonso Robelo dari FAO, Violetta barrios de Chamorro, seorang direktur harian liberal

---

<sup>71</sup>“Revolusi Sandinista”, dalam <http://www.countrystudies.us/nicaragua>. diakses tanggal 16 agustus 2010

terkemuka *La Prensa*, dan Moises Hassan, pemimpin MPU dan juga mantan dekan Universitas Nasional Otonom Nikaragua. Kemudian pada tanggal 18 Juni pemerintahan sementara yang dikenal dengan sebutan pakta Puternas yang berada di Kosta Rika ini membentuk sebuah kesepakatan yang menyerukan tentang pembentukan ekonomi campuran, pluralisme politik dan kebijakan luar negeri yang tidak berpihak pada kekuatan manapun. Pemilihan umum yang bebas akan diadakan kemudian dan Garda Nasional harus diganti dengan tentara non partisan. Negara pertama yang mengakui Junta ini adalah Panama.<sup>72</sup>

Kombinasi taktik bersenjata dan gerakan massa ini makin memojokkan rezim Somoza dan akhirnya membuat Amerika Serikat berpikir ulang atas dukungannya terhadap rezim pemerintahan Somoza. Tindakan Amerika Serikat untuk mundur dalam memberikan dukungan terhadap rezim Somoza disebabkan karena pemerintah Amerika Serikat tidak lagi melihat adanya keuntungan untuk terus mendukung rezim pemerintahan Somoza, pemerintah Amerika Serikat juga mengkhawatirkan pengaruh FSLN yang sangat kuat dalam gerakan anti Somoza. Hal inilah yang menyebabkan pemerintah Amerika Serikat menjalankan taktik memblok kekuatan FSLN sembari membuka peluang untuk mengkooptasi kekuatan anti Somoza di luar FSLN. Taktik baru yang dijalankan oleh pemerintah Amerika Serikat adalah menginginkan agar Somoza segera mengundurkan diri sembari mendukung sebuah pemerintahan baru untuk rekonstruksi nasional. Pemerintahan baru versi Amerika Serikat ini terdiri dari perwakilan *National Liberal Party*, kalangan konservatif, anggota FAO lainnya, dan FSLN. Selain itu Amerika Serikat juga merekomendasikan beberapa individu di luar FSLN, seperti Alfonso Robelo, Adolfo Calero (direktur perusahaan Coca Cola Nikaragua), Pastor Abando y Bravo, dan eden Pastora. Pemerintahan baru ini nantinya akan memimpin Garda Nasional.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> *ibid*

<sup>73</sup> Dennis Gilbert.1988. *Sandinistas : The Party and The Revolution*.Balckwell Publishers. Dikutip dalam Nurani Soyomukti.2008. *Revolusi Sandinista Perjuangan Tanpa Akhitr Melawan Neo-Liberalisme*.Yogyakarta: Garasi

Strategi pemerintah Amerika Serikat di atas tidak berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan FSLN tetap teguh dengan strateginya semula yaitu menggulingkan Somoza tanpa syarat. Pada tanggal 12 Juli, stasiun radio FSLN "*Sandino*" mengumumkan bahwa wilayah Leon, Esteli, Chinandega, Matagalpa, dan Masaya telah berada dalam kekuasaan mereka. Kemudian pada tanggal 14 Juli Junta mengumumkan nama-nama 12 anggota kabinet baru Nikaragua. Kemenangan yang diraih Sandinista ini semakin mendekatkan mereka ke ibukota Managua. Sementara itu, Garda nasional mengalami demoralisasi dan perpecahan yang serius. Pada tanggal 18 Juli anggota Junta bergerak di Leon dan mendeklarasikan Leon sebagai ibukota sementara. Akhir rezim Somoza akhirnya datang juga. Pada tanggal 17 Juli 1979 Anastasio Somoza Debayle mengundurkan diri dari kursi presiden dan menyerahkan kekuasaan kepada Urcuyo. Setelah itu Somoza melarikan diri ke Miami. Pada tanggal 19 Juli, Somoza terbang ke Bahama dan Washington untuk menyatakan bahwa rencana mereka gagal total di Nikaragua. Mantan diktator Nikaragua ini kemudian menetap di Paraguay, di mana dia tinggal sampai bulan September tahun 1980 ketika dia dibunuh. Hal ini dilaporkan oleh gerilyawan Argentina sayap kiri yang berada di Paraguay. Setelah presiden Somoza meninggalkan Nikaragua pada tahun 1979, banyak anggota dari Garda Nasional melarikan diri ke luar negeri untuk mencari suaka pada negara-negara tetangga Nikaragua, khususnya Honduras dan Guatemala. Sedangkan anggota yang lain memilih untuk menyerahkan diri kepada pihak yang berwenang baru setelah FSLN mengambil alih kekuasaan, hal ini karena pemerintahan yang baru ini berjanji untuk memberikan amnesti bagi anggota Garda Nasional yang menyerahkan diri. Lima anggota Junta tiba di Nikaragua pada tanggal 19 Juli, Urcuyo mencoba mengabaikan perjanjian mentransfer kekuasaan. Namun dalam waktu kurang dari dua hari tekanan domestik dan internasional mengantarnya ke pengasingan di Guatemala. Pada tanggal 19 Juli tentara FSLN masuk Managua, hal ini merupakan puncak dari revolusi sandinista. pemberontakan meninggalkan sekitar 50.000 orang tewas dan 150.000 Nikaragua di pengasingan. Lima anggota

junta memasuki ibukota Nikaragua pada hari berikutnya dan mengambil alih kekuasaan, dan menyerukan kembali kesepakatan yang telah mereka buat bersama yaitu pluralisme politik, sistem ekonomi campuran, dan kebijakan luar negeri yang tidak berpihak pada kekuatan manapun.<sup>74</sup>

Penyitaan istana nasional oleh sekelompok kecil Sandinista pada bulan Agustus 1978 memicu pemberontakan massa dibulan berikutnya. Pemberontakan merupakan titik balik dalam perjuangan gerakan Sandinista untuk menggulingkan Anastasio Somoza Debayle. FSLN tidak lagi berjuang sendirian melainkan menjadi pemimpin yang mengatur dan mengendalikan pemberontakan nasional dan mengajak warga yang juga ingin bergabung dengan gerakan anti Somoza. Jumlah gerilyawan Sandinista mencapai jumlah 2.000 sampai 3.000 orang.<sup>75</sup>

### **3.3 Pencapaian Sandinista**

Ketika kekuasaan di Nikaragua telah berada dalam genggamannya pemberontak Sandinista, FSLN sebagai kekuatan politik terbesar dan terkuat dalam gerakan anti kediktatoran Somoza konsisten dengan platform politik yang telah disepakati bersama dengan Junta. Pemerintah baru di Nikaragua ini konsisten dengan platform demokrasi elektoral, pluralisme politik dan ekonomi, serta menjanjikan pelaksanaan pemilu secepatnya yang direncanakan akan digelar pada tahun 1985. Bahkan pada bulan agustus tahun 1980 FSLN dalam rangka merencanakan pelaksanaan pemilu tahun 1985 telah membentuk tim untuk mempelajari pengalaman beberapa negara dalam membentuk undang-undang tentang pemilu pada tahun 1985 tersebut.

Langkah-langkah politik yang ditempuh Sandinista ini merupakan hal yang tidak lazim dilakukan oleh gerakan revolusioner yang berideologi marxis yang juga memberi tempat pada faksi Leninis didalamnya. Tidak ada partai tunggal yang dominan, kebebasan pers tetap dijamin, dan sebuah pemilihan umum yang sesuai

---

<sup>74</sup> *Ibid*

<sup>75</sup> “Revolusi Sandinista”, dalam <http://www.countrystudies.us/>.diakses tanggal 20 Agustus 2010

dengan standar demokrasi liberal. Nikaragua mengenal pembagian tiga cabang kekuasaan yaitu eksekutif, legislatif dan yudikatif. Apa yang dilakukan FSLN ini oleh Andrew Reding disebut sebagai “kombinasi antara penekanan barat pada pengakuan hak-hak sipil dan politik dengan penekanan marxis pada hak-hak sosial dan ekonomi”.<sup>76</sup>

Kombinasi ini tercermin dalam konstitusi Nikaragua yang menegaskan tentang pemisahan kekuasaan diantara empat cabang kekuasaan yaitu : eksekutif, yudikatif, legislatif dan elektoral. Poin ini jelas-jelas mencerminkan model demokrasi Barat. Sementara dalam area ekonomi konstitusi Nikaragua menganut model Kuba di mana secara terang-terangan mencantumkan perlindungan dari kelaparan, kehilangan tempat tinggal, jaminan sosial, kesehatan dan pendidikan, serta kesehatan lingkungan. Dalam keseluruhannya konstitusi memerintahkan kepada pemerintah untuk menjamin kebutuhan dasar rakyat ketika mekanisme pasar gagal menjamin kebutuhan mereka.

Namun demikian, FSLN menyadari bahwa demokrasi formal cenderung lebih menguntungkan para elite sembari meminggirkan lapisan bawah masyarakat. Untuk mencegah tendensi buruk itu, segera setelah revolusi pada tanggal 19 Juli tahun 1978 FSLN segera membentuk organisasi massa. Pembentukan organisasi massa ini juga merefleksikan komitmen Sandinista untuk membentuk demokrasi dari bawah. Gagasan untuk membentuk demokrasi partisipatoris ini secara nasional tergambar dalam slogan “Logika Mayoritas” di mana tujuan utamanya adalah untuk menciptakan apa yang disebut Groth sebagai “*Popular Hegemony*”.<sup>77</sup> Yang paling kuat dan terpenting diantaranya adalah Organisasi Perempuan Nikaragua (AMNLAE), Pemuda Sandinista (JS), Asosiasi Buruh Pedesaan (ATC), Pusat Buruh Sandinista (CST), dan Komite Pertahanan Sandinista (CDSs). Organisasi-organisasi

---

<sup>76</sup> Gary Prevost, “Political policy: The Sandinista Revolution and Democratization. 2000. Nurani Soyomukti.2008. *Revolusi Sandinista Perjuangan Tanpa Akhitr Melawan Neo-Liberalisme*.Yogyakarta: Garasi

<sup>77</sup> Terri. R. Groth, Conceptual Understanding of State Reform. 1998. Dikutip dalam Nurani Soyomukti.2008. *Revolusi Sandinista Perjuangan Tanpa Akhitr Melawan Neo-Liberalisme*.Yogyakarta: Garasi

massa inilah yang kemudian menjadi ujung tombak kesuksesan Sandinista dalam bidang ekonomi, sosial dan kultural.

Setelah berhasil memperoleh kekuasaan melalui jalan revolusi pemerintahan baru dihadapkan pada kenyataan bahwa ekonomi negara sedang berada dalam situasi krisis yang parah. Sebelumnya di bawah rezim Somoza pembangunan ekonomi di Nikaragua diputuskan oleh Amerika Serikat. Seperti dikatakan oleh dora Maria Telez mantan menteri kesehatan Nikaragua, “*we produced sugar because the United State decided we should grow sugar, and bananas because the United State needed bananas...*”. Selain itu sebagaimana layaknya rezim yang berkuasa dengan tangan besi, rezim Somoza adalah rezim yang sangat korup. Praktik korupsi terjadi diseluruh level dan jaringan kekuasaan negara. Tidak mengherankan jika ketika Somoza mengungsi dia mewariskan hutang luar negeri sebesar US \$ 1.6 triliun.<sup>78</sup>

Bom waktu yang ditinggalkan pemerintahan Somoza berdasarkan perkiraan yang dibuat oleh *UN Economic Comission for Latin America* (ECLA), sekitar 62,5 persen penduduk Nikaragua hidup dibawah garis kemiskinan. Dua pertiga rakyat Nikaragua tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, lebih dari sepertiga rakyat Nikaragua hidup dalam kemiskinan yang ekstrem, angka kematian dini sebesar 121 per 1000 kelahiran, dan kurang dari 20 persen perempuan hamil dan anak-anak dibawah umur lima tahun yang menerima pelayanan kesehatan yang artinya lebih dari 80 persen perempuan hamil dan balita di Nikaragua tidak menerima layanan kesehatan. Selain itu di wilayah pedesaan di mana hampir setengah populasi penduduk Nikaragua tinggal 93 persen perumahan tidak memperoleh layanan air bersih, kurang dari satu dalam sepuluh anak pedesaan sanggup menyelesaikan sekolah dasarnya padahal lebih dari setengah penduduk Nikaragua berada dalam usia di bawah 16 tahun.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> *ibid*

<sup>79</sup> Holly Sklar, *Washington's war on Nicaragua, 1988*. dikutip dalam Nurani Soyomukti. 2008. *Revolusi Sandinista Perjuangan Tanpa Akhitr Melawan Neo-Liberalisme*. Yogyakarta: Garasi

Untuk mengatasi masalah perekonomian yang sangat mengkhawatirkan ini tugas pertama yang dilakukan pemerintahan revolusioner adalah membentuk sebuah dewan (*junta*) yang terdiri dari perwakilan berbagai kekuatan politik yang berjuang menjatuhkan rezim Somoza. Junta ini disebut *Council of National reconstruction* yang beranggotakan lima orang yaitu Daniel Ortega dan Moisses Hassan mewakili Sandinista, novelis Sergio Ramirez Mercado mewakili kelompok duabelas (*The Group of Twelve*), Alfonso Rebello Callejas dari kalangan pengusaha, dan Violeta Barrios de Chamorro yang merupakan janda dari Pedro Joaquin Chamorro pemimpin surat kabar anti rezim Somoza yang paling berpengaruh "*La prensa*". Namun demikian kekuatan utama dari junta ini adalah FSLN yang menguasai angkatan bersenjata dan kepolisian serta mendapatkan dukungan penuh dari organisasi massa, seperti *the Sandinista Worker's Federation (Central Sandinista de Trabajadores)*, *the Luisa Amanda Espinoza Nicaraguan's women's Association (Asociacion de Mujeres Nicaraguenses Luisa Amanda Espinoza)*, dan *the National Union of Farmers and Ranchers ( Union Nacional de Agricultores y Ganaderos)*.<sup>80</sup>

Junta ini selanjutnya mendeklarasikan sebuah fundamen politik yang disebut *the Logic of the majority* (logika mayoritas). Nilai dasar kebijakan ini, di bawah kediktatoran Somoza adalah mayoritas rakyat tidak hanya berada dalam penindasan politik tetapi juga tertindas secara ekonomi. Itu sebabnya revolusi tanggal 19 Juli tahun 1979 bukanlah akhir sebuah perjuangan di Nikaragua, tapi justru merupakan awal dari perjuangan panjang untuk memerangi kemiskinan dan penghisapan. Dalam bahasa Bayardo Arce " kita tidak bisa melihat terwujudnya pluralisme politik yang sejati tanpa adanya pluralisme ekonomi". Oleh karena itu Sandinista kemudian membangun sebuah proyek politik yang menjamin terwujudnya pluralitas politik, partisipatori demokrasi, tidak berpihak pada salah satu kubu yang bertarung dalam

---

<sup>80</sup> "Konsolidasi Revolusi", dalam <http://reference.allrefer.com/country-guide-study/nicaragua/nicaragua13.html>. diakses tanggal 22 Agustus 2010



perang dingin, serta ekonomi campuran yang memungkinkan terjadinya kerjasama antara sektor swasta dengan individualismenya dan sektor koperasi.<sup>81</sup>

Berdasarkan pada logika mayoritas ini prioritas utama pembangunan ekonomi Nikaragua adalah mengentaskan kemiskinan rakyat Nikaragua, membantu rakyat miskin agar bisa membangun sendiri kekuatan ekonominya, membangun koperasi yang melayani kebutuhan rakyat miskin, membangun sekolah-sekolah, pusat-pusat pelayanan kesehatan, distribusi lahan, dan memperkuat harga diri serta kedaulatan nasional. Dengan kata lain tujuan utama prinsip Logika Mayoritas itu adalah menjadikan “*Nicaragua’s poor majority would have access to, and be the primary beneficiaries of public programs.*” Secara programatik kebijakan tersebut terangkum dalam beberapa poin berikut :<sup>82</sup>

1. Nasionalisasi kepemilikan pribadi keluarga Somoza dan para kolaboratornya;
2. *Land reform*, yaitu perubahan dalam pengaturan lahan masyarakat, dimana pemerintah mengelola kepemilikan dan penggunaan lahan.
3. Peningkatan kondisi-kondisi kerja di pedesaan dan perkotaan;
4. Kebebasan berserikat bagi seluruh pekerja, baik di pedesaan maupun di perkotaan;
5. Melakukan kontrol terhadap biaya-biaya kehidupan, khususnya bahan kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan obat-obatan);
6. Meningkatkan pelayanan publik, kondisi-kondisi perumahan, pendidikan (*mandatory*, bebas biaya pendidikan hingga sekolah menengah, sekolah yang tersedia bagi seluruh warga negara, kampanye pemberantasan buta huruf secara nasional);
7. Nasionalisasi dan proteksi terhadap sumber daya alam termasuk pertambangan;
8. Penghapusan kekerasan politik, pembunuhan politik dan hukuman mati;

---

<sup>81</sup> *Ibid*

<sup>82</sup> Dennis Gilbert, *Sandinistas: The Party And The Revolution*, (Blackwell Publishers,1988). Dikutip dalam Nurani Soyomukti.2008. *Revolusi Sandinista Perjuangan Tanpa Akhitr Melawan Neo-Liberalisme*.Yogyakarta: Garasi

9. Perlindungan terhadap kebebasan berdemokrasi (kebebasan berekspresi/*freedom of expression*, kebebasan berorganisasi politik dan berkumpul/*political organisation and association*, kebebasan beragama/*freedom of religion*, dan memulangkan seluruh pelarian politik masa kediktatoran);
10. Persamaan hak bagi perempuan (*Equality for women*);
11. Kebijakan luar negeri dan hubungan luar negeri yang tidak berpihak atau bebas;
12. Pembentukan sebuah tentara rakyat yang baru, demokrasi, dan berada di bawah kepemimpinan FSLN;
13. Kontrol terhadap pestisida
14. Konservasi hutan hujan;
15. Konservasi suaka margasatwa dan;
16. Membangun program energi alternatif.

Keseluruhan program pembangunan ekonomi yang dicanangkan Sandinista ini menurut *the Inter-American Development Bank* telah menciptakan “fondasi yang kokoh bagi pembangunan sosial ekonomi dalam jangka panjang.” Pujian itu memang terbukti dalam waktu singkat di mana hasil-hasil positif terlihat nyata. Seperti dikemukakan Mark Major,<sup>83</sup> dari tahun 1979 sampai 1983, GDP perkapita Nikaragua meningkat sebesar 7 persen sementara negara-negara tetangganya mengalami penurunan lebih dari 14 persen.

Komitmen pemerintahan baru ini juga mendapat pengakuan dari lembaga internasional seperti OXFAM, yang menyatakan “Nikaragua adalah sebuah pengecualian mengenai komitmen pemerintah yang kuat dalam meningkatkan kondisi rakyat dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembangunan”. Sebagai perbandingan dari empat negara Amerika Tengah dimana OXFAM beroperasi (El Salvador, Guatemala, Honduras, dan Nikaragua), hanya di Nikaragua yang terlihat

---

<sup>83</sup> Mark Major, *The Sandinista Revolution and the “Fifth Freedom”*, dalam <http://mrzine.monthreview.org/major150805.html>. diakses tanggal 30 Agustus 2010.

usaha substansial untuk mengentaskan ketidakseimbangan dalam hal pemilikan tanah, perluasan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pertanian pada keluarga-keluarga miskin di pedesaan.<sup>84</sup>

Salah satu penerapan dari Slogan Mayoritas adalah perang melawan buta huruf. Program ini dipimpin oleh salah seorang anggota “Kelompok Duabelas”, Romo Fernando Cardenal. Organisasi-organisasi massa seperti *Sandinista Youth Organization*, *National Association of Nicaraguan Educators*, *Rural Worker’s Association*, *AMNLAE (the Women’s Assosiation)*, dan *Sandinista Defense Comittees* menjadi ujung tombak bekerjanya program ini. Dalam waktu lima bulan sejak Maret 1980 sekitar 60 ribu brigadistas yang sebagian besar diantara mereka adalah perempuan menyebar ke seluruh negara untuk mengajar dan belajar. Hasil dari program ini angka buta huruf pada orang dewasa berhasil dikurangi secara signifikan dari 50 persen menjadi hanya 13 persen. Pada tahun 1983 sebanyak 17.377 CEPs (*Popular Education Collectives*) berhasil dibangun di seluruh negeri. Dalam sektor pendidikan formal terjadi ekspansi besar-besaran dari jenjang prasekolah hingga universitas. Total sekolah rakyat bertambah lebih dari dua kali lipat antara 1979 sampai 1984. Sukses di lapangan pendidikan ini diganjar oleh UNESCO dengan pemberian *Literacy Award* pada tahun 1980.<sup>85</sup>

Sama seperti dalam pemberantasan buta huruf para sukarelawan juga dikerahkan untuk mensukseskan program kesehatan. Selama periode ini, *the National Unified Health System* dengan penuh kesungguhan membuka pusat pelayanan kesehatan bagi semua. Hasilnya kematian dini berkurang secara signifikan bahkan mendorong UNICEF untuk memberikan penghargaan pada Nikaragua sebagai salah satu negara yang secara dramatis berhasil meningkatkan daya hidup anak-anak di dunia berkembang. Bahkan Ronald Reagan, presiden Amerika Serikat yang paling agresif memusuhi Sandinista melalui Komisi Kissinger tak bisa mengelak dari

---

<sup>84</sup> Noam Chomsky, 1993,. Dikutip dalam Nurani Soyomukti.2008. *Revolusi Sandinista Perjuangan Tanpa Akhitr Melawan Neo-Liberalisme*.Yogyakarta: Garasi

<sup>85</sup> David Nolan, *The Ideology of the Sandinistas and the Nicaraguan Revolution*.

kekagumannya atas “pemerintahan Nikaragua yang telah memperoleh keuntungan signifikan atas perangnya melawan penyakit dan buta huruf.”<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> “*Tahun Sandinista 1979-1990*”, dalam <http://reference.allrefer.com/country-guide-study/nicaragua/nicaragua13.html>. diakses tanggal 2 September 2010

## **BAB 4. KETERLIBATAN KUBA DALAM REVOLUSI SANDINISTA DI NIKARAGUA**

### **4.1 Latar Belakang Keterlibatan Kuba Dalam Revolusi Sandinista**

Pemerintah revolusioner Kuba adalah pemerintah yang menganut ideologi Marxis. Che Guevara salah satu tokoh revolusioner Kuba dengan tegas menulis dalam surat bernada revolusioner langsung, “Apakah dengan atau tanpa bantuan USSR”. Che meniru sistem sosialis model Mao Tse-tung (pertanian), bukan dari Stalin (industrialisasi). Che sangat kagum pada Mao, sehingga anak terkecilnya diberi panggilan; “a little Mao”.<sup>87</sup> Undang-undang sosialis Kuba berbasis pada marxisme-leninisme.<sup>88</sup> Selain itu politik pemerintahan Fidel Castro menekankan pada anti Amerika dan dukungan terhadap ideologi Marxist-Leninist baik di dalam maupun di luar negeri.<sup>89</sup>

Sosialisme-Marxis merupakan doktrin sosialisme yang paling dominan dan dijadikan pijakan fundamental dalam menganalisa suatu perubahan dunia menuju masyarakat egalitarianisme, hilangnya segala eksploitasi dan penindasan atas manusia. Perjuangan untuk mencapai tatanan masyarakat yang adil dan tanpa kelas oleh sosialisme hampir sepenuhnya dijalankan marxisme. Marxisme sebagai suatu ideologi perjuangan kelas buruh di bawah pimpinan partai-partai yang berhaluan kiri merupakan antitesa terhadap perjuangan kaum Pro *Status quo* (kapitalisme). Pada akhirnya, Sosialisme-Marxis telah menjelma menjadi suatu ideologi kaum tertindas

---

<sup>87</sup> “*Antara Idealisme Dan Kemelaratan*”, dalam [http://www.oocities.com/apii-berlin/aktual/sosialisme\\_kuba.html](http://www.oocities.com/apii-berlin/aktual/sosialisme_kuba.html). Diakses tanggal 26 Oktober 2010

<sup>88</sup> *Antara Idealisme Dan Kemelaratan*, Ibid.

<sup>89</sup> **Andy Gomez and Vanessa Lopez**. “*Where is Cuba’s Ideology?*”, dalam [http://ctp.iccas.miami.edu/FOCUS\\_Web/Issue122.htm](http://ctp.iccas.miami.edu/FOCUS_Web/Issue122.htm). Diakses tanggal 25 Oktober 2010

sebagai landasan perjuangan untuk memprotes penindasan dan diskriminasi pemilik modal (bahkan negara) terhadap kaum buruh dalam rangka memperjuangkan kesederajatan dan keadilan distributif, sehingga kaum buruh tidak dijadikan “sapi perahan”.<sup>90</sup>

Secara etimologis, sosialisme berasal dari bahasa Latin “socius” yang berarti sahabat atau teman. Istilah ini merupakan suatu prinsip pengendalian harta dan produksi serta kekayaan oleh kelompok.<sup>91</sup> Gerald Braunthal mendefinisikan sosialisme sebagai suatu teori ekonomi dan politik yang menekankan pentingnya peranan Komusial dan Pemerintah dalam menguasai alat-alat produksi dan distribusi barang.<sup>92</sup> Berdasarkan perkembangan dan cita-cita sosialisme, maka perjuangan sosialisme mencapai puncak prosesnya pada Marx. Karena Marx memberi landasan filosofis-ideologis terhadap gerakan pembebasan kaum tertindas dari cengkaman kaum pemilik modal. Marx mampu memberikan analisis kritis-emansipatoris terhadap struktur masyarakat yang dibatasi oleh ekonomi dan politik sebagai suatu perbedaan kelas akhirnya menjadi ideologi bagi kaum tertindas. Marx maupun pengikutnya (marxisme) mempunyai suatu kesepakatan gerakan yaitu pembebasan. Analisa sosial Marx (Sosialisme) merupakan metode paling ampuh dalam membangun masyarakat Egalitarianisme. Kesadaran kritis maupun menghilangkan kesenjangan sosial. Gerakan ini memberikan pengaruh yang besar terhadap lahirnya gerakan pembebasan di Amerika Latin yang dipelopori oleh Kuba.

Konsep dasar yang mempersamakan semua doktrin sosialisme. *Pertama*, penolakan terhadap ekonomi yang berdasarkan kompetisi.<sup>93</sup> *Kedua*, penghapusan

---

<sup>90</sup>“*Sosialisme Dan Ideologi Kaum Tertindas (Sebuah Misi perjuangan Profetis)*”, dalam <http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/Al-Afkar/article/view/81>. Diakses tanggal 26 Oktober 2010

<sup>91</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta :Gramedia, 1996), hal. 1030-1032).

<sup>92</sup> Gerald Braunthal, *Sosialisme and Social Democracy*, (Encyclopedia Americana vol 25, 1996), hal. 146 . Dikutip “*Sosialisme Dan Ideologi Kaum Tertindas (Sebuah Misi perjuangan Profetis)*”, <http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/Al-Afkar/article/view/81>. Diakses tanggal 26 Oktober 2010

<sup>93</sup> Michael A. Riff, *Kamus Ideologi Politik Modern*, (Jogjakarta :Pustaka Pelajar, 1995), hal. 275 – 276) . Dikutip dalam “*Sosialisme Dan Ideologi Kaum Tertindas (Sebuah Misi perjuangan Profetis)*”,

kesenjangan kelas melalui negara demokrasi partisipatoris.<sup>94</sup> Keyakinan fundamental Sosialisme yang *ketiga* adalah sistem institusi-institusi sosial masyarakat yang ada dianggap tidak adil dan bermoral rendah. Institusi-institusi yang disoroti sebagai tidak adil berbeda-beda mulai dari kepemilikan tanah (*lanlordism*), industri manufakturing, gereja, hukum, pemerintahan, dan sebagainya, tergantung mana yang berpotensi menjadi “mesin penindasan”. *Keempat*, adalah keyakinan bahwa masyarakat yang lebih baik dalam nilai-nilai moral dan tidak korup bisa terwujud. Karenanya manusianya sendiri yang akan menciptakan masyarakat adil seperti itu, maka manusia harus mendengar dan mengikuti nilai-nilai moral yang tinggi.<sup>95</sup>

FSLN menganut garis marxisme, tapi kita tidak akan menemukan penafsiran tunggal atas Marxisme. Hal ini dapat terlihat dengan adanya tiga faksi dalam tubuh FSLN, yaitu sebagai berikut :

Pertama, faksi yang menyatakan dirinya sebagai “ perang rakyat jangka panjang” (*The guerra popular prolongadal”popular war”*;GPP). Faksi ini berbasis di pedesaan dan dalam jangka panjang mengakumulasikan kekuasaan secara diam-diam di wilayah di mana petani menjadi mayoritas. Kekuatan petani yang terorganisasi dianggap sebagai basis bagi revolusi. Faksi ini sangat dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran Mao Tse Tung.<sup>96</sup>

Faksi kedua menamakan dirinya sebagai “Tendensi Proletariat (*The tendencia proletarial proletarian tendency*;PT). Faksi ini merefleksikan pendekatan-pendekatan Marxis Ortodoks yaitu suatu pendekatan yang melihat imperialisme dari sudut pandang negara-negara utama dan cenderung berpendapat tentang tetap perlu berlakunya pelaksanaan dua tahapan revolusi. Revolusi borjuis harus terjadi lebih

---

<http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/Al-Afkar/article/view/81>. Diakses tanggal 26 Oktober 2010

<sup>94</sup> Michael Oakeshott, et.al, *Ideologis of Politics*, (Oxford :Oxford University Press, 1978), hal. 79 . Dalam Sosialisme Dan Ideologi Kaum Tertindas (Sebuah Misi perjuangan Profetis)”, Dalam <http://ejournal.sunan-ampel.ac.id/index.php/Al-Afkar/article/view/81>. Diakses tanggal 26 Oktober 2010

<sup>95</sup> Ibid.

<sup>96</sup> Gary Prevost, “Cuba and Nicaragua: A Special relationship?” *The Sandinista Legacy: The Construction of Democracy*, Latin American Perspective. 17.3 (1990)

dahulu sebelum revolusi sosialis. Marxis ortodoks percaya bahwa borjuis progresif akan terus melaksanakan revolusi borjuis yang sedang berlangsung di negara dunia ketiga dan hal ini merupakan kondisi awal yang diperlukan untuk terciptanya revolusi sosialis dikemudian hari, terakhir Marxisme ortodoks lebih suka pada pilihan percaya, bahwa revolusi itu dilakukan oleh kaum proletar industri di perkotaan.<sup>97</sup> Oleh karena itu basis utama gerakannya adalah buruh perkotaan. Faksi ini dipimpin oleh Jaime Wheelock.

Faksi ketiga adalah pemberontakan, faksi ini dipimpin oleh Humberto Ortega dan Daniel Ortega Saveedra dan secara ideologi berwatak eklektik dan lentur. Dalam strategi pemberontakannya, faksi ini menggalang aliansi dengan berbagai sektor dalam masyarakat seperti pengusaha, gereja, mahasiswa, masyarakat kelas menengah, pemuda pengangguran, dan kaum miskin perkotaan. Faksi ini mendapat dukungan internasional terutama dari kelompok profesional terkemuka Nikaragua, pemimpin-pemimpin bisnis dan para Clergymen (pejabat gereja/pendeta) yang dikenal dengan nama "*Group of twelve*/kelompok Duabelas". Kelompok Duabelas ini atas dukungan negara Kosta Rika membentuk pemerintahan bayangan untuk mengganti pemerintahan rezim Somoza.

Walaupun FSLN terpecah dalam tiga faksi, ketiganya dipersatukan oleh strategi revolusi sebagai metode yang paling efektif dalam menggulingkan rezim Somoza. Faksi-faksi ini juga diakomodasi dalam sebuah kepemimpinan kolektif yang disebut dengan *National Directorate*. Pemerintah revolusioner Kuba memiliki persamaan ideologi dengan gerakan Sandinista di Nikaragua, hal inilah yang melatarbelakangi Kuba mendukung gerakan Sandinista di Nikaragua. Karena memiliki ideologi yang sama yaitu Marxisme yang menekankan pada peranan pemerintah sehingga tidak ada lagi kaum tertindas.

---

<sup>97</sup> "Neo Marxis dan Pendekatan-Pendekatan", dalam <http://www.scribd.com/doc/20849818/neo-marxis-n-pendekatan-kekuasaan>. diakses tanggal 15 Agustus 2010



#### 4.2 Keterlibatan Kuba Dalam Revolusi Sandinista Di Nikaragua

Banyak hal yang mendorong terjadinya revolusi di Kuba, salah satunya untuk menyingkirkan pengaruh Amerika Serikat dari kehidupan masyarakat dan negara Kuba. Amerika Serikat dianggap sebagai penyebab rapuhnya perekonomian Kuba. Selain itu campur tangan Amerika Serikat dalam pemerintahan Kuba pada masa presiden Batista dianggap telah memperlebar kesenjangan antara kelas atas dan kelas bawah. Pemerintahan presiden Batista adalah pemerintahan yang pro Amerika Serikat, pada masa rezim pemerintahan Batista ini kemiskinan, pengangguran, kejahatan dan kriminalitas semakin merajalela di Havana. Selain itu juga terjadi peningkatan dalam hal penindasan politik oleh rezim Batista.<sup>98</sup> Semua itu dianggap sebagai kesalahan Amerika Serikat oleh gerakan revolusioner yang dipimpin oleh Fidel Castro. Sejarah masuknya Amerika Serikat dalam berbagai segi kehidupan Kuba yang menyebabkan Castro beranggapan demikian.

Naiknya Fidel Castro menjadi pemimpin Kuba melalui gerakan revolusi kekerasan mempengaruhi demokratisasi yang digalakkan oleh Amerika Serikat di wilayah Amerika Latin. Keberhasilan revolusi Kuba yang dikenal dengan “gerakan 26 Juli”<sup>99</sup> ini memudahkan langkah demokratisasi dan sekaligus mempromosikan gerakan gerilya pada negara-negara di kawasan Amerika Latin. Gerakan revolusi Kuba juga memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung gerakan “bawah tanah” di negara-negara Amerika Latin yang bertujuan untuk menjatuhkan pemerintahan yang didukung oleh Amerika Serikat seperti pemerintahan Somoza di Nikaragua.

Ketakutan dan penolakan akan komunisme merupakan tema utama dari politik luar negeri Amerika Serikat setelah perang dunia II.<sup>100</sup> Ketakutan ini telah

---

<sup>98</sup>“Catatan kejahatan totaliter tirani komunis: rezim otoriter komunis kuba”, dalam <http://www.epochtimes.co.id/internasional.php?id=870>. Diakses tanggal 7 September 2010

<sup>99</sup>“Che Guevara; Apa Yang Harus kita pelajari dan apa yang harus kita ajarkan”, dalam [www.marxists.org/indonesia/archive/guevara/1958-Apa.htm](http://www.marxists.org/indonesia/archive/guevara/1958-Apa.htm). diakses tanggal 17 September 2010

<sup>100</sup> “republik-atau-demokrat-sama-saja-penjajahan-as-tidak-berubah”, dalam <http://www.hizbut-tahrir.or.id>. Diakses tanggal 17 September 2010

memainkan suatu bagian utama yang membentuk persepsi bangsa Amerika Serikat terhadap dunia selama masa-masa setelah perang dunia II. Amerika Serikat secara berulang-ulang menegaskan bahwa komunisme sebagai suatu sistem kepercayaan yang terstruktur dan doktriner itu bertentangan dengan cara hidup atau ideologi yang dianut oleh Amerika Serikat.<sup>101</sup> Penghadangan terhadap ideologi tersebut telah menjadi obsesi bangsa Amerika Serikat. Oleh karena itu munculnya Kuba sebagai negara komunis pertama di kawasan benua Amerika pada tahun 1959 mencoreng muka Amerika Serikat sebagai jawara demokrasi yang tengah membendung penyebaran komunis di benua lain, tetapi justru muncul negara komunis di negara yang hanya berjarak 141 km dari Florida, Amerika Serikat.<sup>102</sup> Munculnya Kuba hampir membawa dunia pada perang nuklir, di mana Kuba menjadi basis dan tempat peluru-peluru kendali yang berhulu ledak nuklir milik Uni Soviet yang diarahkan ke Amerika Serikat.<sup>103</sup>

Amerika Serikat melakukan berbagai upaya untuk menjatuhkan pemerintahan Kuba. Puncak kekesalan Amerika Serikat terjadi saat Kuba melakukan hubungan diplomatik dengan Uni Soviet pada 8 Mei 1960, yang dibuktikan dengan pemberian embargo yang diberikan pada masa pemerintahan presiden Eisenhower. Embargo yang diberikan pada masa itu mencakup pelarangan impor gula dan barang-barang dari Kuba. Upaya ini dilakukan untuk menjatuhkan pemerintahan Kuba dibawah pimpinan Fidel Castro, karena pemerintah Amerika Serikat mengkhawatirkan bahwa Kuba akan menjadi poros Uni Soviet di benua Amerika dan kekhawatiran bahwa Amerika Latin akan menjadi “Lautan Komunis”.<sup>104</sup>

Sejak memburuknya hubungan dengan Amerika Serikat, pemerintahan Kuba mulai memandang perlunya untuk menjalin hubungan dan mendapat dukungan dari

---

<sup>101</sup> Skripsi YANTI RACHMAWATI, FISIP Jurusan Hubungan Internasional Universitas Jember, 2004. Berlanjutnya Simbolisasi Negara Pembangkang oleh AS terhadap Kuba pasca perang dingin.

<sup>102</sup> [www.pustakalewi.net/?mod=berita&id=5214](http://www.pustakalewi.net/?mod=berita&id=5214). Diakses tanggal 18 September 2010

<sup>103</sup> Microsoft Encarta 2007. *Cuban History*

<sup>104</sup> Skripsi dari ZUHAIR BURHAN, FISIP Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Hassanudin Makassar, 2005. *Dampak Embargo Ekonomi Amerika Serikat terhadap Kuba Dan Implikasinya terhadap Hubungan Amerika Serikat dengan Negara Amerika Latin.*

negara lain sehingga Kuba mempunyai sekutu satu ideologi dan tidak sendiri lagi. Kuba membutuhkan mitra kerjasama perdagangan untuk memasarkan sejumlah produksi Kuba. Tentunya negara yang merupakan sekutu Amerika Serikat tidak akan menjalin kerjasama perdagangan dengan Kuba. Dengan membantu gerakan revolusioner di Nikaragua maka ke depannya Nikaragua akan memiliki ideologi yang sama, sehingga mungkin terwujud kerjasama di antara kedua negara ini. Hal ini akan menguntungkan bagi Kuba untuk membangun perekonomiannya yang rusak parah akibat embargo ekonomi dari Amerika Serikat.

Dengan mempertimbangkan keadaan Kuba yang semakin terdesak akibat berbagai upaya yang dilakukan oleh Amerika Serikat seperti Embargo ekonomi maupun invasi teluk babi untuk menjatuhkan pemerintahan Kuba, maka Kuba kemudian melihat kedalam (*outside looking in*) untuk mempertahankan eksistensinya. Menyadari posisinya yang semakin sulit akibat krisis ekonomi yang parah, Kuba kemudian melihat situasi dan kondisi domestik serta kapabilitasnya dalam rangka merespon situasi dan kondisi eksternalnya agar Kuba tetap bisa *survive* pada kondisi eksternal (*eksternal order*) yang terjadi pada masa kini maupunantisipasi terhadap eksternal *order* yang akan datang.

Salah satu upaya untuk melihat ke dalam itu adalah dengan melihat kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh negara Kuba untuk menyebarkan semangat revolusi Kuba dalam bentuk pemberian bantuan pada gerakan revolusi Sandinista di Nikaragua.<sup>105</sup> Kemampuan Kuba untuk menyebarkan pengaruh revolusi Kuba dan sosialisme di Nikaragua merupakan alat *bargaining power* bagi Kuba. Dalam setiap tindakan politik luar negeri suatu negara terdapat tujuan yang ingin dicapai dalam tindakan tersebut, atau yang disebut dengan kepentingan nasional. Kebijakan politik pemerintah revolusioner Kuba untuk mendukung gerakan

---

<sup>105</sup> Department of state Bulletin, Statement by U.S Representative Stevenson, before Comittee I of the U.N. General Assembly, on a Cuban Complaint, May 8, 1961, hal.668-75, Dikutip oleh Robert Burr dalam *The Dynamic of World Power : A documentary History of United States Foreign Policy 1945-1973 Volume III Latin Maerica*, ed. Arthur M. Schlesinger, Jr (New York, 1973)

Sandinista di Nikaragua adalah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan kepentingan nasional negara Kuba.

#### 4.2.1 Keinginan Kuba Menjatuhkan Pemerintahan Somoza

Somoza Garcia adalah presiden Nikaragua yang memegang kekuasaan dari tahun 1936. Presiden ini memiliki kekuasaan yang besar di Nikaragua karena memiliki kontrol terhadap sebagian besar ekonomi Nikaragua. Selain itu presiden Somoza juga mendapat dukungan penuh dari Garda Nasional dan Amerika Serikat.<sup>106</sup> Setelah memenangkan pemilu pada bulan desember tahun 1936, Somoza Garcia mengkonsolidasikan kekuatannya melalui angkatan militer Nikaragua yaitu Garda Nasional. Anggota keluarga dan teman dekatnya diberi kekuasaan penting dalam militer dan pemerintahan. Pada masa pemerintahannya presiden ini sibuk memperkaya dirinya sendiri dan teman-teman dekatnya melalui investasi yang besar pada tanah, real estate dan transportasi.

Keluarga Somoza memegang kekuasaan di Nikaragua selama 3 generasi. Setelah Somoza Garcia tewas di Panama, dia digantikan oleh sang anak yang bernama Luis Somoza Debayle yang menjadi presiden hingga tahun 1963. Somoza yang lebih muda lagi, adik Luis yang bernama Anastasio Somoza Debayle menjadi presiden sejak tahun 1967 setelah memenangkan pemilu yang dimenangkan dengan mudah. Pada masa pemerintahan Anastasio Somoza Debayle jumlah penduduk miskin di Nikaragua mencapai dua pertiga dari jumlah total penduduk Nikaragua dan rata-rata hanya menghasilkan pendapatan 300 dolar per tahun. Sedangkan menurut sebuah laporan intelijen AS jumlah kekayaan Somoza mencapai 900 juta dolar Amerika.<sup>107</sup>

Ketidakpuasan yang timbul di tengah-tengah mayoritas rakyat Nikaragua memicu gerakan perlawanan dari kelompok gerilyawan Sandinista. Gerakan

<sup>106</sup>“Era Somoza”, dalam <http://reference.allrefer.com/country-guide-study/>. Diakses tanggal 5 September 2010

<sup>107</sup> Pandu Setia. *Amerika Mengobarkan Perang : 20 Intervensi Militer dan Upaya Penggulingan Mulai dari Bung Karno Sampai Saddam Hussein*. Media Kita. Hal.199

Sandinista adalah gerakan berhaluan kiri yang merupakan kelompok yang berjuang di garis depan dalam usaha penggulingan kekuasaan Somoza. Dalam gerakan perlawanan rakyat ini, 40.000 orang tewas dan lebih dari 200.000 lainnya kehilangan tempat tinggal.<sup>108</sup> Kemenangan revolusi di Nikaragua ini tidak lepas dari peran Kuba yang ikut membantu dalam memenangkan revolusi. Pemimpin revolusioner Kuba Fidel Castro memiliki obsesi untuk mengikis pengaruh AS dari seluruh Karibia dan Amerika Latin.<sup>109</sup> Menurut Fidel Castro AS adalah penyebab kemiskinan dan kesenjangan sosial di Amerika Latin, karena telah mendukung penguasa-penguasa yang menerapkan kebijakan yang menyengsarakan rakyat.

Pemerintah revolusioner Kuba adalah pemerintahan yang sangat anti-Amerika Serikat. Ketika kebanyakan negara di kawasan Amerika Latin memilih untuk menjadi anggota OAS (*Organization of American States*), Castro malah menentang habis-habisan keberadaan organisasi yang di nilai sebagai alat AS untuk memperlancar intervensinya. Sebagai gantinya Castro memilih jalan sosialis untuk menyelesaikan segala permasalahan dalam negerinya.<sup>110</sup> Jelas di sini inti dari perjuangan rezim Castro sebenarnya berpusat pada isu tentang nasionalisme, kebebasan yang ingin didapatkan yang selama ini tidak dimiliki oleh kebanyakan negara-negara miskin karena terlalu sering dijadikan proyek imperialisme negara-negara besar seperti Amerika Serikat. Besarnya semangat Castro untuk memperjuangkan hal ini menjadikan fenomena revolusi Kuba perlahan menjadi contoh tipe revolusi bagi negara-negara Amerika Latin lainnya. Kuba bahkan menjadi aspirasi bagi banyak kaum yang diam-diam menentang keberadaan AS.

Tujuan perjuangan pemerintah revolusioner Kuba tidak berhenti hanya pada kemenangan revolusi Kuba pada tahun 1959. Akan tetapi Kuba juga ikut berjuang

---

<sup>108</sup> "Sejarah Dunia", dalam [http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/kal\\_sejarah/juli/19juli.htm](http://www2.irib.ir/worldservice/melayuRADIO/kal_sejarah/juli/19juli.htm). diakses tanggal 6 September 2010

<sup>109</sup> A. Pambudi.2007. *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*. Jakarta: Narasi. Hal.19

<sup>110</sup> Chronology of Cuban Affairs,[http:// www.state.gov/www/regions/wha/cuba\\_chronology.html](http://www.state.gov/www/regions/wha/cuba_chronology.html). diakses tanggal 5 september 2010

untuk membantu perjuangan revolusioner di negara-negara lain khususnya Amerika Latin. *General Intelligence Directorate* (DGI) Kuba telah memulai ikatan dengan gerakan revolusioner di Nikaragua sejak tahun 1967. Bahkan pada tahun 1970-an, DGI melatih ratusan pimpinan gerilyawan Sandinista untuk melakukan pemberontakan pada rezim pemerintahan Somoza.<sup>111</sup>

Dengan bantuan material dari Kuba, gerakan Sandinista berhasil menggulingkan pemerintahan Somoza pada tahun 1979. Setelah berhasil menggulingkan Somoza secara revolusioner, keterlibatan DGI terhadap pemerintahan Sandinista secara cepat meningkat. Indikasi adanya peran sentral DGI dalam hubungan antara Kuba dan Nicaragua adalah pertemuan di Havana pada tanggal 27 Juli 1979, dimana kedua utusan bertekad merekatkan lagi hubungan selama 25 tahun. Julian Lopez Diaz, agen terkemuka DGI menjadi duta besar Nikaragua.<sup>112</sup> Kuba membantu pembangunan di Nikaragua guna menempuh jalur sosialisme sebagaimana keduanya tidak menginginkan tekanan AS terhadap negara-negara Amerika Latin.

#### 4.2.2 Motif Ekonomi

Terdapat kepentingan ekonomi dari pemerintah Kuba sehingga menganggap penting untuk membantu revolusi Sandinista dalam rangka memperbaiki pembangunan perekonomian Kuba yang hancur akibat embargo yang diterapkan oleh Amerika Serikat.

Gula adalah produk andalan dari negara ini dan kemudian menjadi incaran dari negara-negara kolonial. Pada tahun 1740, Kuba menghasilkan keuntungan yang besar dari produksi gula. Akan tetapi, keuntungan tersebut hanya dinikmati segelintir elit Spanyol yang memonopoli produksi gula Kuba.<sup>113</sup> Monopoli tersebut terjadi

---

<sup>111</sup> David Nolan. *The Ideology of the Sandinista and the Nicaraguan Revolution*

<sup>112</sup> Gary Prevost, "Cuba and Nicaragua: A Special Relationship?" *The Sandinista Legacy: The Construction of Democracy, Latin American Perspective*. 17. 3 (1990) dikutip dalam Nurani Soyomukti. *Revolusi Sandinista: Perjuangan Tanpa Akhir Melawan Neo-Liberalisme*. 2007. Yogyakarta :Garasi

<sup>113</sup> Fernando Ortiz, *Cuban Counterpoint: Tobacco and Sugar*, Knopf, New York, 1947,

akibat lahan serta pabrik penyulingan diambil alih kepemilikan Spanyol. Berkembangnya produksi gula diikuti dengan peningkatan impor budak dari benua Afrika yang menggantikan para penduduk asli yang terus berkurang akibat penindasan yang dilakukan Spanyol. Berkembangnya produksi gula di Kuba juga menjadi awal adanya intervensi Amerika Serikat, yaitu ketika Kuba membuka pasar seluas-luasnya untuk produksi gula Kuba. Kemenangan Amerika Serikat atas Spanyol semakin mengukuhkan dominasi ekonomi politiknya terhadap Kuba. Semenjak itu Amerika Serikat melakukan proses '*Amerikanisasi*' terhadap pemimpin-pemimpin baru agar Kuba mulai tunduk terhadap pengaruh Amerika Serikat.

Pada tahun 1900, dibentuk dewan konstitusional yang akan merumuskan konstitusi yang akan merumuskan konstitusi baru Kuba. Untuk meyakinkan bahwa dewan tersebut tidak menolak pengaruh Amerika Serikat, pemerintah Amerika Serikat meminta dengan tegas bahwa konstitusi baru itu harus memasukkan sejumlah syarat yang menjelaskan hubungan antara kedua bangsa. Syarat ini kemudian dikenal dengan Platt Amandemen yang diambil dari nama penginisiatifnya, senator Amerika Serikat Orville Platt.

Amandemen itu menetapkan bahwa Kuba tak akan membuat perjanjian untuk mengurangi kedaulatannya; tak ada kontak hutang luar negeri tanpa jaminan di mana bunga dapat diperoleh dari pajak biasa; menjamin Amerika Serikat berhak untuk campur tangan dalam melindungi kehidupan, kemerdekaan dan hak milik; serta mengizinkan Amerika Serikat membeli atau menyewa tanah untuk stasiun-stasiun batu bara dan laut.<sup>114</sup>

Sebagai balasan penerimaan amandemen tersebut dalam konstitusi baru Kuba, Amerika Serikat mensahkan suatu beban pajak yang memperluas peluang gula Kuba di pasar Amerika Serikat dan kebebasan untuk menyeleksi produk-produk Amerika Serikat di pasar Kuba. Tindakan Amerika Serikat ini menyebabkan produksi gula mendominasi ekonomi Kuba sementara konsumsi domestik Kuba diintegrasikan kedalam pasar Amerika Serikat yang lebih luas. Semenjak saat itu pengaruh Amerika

---

<sup>114</sup> Microsoft Encarta 2007, *Cuban History*

Serikat di Kuba sangat kuat hingga membuat tiap penguasa Kuba harus menjalankan agenda ekonomi politik pemerintah Amerika Serikat dan perusahaan-perusahaan asing.

“Perusahaan-perusahaan yang dimiliki oleh Amerika Serikat mengontrol sembilan dari sepuluh *central* terbesar dan dua belas dari dua puluh *central* di kelas yang berukuran lebih rendah. *Central-central* di bawah kontrol Amerika Serikat menghasilkan sekitar 40% hasil gula Kuba dan 54% kapasitas penggilingnya. Karenanya, tidaklah sulit untuk melihat pabrik-pabrik penggilingan sebagai benteng-benteng asing “dimana suatu proconsul eksekutif memegang kekuasaan sebagai perwakilan suatu kekuasaan jarak jauh yang imperial”.<sup>115</sup>

Akibat intervensi Amerika Serikat, negara Kuba mengalami berbagai persoalan salah satunya adalah dalam bidang ekonomi. Dominasi dari elit penguasa dalam produksi gula mengakibatkan rendahnya kualitas hidup rakyat, karena rendahnya upah yang diberikan kepada para petani tebu sehingga kemiskinan masih menjadi persoalan mendasar di Kuba. Hal ini menyebabkan perlawanan dari rakyat karena merasa kebijakan yang diambil oleh pemerintah tidak memihak mayoritas rakyat sampai akhirnya berujung pada revolusi yang di menangkan pada tahun 1959.<sup>116</sup> Terjadinya revolusi sangat merugikan bagi pemerintah Amerika Serikat mengingat dalam tahun-tahun menjelang revolusi, investasi Amerika Serikat di Kuba lebih dari 11 persen dari total investasi Amerika Serikat di Amerika Latin dan Karibia. Pada tahun 1959, perusahaan Amerika Serikat mengontrol 40 persen produksi gula dan 75 persen tanah yang dapat ditanami; mereka juga mengausai lebih dari 90 persen fasilitas listrik dan telekomunikasi, 50 persen kereta api, 90 persen pertambangan, 100 persen pemurnian minyak dan 90 persen lahan-lahan peternakan. Mereka mendominasi sektor transportasi, manufaktur dan turis. Terlebih lagi bank-bank Amerika Serikat memegang lebih dari seperempat deposit bank. Organisasi kriminal berdatangan dari Amerika Serikat khususnya mafia yang sangat mempengaruhi

---

<sup>115</sup> Fernando Ortiz, *Cuban Counterpoint: Tobacco and Sugar*, Knopf, New York, 1947, hal.63

<sup>116</sup> Microsoft Encarta, 2007. *Cuban History*



ekonomi dan politik. Akibatnya, korupsi berkembang dalam bentuk penggelapan dana publik dan juga pembayaran dari mafia.<sup>117</sup>

Dengan kemenangan revolusi Kuba, maka periode lama kekuasaan Amerika Serikat atas Kuba telah berlalu, dan memasuki tahap yang baru, yakni permusuhan dari Amerika Serikat yang tidak bisa didamaikan hingga pada tahun 1962 presiden Amerika Serikat Jhon F. Kennedy mengeluarkan kebijakan embargo ekonomi terhadap Kuba. Embargo ekonomi ini berisi larangan untuk mengekspor dan mengimpor barang dari dan ke Kuba, pemotongan bantuan militer dan ekonomi terhadap Kuba, pemberlakuan kontrol ekspor Amerika Serikat ke Kuba bahwa ekspor yang boleh dilakukan hanya bantuan obat-obatan dan bahan makanan yang tidak disubsidi.<sup>118</sup> Sangat menarik, sebelum kebijakan ini ditandatangani, sekretaris Pierre Salinger memborong 1.200 *Petite Hupmenn* yakni kretek Kuba untuk kepentingan pribadi presiden Kennedy. Beberapa tahun kemudian Kennedy melarang warga Amerika Serikat berkunjung ke Kuba, dan bagi mereka yang melanggarnya diganjar hukuman fisik. Presiden Amerika Serikat setelah Kennedy, masih berpandangan bahwa Kuba adalah ancaman serius bagi Amerika Serikat dan terus melanjutkan kebijakan embargo ekonomi terhadap Kuba.

Akibat diberlakukannya embargo ekonomi perekonomian di negara Kuba menjadi sangat sulit. Hal ini karena selama pemerintahan sebelum revolusi, Amerika Serikat merupakan negara yang menjadi mitra perdagangan terbesar bagi Kuba khususnya dalam pemasaran produksi gula yang merupakan produksi utama Kuba. Ketika Kuba tidak dapat mengekspor produksi gula ke Amerika Serikat, negara ini kehilangan sebagian besar pendapatannya. Dalam sembilan tahun pertama rezim pemerintahan Fidel Castro, sekitar 500.000 warga lari meninggalkan Kuba dan mengungsi ke Miami.<sup>119</sup> Castro berpendapat bahwa pemerintah Amerika Serikat

---

<sup>117</sup> Isaac Saney, *Cuba: revolution in Motion*, Fernwood, Kanada, 2003. Hal.23

<sup>118</sup> Department of States Bulletin, *Announcement by the State Department of the Institution of Controls on Export to Cuba*, Nov. 7, 1960, hal. 715-716, dikutip oleh robert Burr.

<sup>119</sup> The World Factbook 1999.

sendirilah yang menyebabkan hal tersebut terjadi, karena sulitnya perekonomian yang disebabkan oleh embargo ekonomi Amerika Serikat.<sup>120</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa embargo yang diberlakukan Amerika Serikat terhadap Kuba di awal tahun 1960-an yang kemudian disusul dengan berbagai rentetan kebijakan politik luar negeri Amerika Serikat lainnya telah mempengaruhi sendi-sendi ekonomi, politik dan sosial di Kuba. Kebijakan-kebijakan tersebut kemudian memperkecil akses Kuba untuk berhubungan dengan negara-negara lain dan akses untuk terlibat dalam pentas ekonomi politik global. Kondisi tersebut mengharuskan Kuba untuk melakukan pembenahan-pembenahan dibidang ekonomi untuk menjaga dan mempertahankan capaian-capaian dari revolusi 1959 yang menjadi gerbang perubahan di negara tersebut, usaha tersebut dilakukan dengan melibatkan partisipasi rakyat secara maksimal dalam semua sendi dan lini kehidupan.

Embargo itu berimbas sangat luas pada rakyat Kuba, larangan menjual bahan makanan dari Amerika Serikat menyebabkan pengurangan Nutrisi yang sangat serius, terutama pada wanita hamil. Hal ini mengakibatkan rendahnya angka kelahiran bayi, peralatan medis dan obat-obatan juga sangat terbatas. Sebab kebanyakan obat-obatan terbaru dikembangkan oleh perusahaan farmasi Amerika Serikat. Para dokter Kuba hanya memiliki akses kurang dari 50 persen pada obat-obatan terbaru yang tersedia di pasaran.<sup>121</sup>

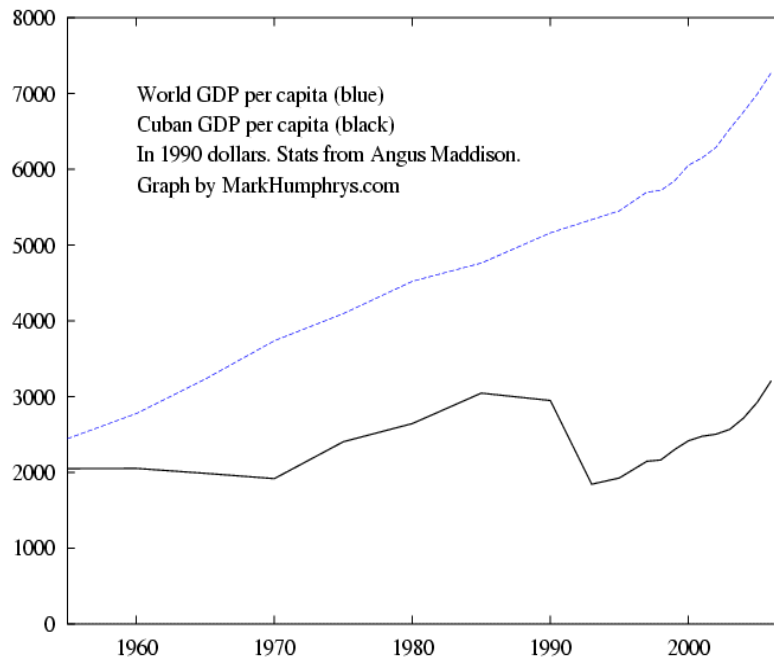
Sejak Fidel Castro mengambil alih pemerintahan dari diktator Batista, Kuba resmi menjadi sebuah negara sosialis, termasuk sistem perekonomian dan adanya indoktrinasi kurikulum di sekolah menjadikan Kuba betul-betul negara depan ideologi timur di Amerika Latin. Langkah pertama yang diambil untuk menyelamatkan perekonomian yang sangat terpuruk karena korupsi pemerintahan sebelumnya adalah : memotong bunga bank sebesar 50 persen, menyita 13 persen tanah pertanian kuba dan membaginya menjadi koperasi-koperasi pertanian. Ekonomi

---

<sup>120</sup> Lihat Tempo, 7 Mei 1994

<sup>121</sup> “Dampak Embargo Amerika Serikat Terhadap Kuba“, dalam [www.mazdabalikpapan.com/html](http://www.mazdabalikpapan.com/html).  
*Diakses tanggal 3 Oktober 2010*

Kuba dipelihara pola perkembangan ekonomi mono yang mengutamakan produksi gula tebu dalam waktu panjang.<sup>122</sup>berikut grafik yang memperlihatkan penurunan GDP negara Kuba semenjak diberlakukannya embargo ekonomi oleh AS yang dimulai pada tahun 1960.



Gambar IV.1 Grafik GDP Kuba

Sumber : markhumphrys.com. Diakses tanggal 2 Oktober 2010

Untuk mengatasi dampak blokade ekonomi yang sangat mematikan, pemerintahan Castro berusaha mencari solusi untuk mengatasi permasalahan perekonomian di Kuba. Adapun solusi untuk memperbaiki perekonomian kuba agar menjadi lebih baik adalah jika Kuba dapat melakukan kerja sama ekonomi dengan negara lain agar Kuba mendapatkan pasar untuk menjual produksi gula yang melimpah di negara Kuba. Kuba akan sangat diuntungkan dengan banyaknya negara yang memiliki paham yang sama dengan negara Kuba yaitu sosialisme, karena banyak negara sekutu Amerika Serikat memutuskan hubungan perdagangan dengan Kuba semenjak embargo ekonomi diterapkan oleh Amerika Serikat.

<sup>122</sup> Fernando Ortiz, *Cuban Counterpoint: Tobacco and Sugar*, Knopf, New York, 1947

Pemerintahan Somoza di Nikaragua adalah pemerintahan yang mendapat dukungan dari Amerika Serikat. Presiden ini mengkonsolidasikan kekuatannya dengan Garda Nasional, di mana Garda Nasional kemudian tumbuh menjadi pemilik usaha pemerintah bahkan mengontrol radio nasional, jaringan telegraf, pos pelayanan imigrasi, pelayanan kesehatan dan jalan kereta api nasional. Kedekatannya dengan Amerika Serikat membuat Somoza mendapatkan bantuan yang besar dari Amerika Serikat. Kemudian Somoza menggunakan bantuan tersebut untuk berinvestasi pada tanah, manufaktur, transportasi dan real estate. Pada masa pemerintahannya presiden ini memperkaya dirinya sendiri dan teman-teman dekatnya tanpa mempedulikan mayoritas miskin rakyat Nikaragua.<sup>123</sup>

Pada masa perang dunia Somoza menunjukkan dukungannya terhadap sekutu. Dia memperoleh banyak keuntungan dengan tindakannya tersebut yaitu mendapatkan banyak bantuan militer dari Amerika Serikat. Somoza juga sangat antusias menggabungkan perekonomiannya pada rencana perekonomian masa perang. Pemerintah Somoza menyediakan bahan mentah untuk mendukung sekutu, mengekspor kayu, emas dan kapas ke Amerika Serikat. Bagaimanapun pada masa itu lebih dari 90 persen tujuan ekspor Nikaragua adalah ke Amerika Serikat. Peningkatan hubungan perdagangan dengan Amerika Serikat ini juga meningkatkan ketergantungan ekonomi Nikaragua terhadap Amerika Serikat.<sup>124</sup>

Somoza Garcia dan keluarganya telah membuat keberuntungannya sendiri sebelum tahun 1940 dengan melakukan investasi pada ekspor pertanian terutama kopi dan sapi. Pada masa itu pemerintah Somoza menyita properti Jerman dan kemudian menjualnya pada keluarga Somoza dengan harga yang sangat murah. Dia memiliki banyak perusahaan industri seperti perusahaan tekstil, penggilingan gula, penyulingan minuman keras, perusahaan penerbangan nasional Nikaragua dan surat kabar La Salud. Somoza Garcia juga memperoleh keuntungan yang besar dari konsesi ekonomi

---

<sup>123</sup> "The Somoza Era, 1936-74", dalam <http://countrystudies.us/nicaragua/11.htm>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>124</sup> "The Somoza Era, 1936-74", dalam <http://countrystudies.us/nicaragua/11.htm>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

perusahaan nasional dan luar negeri, suap, dan ekspor ilegal. Semua usaha ini membuat kekayaan Somoza US\$ 60 juta.<sup>125</sup>

Pertimbangan utama kuba terlibat dalam revolusi Sandinista adalah ekonomi, di mana ketika banyak negara menganut ideologi yang sama dengan Kuba yang anti-imperialisme maka peluang kerja sama ekonomi dengan negara lain akan terbuka. Dengan jatuhnya pemerintahan Somoza dan berkuasanya pemerintahan Sandinista maka akan merubah kebijakan perdagangan Nikaragua yang semula bergantung pada perdagangan dengan Amerika Serikat menjadi membuka kerjasama dan dapat membina hubungan ekonomi dengan Kuba. Hal ini akan mengaurangi kesulitan perekonomian yang terjadi di Kuba akibat embargo ekonomi yang diberikan oleh AS yang berupa pelarangan impor dari AS maupun ekspor ke AS. Atas dasar ini Kuba membantu gerakan Sandinista untuk menggulingkan pemerintahan presiden Somoza yang pro Amerika Serikat. Dalam tindakannya membantu Sandinista, Kuba menanamkan pengaruh revolusi Kuba sehingga dikemudian hari Nikaragua akan menjadi sebuah negara yang dapat mengikuti revolusi Kuba. Oleh karena itu sangat beralasan apa yang dilakukan Kuba untuk membantu revolusi Sandinista yang memiliki semangat yang sama dengan Kuba yaitu menentang pengaruh Amerika Serikat.

Ketika revolusi sandinista berhasil dimenangkan, pemerintah baru Sandinista mendorong upaya kerjasama dengan negara Kuba. perdagangan ini dilakukan untuk memperkuat ikatan antar negara sosialis. Ekspor Nikaragua ke negara blok Uni Soviet ini dari angka nol sebelum pemerintahan Sandinista menjadi 31 persen setelah pemerintahan Sandinista berkuasa. Dalam periode yang sama impor dari negara sosialis Kuba berkembang dari kurang satu persen menjadi 44 persen setelah revolusi Sandinista.<sup>126</sup> Sebagai imbalan dari bantuan yang diberikan oleh Kuba dalam

---

<sup>125</sup> "The Somoza Era, 1936-74", dalam <http://countrystudies.us/nicaragua/11.htm>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>126</sup> "*Nicaragua-Foreign Aid*", dalam <http://reference.allrefer.com/country-guide-study/nicaragua/nicaragua61.html>. Diakses tanggal 12 Oktober 2010

melakukan revolusi, Nikaragua menyediakan Kuba gandum dan bahan makanan lain untuk membantu Kuba mengatasi dampak dari embargo AS.<sup>127</sup>

#### 4.2.3 Motif Politik

Di hari-hari perang dingin, ketika perlombaan senjata nuklir mencapai titik ketegangan tertinggi. Kuba memainkan peran yang efektif untuk melawan imperialisme AS. Kuba membantu revolusi di luar negeri seperti Angola dan Ethiopia. Fidel Castro dipilih sebagai pemimpin *Nonaligned Nations Movement* dan menyuarakan kritik keras terhadap imperialisme AS di dunia terutama di Amerika Latin.<sup>128</sup> Hal ini membuat pemerintahan AS khawatir dan berusaha untuk menjatuhkan pemerintahan Kuba. Upaya yang dilakukan Amerika Serikat untuk menjatuhkan pemerintahan Kuba terlihat dalam invasi teluk babi<sup>129</sup> pada tahun 1961 dan pemberian Embargo<sup>130</sup> ekonomi pada tahun 1960. Melihat kondisi tersebut, Kuba berupaya untuk melindungi dirinya dalam rangka menghadapi berbagai ancaman yang datang dari Amerika Serikat. Sesaat setelah gagalnya invasi teluk babi Fidel mendeklarasikan Kuba sebagai negara republik sosialis, dan Uni Soviet menjadi semacam kiblat bagi Kuba.<sup>131</sup>

Pada tahun 1971, OAS<sup>132</sup> menyetujui konvensi resmi untuk mengucilkan Kuba dari pergaulan negara-negara yang berorientasi ideologi ke barat. Semenjak saat

---

<sup>127</sup>“*Cuban Assistance*”, dalam <http://howstuffworks.com/central-american-history/history-of-nicaragua6.html>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>128</sup> A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta : Narasi

<sup>129</sup> Invasi Teluk Babi adalah bentuk penyerangan untuk menjatuhkan pemerintah revolusioner Kuba. invasi ini dilakukan oleh warga Kuba yang berada dipengasingan yang di latih oleh CIA. Invasi ini dilakukan pada tanggal 17 april 1961 namun invasi ini gagal dan sangat memalukan pemerintahan Kennedy. Invasi ini membuat Castro khawatir tentang kemungkinan akan intervensi AS di Kuba dimasa depan dikutip dalam Hidayat Mukmin *Pergolakan Di Amerika Latin dalam dasawarsa ini*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981, hal. 138

<sup>130</sup> Embargo adalah upaya untuk meniadakan barang-barang negara lain dengan melarang perusahaan dalam negeri untuk mengadakan transaksi dengan organisasi-organisasi dagang negara yang dikenakan embargo dikutip dalam 17 K.J Holsti, *Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis*, 1983, hal. 171

<sup>131</sup> A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta : Narasi. Hal 141

<sup>132</sup> OAS juga dikenal dengan nama OEA (Organizacion de los Estados Americanos), merupakan organisasi multiguna regional, beranggotakan Amerika Serikat dan negara-negara Amerika Latin,

itu Fidel Castro aktif mendukung gerakan perjuangan Marxis seluruh penjuru Amerika Latin seperti di Chili dan termasuk membantu gerilyawan Sandinista di Nikaragua dalam menggulingkan diktator Somoza pada tahun 1979. *Chartage Foundation*, sebuah yayasan yang bergerak untuk pembebasan Kuba (*center fo a free cuba*) memperkirakan 14 ribu orang Kuba tewas dalam aksi-aksi militer Kuba di luar negeri.<sup>133</sup> Kuba memiliki kekuatan militer terbesar di Amerika Latin, sehingga Kuba memiliki kapabilitas untuk membantu gerakan-gerakan bawah tanah yang menentang imperialisme AS di Amerika Latin.<sup>134</sup> Bisa dikatakan keberhasilan Kuba membantu gerakan revolusi akan menjadi sebuah alat *deterent* terhadap Amerika Serikat ketika itu.

Kuba adalah negara yang memiliki peran penting di kawasan Amerika Latin karena memiliki letak yang strategis. Kuba berlokasi di antara Utara dan Selatan Amerika dan sebagai gerbang Laut Karibia. Selama bertahun-tahun posisinya yang strategis, kekayaan lahan, pelabuhan yang berlimpah, cadangan mineral telah memikat kekuatan-kekuatan asing, yang pertama Spanyol, Amerika Serikat, dan kemudian Uni Soviet.<sup>135</sup> Secara geopolitik, Kuba adalah negara yang sangat strategis bagi Uni Soviet karena letaknya yang berdekatan dengan AS. Atas dasar inilah Kuba memainkan peran penting dalam peta politik di Karibia dan Amerika Latin.<sup>136</sup>

Kuba terletak diantara teluk Meksiko dan laut Karibia, bagian timur laut berbatasan dengan Bahamas, sebelah timur bertetangga dengan pulau Haiti (77 km), sebelah selatan dengan Jamaika (140 km), dan disebelah utara berbatasan dengan Key

---

bertujuan membangun pertahanan kolektif menghadapi serangan dari luar benua. Negara anggota OAS sepakat untuk mengatur secara damai pertikaian yang terjadi di antara merek, saling menghargai hak menentukan nasib sendiri, dan bekerjasama di bidang ekonomi dan kultural. Pada tahun 1962, Kuba menyatakan diri sebagai negara Marxis-Leninis. OAS mengeluarkan pernyataan bahwa Marxisme dan leninisme tidak adapat hidup berdampingan dengan sistem Inter\_Amerika. Akhirnya Kuba di keluarkan dari OAS (Dieter Nohlen, 1994: 494-495)

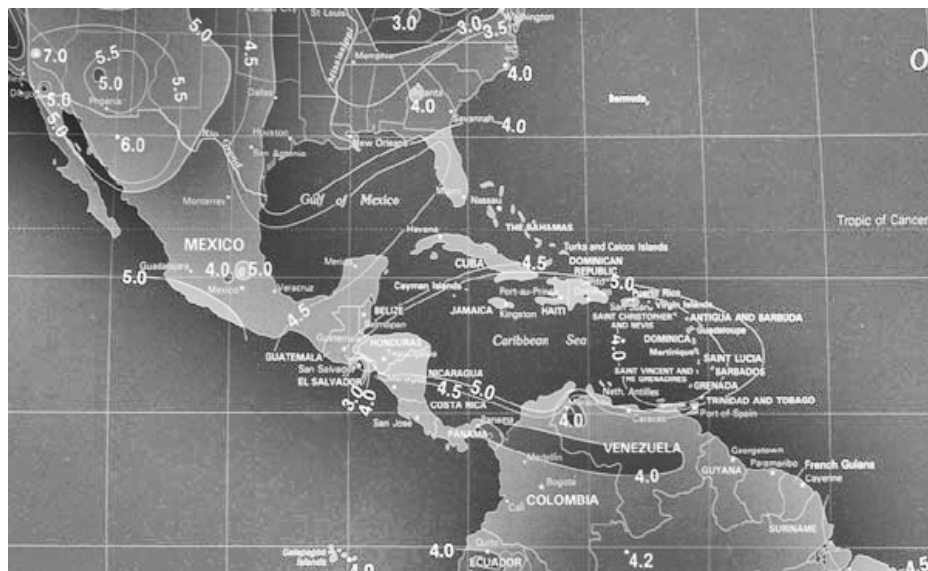
<sup>133</sup> A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta : Narasi. Hal.180

<sup>134</sup> Robert Burr, *The Dynamic of World Power : A Documentary History of United States Foreign Policy.*, hal. 533 1945-1973 Volume III Latin America, ed. Arthur M. Schlesinger, Jr. (New York, 1973

<sup>135</sup> Microsoft Encarta 2007, *Cuban History*

<sup>136</sup> A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta : Narasi. Hal.180

West/Florida yang hanya berjarak 148 Km dari negara bagian Amerika Serikat tersebut. Luas tanah total 110 992 km persegi, panjangnya 1250 km dan lebarnya antara 30–190 km.<sup>137</sup> Dalam geostrategi, posisi geografi Kuba sangat menguntungkan bagi Uni Soviet karena berdekatan dan berbatasan langsung dengan wilayah Amerika Serikat. Kondisi ini dimanfaatkan Uni Soviet untuk menempatkan rudal-rudal balistik jarak menengah berhulu ledak nuklir di tanah Kuba dengan jangkauan 2000km. Rudal-rudal tersebut dapat mengancam langsung Washington D.C.<sup>138</sup> Gambar IV.1 menunjukkan letak geografis Kuba.



Gambar IV.2 Letak Geografis Kuba

Sumber : <http://www.altestore.com>. Diakses tanggal 1 oktober 2010

Bila melihat sekilas peta di atas, kita dapat melihat realitas bahwa Kuba berperan menjalankan peran konstruktif di kawasan yang menjadi tetangga dekat Amerika Serikat ini. Jika Kuba menjadi sekutu Uni Soviet maka Kuba menjadi ancaman yang sangat serius bagi Amerika Serikat, karena negara ini memiliki letak

<sup>137</sup> Microsoft Encarta 2007, *Cuban History*

<sup>138</sup> A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta : Narasi. hal. 145



yang berdekatan dengan Amerika Serikat. Sehingga keberadaan Kuba menjadi rebutan kedua *superpower* dunia pada masa itu.

Selain itu negara ini memiliki pengaruh yang besar di Amerika Latin, karena kemenangan revolusi Kuba telah menjadi inspirasi bagi rakyat Amerika Latin untuk melakukan hal yang serupa yaitu menentang imperialisme Amerika Serikat dan menjalankan kebijakan yang lebih pro rakyat.<sup>139</sup> Dari sudut pandang politik, Kuba tetap teguh memegang prinsip revolusi Kuba yang berhaluan sosialis dalam menjalankan kebijakan-kebijakannya dan tidak ingin negara lain mencampuri urusan politik domestiknya. Dengan kata lain, situasi dan kondisi politik domestik Kuba relatif stabil. Walaupun terdapat ancaman eksternal dari Amerika Serikat yang selalu berupaya menjatuhkan pemerintahan tersebut akan tetapi pemerintahan Fidel Castro mampu bertahan dengan dukungan dan kepercayaan penuh dari mayoritas rakyat Kuba.<sup>140</sup> Meskipun kadang-kadang terjadi gejolak atau polemik domestik, akan tetapi hal tersebut tidak sampai pada level yang mengkhawatirkan (misalnya berpotensi terjadinya kudeta atau revolusi). Hal ini sudah cukup menunjukkan bahwa permasalahan domestik negara ini bisa teratasi oleh karena itu pemerintah negara Kuba di bawah Fidel Castro cenderung berkonsentrasi untuk menghadapi ancaman eksternal dari Amerika Serikat yang ingin menjatuhkan pemerintahan sosialis. Salah satu upaya yang dilakukan Kuba untuk bertahan dari ancaman eksternal ini adalah dengan memberi dukungan kritis pada gerakan-gerakan gerilya lainnya sebagai wujud perjuangan rakyat melawan penindasan.<sup>141</sup>

Selebihnya kondisi geografis Kuba yang berdekatan dengan Amerika Serikat memang memberikan keuntungan geostrategi yang besar.<sup>142</sup> Akan tetapi Amerika

---

<sup>139</sup> *Ibid*

<sup>140</sup>“Memerangi sindrom Negara Gagal Belajar Dari Kuba”, dalam <http://www.amrusahmono.com>. Diakses tanggal 9 Oktober 2010

<sup>141</sup>“Marxisme dan Perjuangan Melawan Imperialisme.pdf”, dalam <http://www.spnibabca.org/doc/>. Di akses tanggal 1 Oktober 2010

<sup>142</sup> Lihat majalah Tempo online, 30 desember 1989. *Amerika dan halaman belakangnya*.

Serikat dengan pangkalan militernya yang berada di Guantanamo<sup>143</sup> merupakan ancaman yang bisa dengan mudah mencapai dan menghancurkan kota-kota di negara Kuba.<sup>144</sup> Oleh karena itu Kuba sebagai sebuah berusaha untuk mempertahankan statusnya dengan melakukan kebijakan-kebijakan untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya. Atas dasar inilah Kuba bersikukuh membantu revolusi sandinista di Nikaragua agar Kuba mempunyai sekutu satu ideologi di kawasan Amerika Latin dan tidak sendiri lagi, kedua negara ini dapat melakukan kerjasama dalam banyak bidang, sehingga Kuba dapat bertahan dari tekanan Amerika Serikat yang selalu berusaha menjatuhkan pemerintahan Kuba.

Upaya Kuba untuk mempertahankan statusnya sebagai negara yang menganut jalan sosialis sebuah kebijakan yang secara kontinyu di pertahankan. Che Guevara salah satu tokoh penting revolusi Kuba setelah Fidel Castro menyatakan bahwa Amerika Serikat tidak akan pernah berhenti atau bahkan membatasi imperialismenya hingga memungkinkan negara-negara terbelakang di mana Amerika Serikat memiliki banyak kepentingan, untuk membangun dirinya sendiri.<sup>145</sup> Che Guevara juga lebih cenderung untuk memilih jalan menyebarkan pengaruh revolusioner kepada negara-negara lain di Amerika Latin setelah kemenangan revolusi Kuba.<sup>146</sup> Hal ini bertujuan untuk mencapai kebebasan yang ingin didapatkan yang selama ini tidak dimiliki oleh kebanyakan negara-negara miskin karena terlalu sering dijadikan proyek imperialisme negara-negara besar. Besarnya semangat para pejuang revolusi Kuba seperti Fidel Castro menjadikan fenomena revolusi Kuba sebagai contoh tipe revolusi bagi negara-negara lain di Amerika Latin, Kuba bahkan menjadi simbol aspirasi bagi banyak kaum yang diam-diam menentang keberadaan Amerika Serikat.

---

<sup>143</sup> Teluk Guantanamo adalah wilayah di Kuba yang diharuskan disewakan pada pemerintah AS berdasarkan Amendemen Platt. Walaupun amendemen Platt di cabut pada tahun 1934, namun penyewaan teluk Guantanamo diperpanjang dengan bayaran nominal, dikutip dari <http://www.sprol.com/2005/09/gitmo/> diakses tanggal 2 Oktober 2010

<sup>144</sup> "John F Kennedy dalam *Krisis Misil Kuba*", dalam <http://fisip.unand.ac.id/hi/blog/?p=27>. Diakses pada 2 Oktober 2010.

<sup>145</sup> Jhon Gerassi, *Revolusi rakyat Che Guevara*, terj. Ruslani (Jakarta, 2000), hal.43.

<sup>146</sup> "Sosialisme", dalam <http://www.marxists.org/indonesia/archive/guevara/1965-htm> diakses pada tanggal 3 oktober 2010

Kuba menjadi suatu ancaman bagi kepentingan Amerika Serikat di Amerika Latin. Pemerintah Amerika Serikat melakukan berbagai upaya untuk menjatuhkan pemerintahan tersebut. Walaupun Kuba memiliki kemampuan militer terbesar kedua di Amerika Latin<sup>147</sup>, akan tetapi masih jauh berada di bawah jika dibandingkan dengan kemampuan militer Amerika Serikat. Oleh karena itu Kuba tidak pernah mengeluarkan tindakan untuk menyerang AS. Akan tetapi, menurut Fidel Castro Amerika Serikat adalah penyebab dari penderitaan rakyat Amerika Latin karena telah menetapkan kebijakan yang tidak memihak rakyat miskin. Kuba kemudian memberikan dukungan besar-besaran atas setiap revolusi yang terjadi di Amerika Latin misalnya di Nikaragua. Lewat dukungan tersebut Castro berusaha menunjukkan peran pentingnya dalam memimpin pergerakan untuk menentang imperialisme Amerika Serikat yang telah merenggut kedaulatan negara-negara dunia ketiga.

Kemenangan revolusi Kuba adalah kemenangan revolusi yang pertama di Amerika Latin dan merupakan kekalahan pertama Amerika Serikat sebelum kekalahannya di Vietnam. Kuba menjadi negara sosialis pertama di Kawasan Amerika Latin, hal ini membuat Kuba mendapat banyak tekanan dari Amerika Serikat yang sangat menentang pemerintahan sosialis karena dianggap bertentangan dengan demokrasi ala Amerika Serikat yang sedang dikembangkan di kawasan Amerika Latin. Kuba berupaya untuk tetap mempertahankan kebebasan politik domestiknya yang menempuh jalur sosialisme. Mempertahankan tatanan pemerintahan revolusioner adalah sangat penting karena merupakan kepentingan nasional negara Kuba yang sangat vital. Jika Amerika Serikat berhasil menjatuhkan pemerintahan revolusioner Kuba maka kepentingan-kepentingan yang lain juga tidak akan tercapai. Oleh karena itu Kuba mendukung gerakan Sandinista di Nikaragua dengan tujuan untuk menciptakan solidaritas antara negara-negara yang menganut ideologi sosialis di Amerika Latin sehingga tidak akan mudah dijatuhkan oleh tekanan yang datang dari Amerika Serikat.

---

<sup>147</sup> "Cuban Armed Forces and The Soviet Military Presence the following", dalam <http://www.disam.dsca.mil/pubs/Vol%205-2/Cuban.pdf> . Dikases tanggal 4 Oktober 2010

Keberhasilan Kuba membantu revolusi di Nikaragua membawa perubahan yang sangat besar pada pemerintahan di Nikaragua. Di mana setelah penggulingan Somoza pemerintahan yang berkuasa digantikan oleh pemerintahan sandinista yang menganut ideologi sosialis. Pemerintahan sandinista adalah pemerintahan yang pro negara sosialis seperti Kuba terbukti dengan bergabungnya Nikaragua pada organisasi ALBA (*Alianza Bolivariana para los Pueblos de Nuestra América*/alternatif bolivarian untuk Amerika Latin dan Karibia).<sup>148</sup> ALBA merupakan organisasi regional, integrasi dan solidaritas antara negara-negara sosialis di Amerika Latin.<sup>149</sup> ALBA berfungsi sebagai platform untuk integrasi regional, saling melengkapi, keadilan dan kerjasama sebagai sarana untuk mengubah masyarakat Amerika Latin untuk memupuk kesetaraan dan keadilan sosial. Ada empat negara anggota penuh ALBA yaitu Bolivia, Kuba, Nikaragua, dan Venezuela. ALBA menolak neo-liberalisme dan bertujuan untuk menempa jalur jauh dari perdagangan “bebas”. ALBA sendiri memiliki berbagai prinsip-prinsip penuntun dan memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>150</sup>

1. Untuk mempromosikan perdagangan dan investasi antara pemerintah negara anggota, berdasarkan pada kerjasama, dan dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupan masyarakat, tidak membuat keuntungan.
2. Mengadakan hubungan kerja sama untuk memberikan layanan kesehatan gratis dan pendidikan gratis kepada orang-orang di seluruh negara ALBA.
3. Mengintegrasikan sektor energi anggota ALBA untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

---

<sup>148</sup> “10 poin yang gharus dipahami dari ALBA”, dalam <http://www.alianzabolivariana.org/modules.php>. diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>149</sup> “The Dawn of Era baru”, dalam <http://venezuela-us.org/live/wp-content/uploads/2009/12/06-16-2010-ALBA-Fact-Sheet-3.pdf>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

<sup>150</sup> “ALBA: Membuat Alternatif Daerah untuk Neo-liberalisme”, dalam <http://www.alianzabolivariana.org/modules.php%3Fname%3DContent%26pa%3Dshowpage%26pid%3D1980>. Diakses tanggal 25 Oktober 2010

4. Membuat media alternatif untuk mengimbangi AS dan media neo-liberal regional dan mempromosikan sebuah identitas asli Amerika Latin.
5. Untuk memastikan redistribusi tanah dan ketahanan pangan di dalam negara-negara anggota.

#### 4.2.4 Motif Ideologi

Sebenarnya tujuan awal revolusi yang dipimpin oleh Fidel Castro adalah membuat Kuba menjadi negara yang independen dan terbebas dari intervensi pihak asing. Akan tetapi kemudian Castro terganggu oleh sikap AS yang terus mendukung rezim Batista dan memprovokasi pemerintahan baru Kuba. Akhirnya dia menggabungkan Kuba dalam blok Komunis Uni Soviet yang pada waktu itu merupakan musuh terbesar Amerika Serikat.<sup>151</sup> Dalam salah satu pidato terbesarnya untuk merayakan ulang tahun serangan ke Moncada yang menjadi cikal bakal revolusi tahun 1959, tanggal 2 Desember 1961, Castro secara blak-blakan menanggalkan topengnya sebagai nasionalis dengan meneriakkan kepada dunia, “Saya seorang Marxis-Leninis, dan akan tetap seperti itu hingga mati”.<sup>152</sup> Pernyataan Castro tersebut secara tidak langsung menegaskan bahwa Kuba adalah negara sosialis.

Pada awal tahun 1960, AS mulai melancarkan serangan terhadap ekonomi Kuba. Karena sangat jelas, bahwa perekonomian Kuba tergantung pada ekspor gula. Castro bereaksi keras atas tindakan AS tersebut dengan mengambil tindakan balasan. Castro menandatangani perjanjian dagang dengan Uni Soviet. Moskow akhirnya sepakat untuk membeli hampir seluruh produksi gula Kuba di atas harga pasar. Itulah awal hubungan Castro dengan komunis, dan Uni Soviet serta negara-negara Eropa Timur bersedia untuk menopang industri Kuba, minyak dan bantuan-bantuan lainnya.

Menguatnya gerakan revolusioner di kawasan Amerika Latin dipengaruhi oleh kemenangan revolusi Kuba dan capaian-capaiannya dalam mensejahterakan rakyat

---

<sup>151</sup> Lihat Kompas, 26 Oktober 1992

<sup>152</sup> Lihat Kompas, 9 Agustus 1992

mempengaruhi rakyat Nikaragua. Revolusi Kuba yang telah memenangkan kebijakan anti imperialisme AS, meningkatkan semangat kelompok-kelompok sosial politik di Nikaragua bahwa ada jalan alternatif di luar imperialisme AS yang menyengsarakan. Kemenangan gerakan revolusi di Kuba juga menambah semangat rakyat untuk berpartisipasi aktif dalam politik, maka memperkuat keyakinan gerakan rakyat seperti Sandinista bahwa mereka bisa mandiri dan merebut kekayaan yang selama ini dimonopoli oleh imperialis dan elit-elit yang korup.

Kurang dari dua tahun setelah kemenangan revolusi, Kuba telah bergerak sangat pesat ke arah Marxist-Leninis beraliansi dengan Uni Soviet.<sup>153</sup> Atas dasar ini gerakan Castro memiliki peran yang sangat besar dengan gerakan “bawah tanah” di negara-negara Amerika Latin. Sejak memburuknya hubungan dengan AS, Castro melihat perlunya mendapat dukungan dari negara yang lain yang mampu melindunginya sekaligus sebagai negara investor pendukung pembangunan di Kuba. Pilihan Castro jatuh pada Uni Soviet, selain karena besarnya dukungan yang diberikan pada waktu terjadinya revolusi. Uni Soviet juga dinilai mampu melindungi Kuba dari invasi AS. Kita ketahui pada masa perang dingin Uni Soviet berusaha melakukan perluasan “Tirai Besi” melalui agresi militer yang berbasis komunis. Adanya intervensi Soviet di Eropa Timur dan di Asia (Korea dan Vietnam) merupakan bukti tindakan agresi komunis Uni Soviet dalam upaya menguasai dunia.

Kuba sebagai salah satu negara satelit Uni Soviet,<sup>154</sup> memiliki tugas untuk mengeksport ideologi Marxis ke negara-negara lain sebagai bagian dari upaya ekspansi kekuatan Uni Soviet melalui ideologi komunis. Ketika gerakan revolusi di Nikaragua muncul yang diawali oleh munculnya FSLN yang secara ideologi menganut garis Marxisme,<sup>155</sup> Kuba berkeinginan untuk membantu gerakan tersebut.

---

<sup>153</sup> Guilermo O Donnel. Philippe C. Scheimer and Laurence whitehead. 1987. *Transisi Menuju Demokrasi (Tinjauan Berbagai Perspektif)*, LP3ES. Hal 41

<sup>154</sup> A. Pambudi. *Fidel Castro : 60 Tahun menentang Amerika*. 2007. Yogyakarta : Narasi. hal 142

<sup>155</sup> Gary Prevost. “ *Cuba and Nicaragua: A special relationship?*” *The Sandinista Legacy: The Construction of Democracy, Latin American Perspectives*. 17.3 (1990), dikutip dalam Nurani Soyomukti. *Revolusi Sandinista: Perjuangan Tanpa Akhir Melawan NeoLiberalisme*. 2007. Yogyakarta :Garasi. Hal 95

Karena jika ekspansi dan inferioritas kekuatan ideologi komunis berhasil, maka itu artinya identitas AS sebagai kerajaan imperialisme akan berakhir.

#### 4.2.5 Motif Prestise

Keinginan kuba untuk membantu gerakan revolusi di Nikaragua adalah berdasarkan norma dan keinginan *prestise*-nya dalam rangka mempertahankan dirinya dari ancaman nyata dari Amerika Serikat. Kebijakan terlibat dalam gerakan-gerakan penentang imperialisme Amerika Serikat dipilih bukan sekedar karena pertimbangan ekonomi, politik atau karena faktor ideologis maupun ambisi-ambisi politik domestiknya. Akan tetapi bagi bangsa Kuba revolusi sosialis merupakan simbol prestisius perubahan untuk perkembangan dan kemajuan bangsa.

Kuba mampu bertahan atas semua usaha Amerika Serikat untuk menjatuhkan pemerintahan tersebut karena teguhnya kepercayaan dan besarnya dukungan rakyat terhadap revolusi dan pemerintahan Fidel Castro yang sosialis.<sup>156</sup> Keteguhan dan resistansi rakyat Kuba terhadap intervensi asing diakui sebagai faktor utama terpeliharanya semua pretasi Kuba. Pemerintah dan rakyat Kuba tidak pernah mundur dalam mempertahankan kebijakan sosialis yang diyakininya, walaupun mendapat banyak hambatan yang datang dari Amerika Serikat, seperti embargo ekonomi dan lain sebagainya.

Keberhasilan Kuba membantu revolusi sandinista mempengaruhi *prestise* Kuba sebagai negara yang memiliki pengaruh kuat di Amerika Latin. *prestise* tersebut tak ubahnya merupakan sebuah fakta yang terkait dengan sebuah pengakuan sosial. Hans Morgenthau menjelaskan:

" suatu pengakuan sosial memiliki kekuatan dinamis yang hebat, yang menentukan hubungan sosial dan yang menciptakan lembaga sosial... Hanya karena penghargaan yang diberikan oleh pihak lain atas kebajikannya, kecerdasan dan kekuasaan, bahwa seseorang tersebut menyadari dengan sepenuhnya dan demikian pula dapat menikmati, apa

---

<sup>156</sup> "Mengapa Kuba Masih Bermakna ", dalam <http://www.nefos.org/?q=node/67> .diakses tanggal 5 Oktober 2010

yang dianggapnya menjadi kualitas keunggulannya. Hanya melalui reputasi karena keunggulannya maka seseorang tersebut dapat pula memperoleh suatu tingkat ketentraman, kekayaan, dan kekuasaan yang dianggapnya menjadi haknya".<sup>157</sup>

Penjelasan di atas mendukung gambaran bahwa *prestise* sebagai negara revolusioner yang mempertahankan nilai-nilai sosialis merupakan sesuatu yang penting untuk dipertahankan. *Prestise* tersebut dapat digunakan untuk mendukung jalan kiri yang ditempuh oleh pemerintah Kuba. Oleh karenanya tidak mengherankan jika kemudian Kuba membuat kebijakan untuk membantu gerakan revolusioner di Nikaragua, sebagai usaha untuk bertahan di atas semua upaya yang dilakukan Amerika Serikat untuk menjatuhkan Kuba.

Kebijakan luar negeri pada hakekatnya berbicara tentang mengejar (*pursuing*) dan mempromosikan (*promoting*) kepentingan nasional dipanggung hubungan antar negara-bangsa. Pada dasarnya setiap negara akan memilih kebijakan yang meningkatkan *power* dan *prestige*, meskipun tidak selalu merupakan pilihan terbaik bagi pencapaian substansi yang sesungguhnya. Dalam prosesnya kebijakan tersebut merupakan hasil interaksi antara berbagai preferensi politik domestik yang melibatkan aktor, institusi dan tekanan-tekanan tertentu di satu sisi dan kekuatan pengaruh rezim global yang berisi norma, prinsip dan aturan-aturan legal tertentu serta distribusi *power* secara internasional di sisi yang lain.<sup>158</sup>

Secara umum dapat dikatakan, keinginan kuba untuk terlibat dalam revolusi Sandinista berdampak pada tanggapan/respon negara-negara lain (khususnya Amerika Serikat) yang menganggap tindakan Kuba sebagai tindakan untuk menambah deretan negara-negara komunis di Amerika Latin, akan tetapi argumentasi Amerika Serikat tersebut tidak sepenuhnya benar. Pada awalnya, perjuangan Fidel dilandaskan pada idealisme membawa kemerdekaan sejati bagi Kuba terutama dari

---

<sup>157</sup> Hans J. Morghentau. *Politik Antar Bangsa, terj.* Kenneth W. Thompson (Jakarta, 1990), hal.118

<sup>158</sup> Jurnal Politik Internasional, GLOBAL. Departemen Ilmu Hubungan Internasional, FISIP Universitas Indonesia. Hal. 226



imperialisme barat. Fidel hanya representasi dari keinginan rakyat Kuba untuk memiliki negara yang independen dan tidak didikte serta dihisap oleh negara besar seperti AS. Namun setelah muncul perlakuan AS yang memberikan sanksi-sanksi ekonomi terhadap Kuba menuntutnya bergerak ke orbit komunis.<sup>159</sup> Deklarasi Fidel Castro yang menyatakan Kuba adalah negara sosialis membuat OAS mengucilkan Kuba, hal ini menuntut Kuba untuk membina hubungan baik dengan negara-negara tetangganya seperti Chili dan membantu gerilyawan Sandinista dalam menggulingkan pemerintahan Somoza.<sup>160</sup> Pemerintahan Sandinista yang memiliki garis perjuangan sama dengan pemerintah revolusioner Kuba akan memungkinkan jalan bagi kedua negara tersebut untuk melakukan kerjasama.

Pertimbangan *prestise* Kuba dalam mempertahankan kebijakan sosialisnya yang telah dijelaskan sebelumnya sudah selayaknya diperjuangkan karena sejak berdirinya negara-bangsa, kedaulatan merupakan norma tertinggi yang harus di junjung tinggi dan dihormati dalam setiap pergaulan antar negara maupun dalam hubungan internasional. Setiap negara berhak untuk lebih tahu dalam melakukan hal terbaik yang dibutuhkan bangsanya selama itu masih berada pada koridor norma atau hukum internasional. Oleh karena itu tidak satu negara pun yang berhak melarang maupun menghalangi termasuk negara *superpower* seperti Amerika Serikat.

### **4.3 Bentuk Keterlibatan Kuba dalam revolusi Sandinista di Nikaragua**

Pada awal tahun 1967, *General Intelligence Directorate* (DGI) Kuba mulai membangun ikatan dengan organisasi-organisasi revolusioner di Nikaragua. Bahkan pada tahun 1970-an, DGI melatih ratusan pimpinan gerilyawan Sandinista dan banyak menanamkan pengaruh revolusi Kuba pada para anggota organisasi. Pada tahun 1969, DGI telah membiayai dan mengorganisasi operasi untuk membebaskan,

---

<sup>159</sup> A. Pambudi. 2007. *Fidel Castro : 60 Tahun Menentang Amerika*. Yogyakarta : Narasi. hal.177

<sup>160</sup> *Ibid*

Carlos Fonseca, yang dipenjarakan ditahanan Kostarika. DGI, dengan dukungan Fidel Castro, juga berkolaborasi dengan FSLN dalam upaya melakukan upaya pembunuhan yang gagal terhadap Turner Shelton, duta besar Amerika Serikat di Nikaragua yang merupakan keluarga dekat Somoza.<sup>161</sup>

Militer Kuba dan para penasihat DGI yang membantu pada saat Sandinista melakukan pemberontakan, membengkak menjadi 2.500 dan bekerja pada semua level pemerintahan Nikaragua. Tokoh yang akhirnya menjadi pembangkang Sandinista, Alvaro Baldizon, membeberkan bahwa pengaruh Kuba pada Menteri Dalam Negeri atau Interior Ministry (MINT) lebih luas dan besar dari sekedar memberi nasehat.<sup>162</sup>

Di tahun-tahun awal setelah revolusi Nikaragua tampaknya cukup tergantung pada Kuba. Para pimpinan Sandinista mengakui bahwa FSLN memiliki hutang yang besar pada Kuba. Bantuan yang diberikan berbentuk bantuan pendidikan, perawatan kesehatan, pelatihan keterampilan dan pembangunan industri. Bantuan Kuba sangat penting dan membawa manfaat besar bagi pembangunan Nikaragua, mengingat pada rezim Somoza, Nikaragua hampir 90 persen tergantung pada bantuan Amerika Serikat.

Pada tahun 1980, hubungan saling membantu antara Kuba dan Nikaragua diformalkan dengan dibentuknya *Mixed Commission for Scientific Economic and Technical Cooperation*. Dalam komisi ini, pihak Kuba diwakili oleh *State of Committee for Economic Cooperation* dan di pihak Nikaragua oleh *Ministry of Economic Cooperation*. Kesepakatan mengenai bantuan-bantuan baru dinegosiasikan setiap tahun dalam kerangka kerja komisi. Dalam komisi ini, pihak Nikaragua menunjukkan apa saja kebutuhannya dan di pihak Kuba akan menilai apa saja yang bisa diberikan. Antara tahun 1979 dan 1987 bantuan yang diberikan Kuba hampir menghabiskan

---

<sup>161</sup> David Nolan, *The Ideology of the Sandinistas and The Nicaraguan Revolution*, dikutip dalam, Nurani Soyomukti. *Revolusi Sandinista: Perjuangan Tanpa Akhir Melawan NeoLiberalisme*.2007. Yogyakarta :Garasi

<sup>162</sup> *Ibid*

biaya 300 juta dolar, tidak termasuk bantuan militer atau biaya pembangunan sekolah-sekolah.<sup>163</sup>

Bantuan di bidang pendidikan sangat membawa hasil yang memuaskan. Kuba adalah alat bagi kampanye pemberantasan buta huruf rakyat Nikaragua. Nikaragua adalah negara yang tingkat buta hurufnya sangat tinggi, tetapi kampanye dan program tersebut berhasil menurunkan tingkat buta huruf dari 50 persen menjadi 12 persen. Bahkan Kuba juga membantu menerjunkan guru-gurunya di awal-awal tahun setelah revolusi.<sup>164</sup>

Bantuan kesehatan juga sangat membantu Nikaragua. Ahli-ahli kesehatan dan peralatannya didatangkan dari Kuba. Lebih dari 1.500 dokter Kuba dikirim ke Nikaragua. Para personel di bidang kesehatan ini berhasil memberantas polio, mengurangi cacar, dan mengurangi jumlah kematian bayi. Sistem kesehatan yang dibangun memberikan kepuasan bagi rakyat.

Bantuan pelatihan keterampilan yang diberikan Kuba juga sangat membantu pembangunan Nikaragua. Sekitar 3000 warga Nikaragua datang ke Kuba tiap 3 sampai 6 bulan. Rakyat diajari cara menggunakan dan menciptakan teknologi untuk memacu pembangunan yang dilakukan. Selama pemerintahan Somoza, terjadi ketergantungan teknologi pada Amerika Serikat. Pada tahun 1985 Amerika Serikat menyerukan Embargo pada Nikaragua dan ini membuat Nikaragua tetap membutuhkan bantuan dari negara-negara sosialis.<sup>165</sup>

Kuba juga membantu Nikaragua menjalankan sebuah proyek raksasa untuk pembangunan jalan, pembangunan tenaga listrik, dan pabrik gula. Kuba juga mencoba membantu membangun rute antar pulau pertama yang menghubungkan pantai Atlantik dan Pasifik agar dapat memudahkan terjadinya penyaluran bantuan

---

<sup>163</sup> Gary Prevost, "Cuba and Nicaragua: A Special relationship?" *The Sandinista Legacy: The Construction of Democracy, Latin American Perspective*. 17.3 (1990) dikutip dalam, Nurani Soyomukti. *Revolusi Sandinista: Perjuangan Tanpa Akhir Melawan NeoLiberalisme*.2007. Yogyakarta :Garasi

<sup>164</sup> *Ibid*

<sup>165</sup> *Ibid*

militer Uni Soviet yang bernilai sebesar 1 miliar dolar untuk membantu pemerintahan FSLN. Jalan yang melintasi 260 mil hutan belantara juga dibangun meskipun sebelum selesai dihambat oleh pemberontak *Contra* yang didukung Amerika Serikat untuk menghambat pemerintahan Sandinista.<sup>166</sup>

Prestasi penting lainnya adalah pembangunan pabrik gula Tipitapa-Malacatoya. Pembangunan tersebut selesai dan diresmikan pada saat Fidel Castro berkunjung disana. Teknologi terbaru untuk pabrik itu didatangkan dari Kuba dan para pekerjanya juga dilatih disana. Kuba juga menyediakan para teknisi untuk membantu panen gula dan membantu peremajaan pabrik-pabrik yang teknologinya telah usang. Orang-orang Kuba juga membantu membangun sekolah-sekolah dan proyek lainnya yang akan membuat rakyat Nikaragua yakin bahwa mereka dapat bertahan hidup di bawah pemerintahan revolusioner di bawah tekanan-tekanan dan serangan Amerika Serikat.<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup> *Ibid*

<sup>167</sup> Coral Gables, Fla.: University of Miami Press, 1984. Dikutip dalam, Nurani Soyomukti. *Revolusi Sandinista: Perjuangan Tanpa Akhir Melawan Neo-Liberalisme*.2007. Yogyakarta :Garasi

## **BAB 5. KESIMPULAN**

Revolusi Kuba 1959 telah menghantarkan negara tersebut menjadi lebih berdaulat dan mandiri dari intervensi ekonomi maupun politik negara-negara imperialis khususnya Amerika Serikat. Pasca revolusi, Kuba mengakhiri dominasi Amerika Serikat yang sebelumnya dijalankan melalui pemerintahan Batista yang merupakan perpanjangan tangan dari Amerika Serikat. Upaya perubahan yang dilakukan pemerintahan baru pasca revolusi Kuba tentunya berseberangan dengan kepentingan ekonomi politik Amerika Serikat yang terus berupaya untuk menguasai potensi-potensi ekonomi dan menancapkan hegemoni politik di Kuba pada khususnya dan di kawasan Amerika Latin pada umumnya. Dengan demikian, Amerika Serikat menganggap Kuba sebagai ancaman yang harus di tundukkan. Amerika Serikat melakukan berbagai upaya untuk menjatuhkan pemerintahan Kuba pasca revolusi yaitu dengan mengeluarkan kebijakan menerapkan embargo ekonomi terhadap Kuba untuk meminimalisir aksesibilitas Kuba terhadap kehidupan ekonomi politik global. Selain itu Amerika Serikat juga terlibat dalam invasi teluk babi yang akhirnya berhasil dikalahkan oleh pasukan Kuba.

Untuk bertahan dari tekanan yang datang dari Amerika Serikat, Kuba mengeluarkan kebijakan untuk membantu gerakan Sandinista di Nikaragua untuk melakukan revolusi. Keputusan Kuba untuk terlibat dalam revolusi Sandinista di latarbelakangi oleh keinginan Kuba untuk menggulingkan pemerintahan pro AS yang ada di Nikaragua. Hal ini bertujuan untuk mengurangi dominasi Amerika Serikat di kawasan Amerika Latin. Selain itu terdapat pertimbangan ekonomi, politik, ideologi dan prestise yang mendasari keterlibatan Kuba tersebut.

Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan beberapa hal : Berbagai tekanan dari Amerika Serikat terhadap Kuba telah mempengaruhi pembangunan ekonomi, sosial dan politik di Kuba yang kemudian berimplikasi pada tindakan Kuba membantu gerakan revolusioner di Nikaragua. Atas dasar untuk membuka hubungan baik dengan Nikaragua. Kemenangan Revolusi Kuba yang berujung pada embargo yang diberlakukan Amerika Serikat telah turut mempengaruhi perlawanan-perlawanan di negara-negara Amerika Latin lainnya yang juga menentang dominasi ekonomi dan politik Amerika Serikat